p-ISSN : 2774-2342
e-ISSN : 2774-2202

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi

Pemanfaatan Tiktok oleh Gen-Z sebagai Platform Edukasi melalui Konten Tiktok Edukasi
Adzan Desar Deryansyah, Rina Rachmadani, Synthia Sumartini Putri

Representatitf Toxic Relationship terhadap Pasangan dalam Film "Yang Hilang Dalam Cinta"
Mufti Fauzi Rahman, Nadia Ushfuri Amini, Ira Hasianna Rambe

Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Pembangunan Spald-T Cianjur di Jawa Barat
Yessi Sri Utami, Pupu Jamilah

Citra Politik Ganjar Pranowo di Youtube Podkaesang Depan Pintu: Analisis Semiotika John Fiske
Muhammad Almuntaqi Dewangga, Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi

Guidance Teacher Interpersonal Communication Patterns Counseling in Handling Violations Discipline in Students)
Deden Ramdan

Pembuatan Virtual Tour Video 360 Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat
Muhammad Hikmatyar Al-Ghiffari, Tanto Trisno Mulyono

Manajemen Penyebaran Informasi Gempabumi di Media Televisi oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
Dwi Christianto, Nuraeni Tarmidzi, Suhendra Atmaja

Politik Dinasti dalam Perspektif Komunikasi Politik
Muchsin Al-Fikri, Fauzi Ismail, Siti Nurjanah, Rifki Rosyad

BUANA KOMUNIKASI
Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
FISIP -PRODI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA
Jalan PHH Mustofa No.68 Bandung 40124
Telp.022-7275489,7202841
Fax 022-7201795
E-mail : buana.komunikasi@usbypkp.ac.id
www.jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

Halaman 68 - 162

Volume 4 Nomor 2, Desember 2023

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

p - ISSN : 2774-2342
e - ISSN : 2774-2202

EDITOR IN CHIEF
Pupi Indriati Zaelani

MANAGING EDITOR
Adi Permana Sidik

EDITOR BOARD
Witri Cahyati
Sandra Irawaty
Erwan Komara

PROOFREADING
Reza Saeful Rachman

WEB & LAYOUT EDITORS
Hadi Ahmad Sukardi
Noviani Dewi

REVIEWER
Prof. Neni Yulianita, Dra., MS
Universitas Islam Bandung, Indonesia

Dr. Drajat Wibawa, S.Sos., M.Si
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

Dr. Qisthy Rabathy, S.I.Kom, M.Si.
Universitas Pasundan, Indonesia

PRELIMINARY

BUANA KOMUNIKASI
Merupakan suatu jurnal yang menjadi kumpulan artikel ilmiah yang fokus pada bidang komunikasi yang terbit 2 kali (Juni & Desember) setiap tahun.

Volume ke-empat diterbitkan pada bulan Desember Tahun 2023.
Tim Redaksi BUANA KOMUNIKASI telah menerima belasan artikel ilmiah dari para *author*, baik dari akademisi maupun praktisi.

Namun dalam proses review tidak semua artikel bisa dimuat sehingga pada edisi perdana ini hanya beberapa artikel yang layak diterbitkan yakni sebanyak 8 artikel ilmiah.

BUANA KOMUNIKASI
Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

Volume 4
Nomor 2
Halaman 68-162
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774-2342
e-ISSN : 2774-2202

ALAMAT REDAKSI

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
Gedung C Lantai 1
Jl.PHH Mustopa 68 Bandung 40125

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

DAFTAR ISI

Pemanfaatan Tiktok oleh Gen-Z sebagai Platform Edukasi melalui Konten Tiktok Edukasi
(68 - 74) Adzan Desar Deryansyah, Rina Rachmadani dan Synthia Sumartini Putri

Representatitf Toxic Relationship terhadap Pasangan dalam Film "Yang Hilang Dalam Cinta"
(75 - 86) Mufti Fauzi Rahman, Nadia Ushfuri Amini dan Ira Hasianna Rambe

Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Pembangunan Spald-T Cianjur di Jawa Barat
(87 - 98) Yessi Sri Utami dan Pupu Jamilah

Citra Politik Ganjar Pranowo di Youtube Podkaesang Depan Pintu: Analisis Semiotika John Fiske
(99 - 112) Muhammad Almuntaqi Dewangga dan Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi

Guidance Teacher Interpersonal Communication Patterns Counseling in Handling Violations Discipline in Students)
(113 - 125) Deden Ramdan

Pembuatan Virtual Tour Video 360 Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat
(126 -137) Muhammad Hikmatyar Al-Ghiffari dan Tanto Trisno Mulyono

Manajemen Penyebaran Informasi Gempabumi di Media Televisi oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
(138 -155) Dwi Christianto, Nuraeni Tarmidzi dan Suhendra Atmaja

Politik Dinasti dalam Perspektif Komunikasi Politik
(156 -162) Muchsin Al-Fikri, Fauzi Ismail, Siti Nurjanah dan Rifki Rosyad

BUANA KOMUNIKASI
Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

Volume 4
Nomor 2
Halaman 68-162
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774-2342
e-ISSN : 2774-2202

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

PEMANFAATAN *TIKTOK* OLEH GEN-Z SEBAGAI PLATFORM EDUKASI MELALUI KONTEN *TIKTOK* EDUKASI

Adzan Desar Deryansyah [1]
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
deryansyahadzan@gmail.com

Rina Rachmadani [2]
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
rina.shinoda2305@gmail.com

Synthia Sumartini Putri [3]
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
tiaputri2510@gmail.com

Abstract

Lack of social media literacy is a problem in the digitization process and TikTok provides room to utilize digitization through TikTok Education. Title Utilization of TikTok by Gen Z As an Educational Platform Through TikTok Content Education is carried out using qualitative methods that describe by elaborating phenomena in which researchers make direct observations and interact directly with information conveyed directly with the phenomenon under study. The researcher conducts Observations and interviews about the phenomenon under study. The data collection technique used in this study is a semi-structured interview with questions related to the phenomenon as the core of the study. The results of the study indicate that the development of communication in the present is not only on the new platform but also increases the content of its content, changing the insight and level of user interaction thus providing great courage.

Keywords: Social Media, Content, Education, TikTok,Digital

Abstrak

Kurangnya literasi media sosial menjadi masalah dalam proses digitalisasi dan TikTok memberikan ruang pemanfaatan digitalisasi melalui TikTok Edukasi. Judul Pemanfaatan TikTok oleh Gen Z Sebagai Platform Pendidikan Melalui Konten TikTok Pendidikan dilakukan menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan dengan menjabarkan fenomena di mana peneliti melakukan observasi langsung dan berinteraksi langsung dengan informasi yang disampaikan langsung dengan fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan Observasi dan wawancara tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terkait fenomena sebagai inti dalam penelitian ini Hasil penelitian menyatakan perkembangan komunikasi dalam kekinian bukan hanya pada platform baru saja tetapi juga meningkatkan konten kontennya, mengubah wawasan dan tingkat interaksi pengguna sehingga memberikan keberanian yang besar.

Kata kunci: **Media Sosial, Konten, Edukasi, Tiktok, Digital**

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 68-74
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
12 November 2023
Tanggal Revisi :
09 Desember 2023
Tanggal Diterima :
18 Desember 2023

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu ilmu yang dinamis baik dari segi ilmu maupun praktiknya, kedinamisan ilmu ini tidak mengenal waktu dimana berarti setiap saat perkembangan terhadap ilmu ini dapat terjadi kapan saja. Salah satu produk komunikasi adalah media, media secara konsep dasar termasuk kedalam konsep dasar komunikasi, media dalam komunikasi berperan sebagai penyampai atau istilah lain di sebut dengan saluran. Dalam definisi ahli seperti Laswell yang menyebutkan *"in which channel"* dapat di maknai sebagai media / saluran atau definisi dari Rogers yang yang menggunakan kata "pengalihan" ide dari satu sumber kepada sumber lainnya juga dapat di maknai sebagai media / saluran, artinya media dalam komunikasi sangatlah memiliki peranan vital terhadap proses penyampain pesan sebagai nadi dari proses komunikasi.

Media adalah salah satu unsur dasar dalam ilmu komunikasi, para ahli mengklasifikasikan jenis jenis media seperti audio, visual dan audio visual. Kekinian media audio visual di pandang dapat memberikan dampak yang lebih efektif terhadap penyampaian informasinya sehingga massif di manfaatkan oleh banyak orang , salah satu media audio visual yang banyak di manfaatkan adalah kehadiran media sosial. Permasalahan dalam menyikapi perkembangan media sosial ialah kurangnya kemampuan literasi media sosial dan memasuki era digital hampir semua aspek kehidupan manusia di hiasi dengan digitalisasi termasuk cara bersosialisasi karena itu saat ini media sosial menjadi salah satu cara favorit untuk bersosialisasi, salah sat u yang massif di manfaatkan ialah aplikasi *TikTok*.

Pada tahun 2017 Yiming sebagai CEO ByteDance meluncurkan *TikTok* sebagai platform media sosial global dan resmi masuk ke Indonesia pada tahun 2018 walaupun setahun setelahnya sempat di blokir oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) pada tahun 2019 karena dinilai memberikan pengaruh yang buruk bagi pergaulan remaja saat itu namun selang delapan hari kemudia Kominfo mencabut pemblokiran tersebut karena *TikTok* dinilai telah memenuhi tuntutan dan persyaratan dari Kominfo. Fenomena *TikTok* menjadi salah satu media yang memberikan dampak terhadap pola berkomunikasi di media sosial mulai dari keterlibatan setiap pengguna untuk membuat konten nya sendiri, mengkolaborasikan konten yang ada dengan konten dirinya dan pola aktivitas komunikasi di dunia digital lainnya. Tak ayal pekembangan pengguna *TikTok* sangat signifikan dan menjadikan *TikTok* menguasai jumlah pengguna dari media media sosial sejenis seperti *Instagram,Facebook dan Twitter*. Signifikansi tersebut juga disinyalir karena jenis konten yang disediakan dianggap akan menjadi kebutuhan semua orang yaitu masifnya konten konten hiburan yang bersifat mengajak usernya aktif menjadi kreator dalam aplikasi tersebut, maka *TikTok* saat itu di penuhi dengan konten konten hiburan seperti konten dance atau berjoget yang di lakukan oleh user nya sesuai dengan tren yang sedang berlaku. Namun tren tersebut membuat berbagai pihak khawatir dan cemas karena cukup banyak konten dance yang bersifat sensualitas.

Sebagai jenis media yang sangat cepat perkembangannya, tren tren di media sosial *TikTok* pun berubah dengan sangat cepat hingga akhirnya kekinian konten konten yang ada di *TikTok* lebih bersifat edukatif dan hal ini di tindaklanjuti oleh pengembang aplikasi *TikTok* dengan membuat perlombaan para konten kretaor dengan tema edukatif atau hiburan yang edukatif, sehingga banyak konten konten yang bermanfaat karena sarat dengan informasi yang menarik dan bermanfaat. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi generasi Z terhadap kehadiran aplikasi *TikTok* dan pemanfaatan *TikTok* sebagai platform edukasi dan untuk mengetahui alasan Gen-Z memanfaatkan *TikTok* sebagai platform edukasi melalui *TikTok* edukasi. Mengingat perkembangan media sosial dan segala aspek komunikasi di dalamnya yang cepat berubah maka peneliti menilai belum banyak penelitian

tentang fenomena fenomena dalam media sosial yang diangkat dalam penelitian yang berkelanjutan. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pandangan dan inspirasi terhadap persepsi kepada kehadiran media sosial dan segala dampaknya.

LITERATUR

Media secara harfiah berarti "pertengahan", "perantara" atau "pengantar", media juga di definisikan sebagai materi yang membuat situasi dan kondisi yang membuat mendapatkan pengetahuan,keterampilan dan sikap. Sedangkan sosial berasal dari bahasa latin yaitu Socius yang memiliki arti kawan, sosial adalah proses kemasyarakatan dalam mendahulukan kepentingan bersama.(Salim, 2002)

Media sosial adalah sebuah medium yang memberikan kesempatan pengguna dalam mempresentasikan dirinya, berinteraksi dan saling membagikan informasi dalam upaya membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah, 2017)

Edukasi adalah aktivitas pengubahan sikap dengan cara memberikan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui proses pembelajaran dengan harapan merubah posisi dari yang tidak tahu menjadi tahu. (Fitriani, 2011)

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan Pemanfaatan *TikTok* oleh Gen Z Sebagai Platform Edukasi Melalui Konten *TikTok* Edukasi.

Paradigma Penelitian

Paradigma memiliki pengertian sebagai pemberian informasi dalam sebuah aktivitas dan sebagai usaha penyelesaian yang jelas. Pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa perkembangan yang terjadi pada bidang Informasi, Komunikasi dan Teknologi secara tidak langsung juga merubah penggunanan media sosial saat ini. Perubahan Informasi, Komunikasi dan Teknologi menggambarkan bahwa pemanfaatan media sosial harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka dalam penelitian ini , peneliti berupaya mendapat pandangan yang objektif dari informan dalam melihat dan merasakan fenomena penggunaan bidang Informasi, Komunikasi dan Teknologi.

Metodologi Penelitian

Metodologi secara harfiah berasal dari dua kata dasar, yaitu metode dan *logos*. Dari segi istilah Metode adalah cara atau tehnik sedangkan *logos* memiliki arti sebuah ilmu. Maka Metodologi Penelitian adalah ilmu yang berfokus pada cara yang di gunakan peneliti dalam melihat dan melakukan aktivitas penelitian.(Moelong, 2006) Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penjabaran fenomena untuk lebih memahami fenomena yang terjadi dengan melakukan pengamatan / observasi secara langsung dan berinterkasi langsung dengan informan yang sesuai dengan fenomena yang diteliti .

Sumber Data

Menurut Lofland dalam penelitian kualitatif sumber data utama nya adalah, "kata-kata, dan sikap, dan data penunjang lainnya seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan sikap orang yang diobservasi beririsan langsung degan fenomena tersebut merupakan sumber data utama. Dalam prosesnya pencatatan sumber data utama dilakukan melalui proses wawancara atau pengamatan secara langsung seperti bertemu, melihat, mendengar, dan bertanya". (Moelong, 2006)

Data menurut sumbernya dan yang dikumpulkan jenis data dapat di bedakan menjadi dua, yaitu data internal dan eksternal.

1. Data internal didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Observasi dan wawancara kepada informan tentang persepsi Informan dalam menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi.

2. Data eksternal diperoleh dari opini publik tentang fenomena konten edukasi di TikTok, situasi dan kondisi sosial yang menjadi bahan informasi terkini dan faktual dalam proses riset. (Ruslan, 2017)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data (input) merupakan satu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur berurutan, logis dan berdasarkan data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) maupun yang tidak langsung (sekunder) untuk keperluan analisis dalam usaha untuk menemukan kesimpulan. Sedangkan memperoleh jawaban (output) sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi peneliti. (Ruslan, 2017)

Dari uraian di atas, penulis memperoleh data dan membagikannya kedalam dua jenis data yaitu :

1. Data Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada proses pengumpulan data yang peneliti lakukan. (Sugiyono, 2005)

   Teknik pengumpulan data untuk data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara di lakukan secara semi terstruktur dengan pertanyaan terkait fenomena fenomena sebagai inti dalam penelitian ini

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara (pihak ketiga). Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi dan peneliti mendapatkan data sekunder ini dari pihak pihak yang mempublikasikan terkait aktivitas komunikasi di media sosial TikTok. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam tahap ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan dari sumber referensi terkait yang dapat ditemukan berdasarkan buku, dan dokumen terkait yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Data sekunder didapatkan dari materi-materi publikasi terkait fenomena yang dapat digunakan sebagai bahan penunjang dalam penelitian. Studi Kepustakaan dilakukan bertujuan untuk mencari data penunjang dalam memperoleh data sekunder yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan temuan persepsi dari generasi Z mengakses media sosial *TikTok* bukan hanya untuk mengakses konten hiburan namun juga mengakses kebutuhannya terhadap informasi informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah empat orang yang terdiri dari satu orang Siswa, satu orang Siswi dan dua orang Mahasiswi yang peneliti kategorikan masuk ke dalam golongan generasi Z yang intens dalam mengakses media sosial *TikTok*. Para Informan menuturkan bahwa jangka waktu informan memiliki media sosial sejak periode 2019-2021 tepatnya setelah *TikTok* di *banned* oleh pemerintah karena dianggap membawa pengaruh buruk dan belum memenuhi berbagai syarat yang di perintahkan oleh Kominfo. Jika di lihat dari waktu awal informan memiliki akun dan mengaksesnya menunjukan informan termasuk mengikuti media sosial *TikTok* sejak awal dan merasakan perkembangan perkembangan tren dalam media sosial *TikTok* tersebut.

Dalam penelitian informan pertama bernama Syafina Maulida mengatakan secara keseluruhan menunjukan bahwa informan adalah pengguna aktif media sosial dan dapat di

buktikan dengan kepemilikan pada akun akun Media Sosial selain *TikTok "Saya sih hampir punya banyak media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Twitter dan TikTok"* informan Syafina mengkui bahwa mengetahui *TikTok* sejak tahun 2021 *"saya baru buat akun di awal tahun 2021 dan alasan saya membuat akun karena saya lihat aplikasinya menarik sih ya"* Informan Syafina juga mengatakan bahwa ia mengetahui tentang *TikTok* Edukasi "*Ya saya tahu tentang TikTok Edukasi, semacam jenis jenis konten yang bersifat edukatif gitu*" dalam melihat konten yang berjenis *TikTok* Edukasi, Syafina menuturkan bahwa ia sangat menyukai Jeremy Owen "*saya sih sering lihatnya konten Jeremy Owen karena dia membahas tentang bagaimana kita harus menjaga lingkungan"* Jeremy Owen yang sering di lihat oleh Informan Syafina adalah konten creator yang kerap membuat konten bertema urgensi menjaga lingkungan, tentang teknologi linkungan bahkan sampai membahas tentang energi terbarukan. Informan Syafina menyampaikan banyak manfaat yang ia dapat dari dengan melihat konten konten Jeremy Owen "*sangat bermanfaat banget sih karena konten edukasi nya in ikan penting banget ya terus dia juga emang orang yang belajar tentang ilmu itu jadi nambah referensi buat aku juga untuk mengetahui lebih mendalam tentang lingkungan, teknologi lingkungan sampai energi terbarukan*" sedangkan alasannya menyukai konten Jeremy Owen ialah karena skill berkomunikasi dan pengetahuannya tentang isi konten yang di sampaikan "*walaupun tema nya kan beda dari yang lain ya, terus juga terlihat agak sedikit berat isi kontennya tapi bisa di kemas dengan menarik dan mudah di pahami karena dia kaya bercerita gitu ngejelasinnya dan pake Bahasa sehari hari, jadi gampang juga di pahaminya ".*

Informan selanjutnya ialah Haikal Hassan, Haikal adalah informan yang berusia 16 Tahun dan duduk di kelas 2 SMA di salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Jakarta. Haikal menuturkan bahwa ia mengakses *TikTok* karena melihat peluang mendapatkan informasi tapi dengan cara yang menarik "*alasan saya akses TikTok sih karena banyak konten informatif dan di kemas dengan seru begitu*" senada dengan Informan Syafina yang menyukai Konten Kreator bernama Jeremy Owen, Haikal menuturkan tertarik dengan konten konten Jeremy Owen "*Konten Jeremy Owen ini keren sih, bikin konten yang beda dari yang lain. Dia bawa konten tentang lingkungan dan energy terbarukan dengan sangat mudah di pahami karena biasa nya tema tema tentang ini biasanya di sampaikan dalam acara acara forman tapi Jeremy Owen bawain pakai media sosial TikTok.*" Haikal menuturkan bahwa ia juga jadi lebih memahami terhadap tema konten Jeremy Owen "*saya sih jadi lebih paham apa aitu lingkungan, kenapa harus menjaganya , larangan laranganya dan energi terbarukan yang kayaknya akan jadi pemabahasan menarik di masa depan"*

Sedangkan informan ketiga bernama Rumaisa Putri, seorang Mahasiswi di salah satu Univertas di Jakarta. Rumai memiliki *TikTok* sejak tahun 2021 "*saya baru buat akun di tahun 2021 sih*" alasan Informan bernama Rumaisa ini baru membuat *TikTok* di tahun 2021 ialah karena sempat mengira bahwa ini adalah aplikasi yang kurang memberikan manfaat, Rumai menuturkan "*saya sempat mikir ini aplikasi yang gak jelas karena banyak orang cuma bikin konten joget joget aja tapi ternyata banyak info bermanfaat juga"* Rumai menyampaikan konten yang di saksikan adalah konten konten yang sifatnya informatif "*sebenarnya apapun yang bersifat informatif saya suka dan sering lihat sih seperti konten creator seperti Vina Muliana, Jeremy Owen dan Erika Richardo, masing masing kan bawa konten konten informatif yang simple tapi berguna banget* ".

Informan pun menyampaikan bahwa ada alasan alasan tertentu mengikuti konten dari Vina Muliana, Jeremy Owen dan Erika Richardo "*saya suka lihat Vina Muliana karena informasinya tentang dunia karir ya, terutama pembuatan CV itu kan penting buat saya nanti buat CV, kalo Erika itu saya suka karena kemampuannya melukisnya bagus banget,*

jadi menginspirasi sedangkan kalua Jeremy tuh informasinya seperti berat tapi di kemas dengan menarik jadi mudah di pahami sih"

Informan keempat bernama Gita, yang juga seorang mahasiswi di salah satu Universitas d Jakarta. Gita mengatakan baru memiliki akun di tahun 2021 "Kalau *TikTok aku baru punya akunnya di tahun 2021* " Persepsi Gita terhadap *TikTok* pun sedikit menarik ia mangatakan "*aku kira media sosial ini kaya media sosial Musically sih karena yang aku tahu isi kontennya tentang joget dan dance gitu*" namun persepsi itu berubah setelah intens mengaksesnya "*setelah aku sering akses, ternyata bukan hanya dance dance begitu tapi juga isinya beragam mulai dari konten lucu dan informatif*" Informan Gita pun menyampaikan bahwa apa yang di lihat dalam *TikTok* berdasarkan yang terlihat aja "*aku sih lihatnya berdasarkan For Your Page (FYP) dalam akun aku tapi kebanyakan konten tentang tutorial make up, skripsi, buat CV dan ceramah agama sih* " berdasarkan konten konten tersebut Gita pun merasakan dan sekaligus memanfaatkan konten konten yang berjenis *TikTok* edukasi, Informan Gita mengatakan lebih sering melihat secara intensif konten Vina Muliana dan Ira Mirawati "*Kalau yang intens banget sih lihat konten Vina Muliana dan Ira Mirawati ya karena sebagai mahasiswi semester 5 kan aku sudah bentar lagi bikin skripsi nah konten bu Ira itu isinya penjelasan tentang skripsi dan tehnik tehnik membuat skripsi sedangkan Vina Muliana aku lihat karena sering informasikan tentang dunia kerjaan dan etika sebagai pekerja ditambahkan suka kasih tips buat CV dan itu kan penting banget buat aku nanti melamar kerja* " sementara alasan Informan Gita adalah "*menurut aku dari semua konten informatif di TikTok yang aku sering lihat itu mudah di akses, dan di sampaikan dengan menarik, unik dan lucu sehingga mudah di pahami* "

Dari hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa upaya *TikTok* untuk ubah persepsi pengguna dari aplikasi yang konten nya hiburan semata ke konten konten informatif melalui *TikTok* edukasi sudah sukses di lakukan, hal ini dapat di buktikan dengan kebutuhan pengguna terhadap informasi yang bermanfaat sehingga melahirkan konten konten creator yang basis nya adalah menyampaikan konten yang bersifat informatif. Baik itu konten informatif tentang hal hal personal seperti konten tutorial *make up* , tutorial masak hingga konten tentang cara membuat CV, Skripsi sampai informasi tentang lingkungan dan energi yang terbarukan.

Menurut peneliti apa yang di lakukan Informan Syafina dan Informan Haikal yang masih duduk di bangku SMA lalu mendapatkan dan mengakses informasi seperti kampanye peduli lingkungan dan energi terbarukan adalah hal yang mungkin sedikit waktu yang mereka dapatkan pembahasan tersebut di sekolah. Ditambah informasi seperti itu di sampaikan oleh orang yang mungkin satu generasi sehingga berhubungan dengan apa yang mereka rasakan. Seperti kita ketahui dalam komunikasi terjadinya komunikasi yang efektif adalah jika dalam proses tersebut komunikator dan komunikan saling mengetahui satu sama lain sehingga pemilihan kata kata dan gaya komunikasi pun dapat di sesuaikan sehingga mudah di terima. Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Prof Deddy Mulyana bahwa semakin adanya kesamaan antara komunikator dan komunikan dalam berbagai hal seperti agama, bahasa dan tingkat pendidikan akan membuat komunikasi lebih efektif. (Effendy, 1993)

Saat ditanya alasan memilih *TikTok* sebai salah satu media yang dijadikan rujukan untuk mendapatkan informasi yang diiginkan adalah informan merasa pesan pesan yang di sampaikan oleh *creator* sangat informatif, pesan yang informatif ini menjadi mengingatkan peneliti dengan pendapat yang mengatakan bahwa secara umum media massa termasuk di dalamnya media sosial sebagai salah satu perkembangan dari media massa memiliki tiga fungsi umum diantara sebagai fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi mempengaruhi (Effendy, 1993) dan media sosial saat ini termasuk konten konten edukasi di

TikTok telah mampu menjalankan fungsi fungsi tersebut. Fungsi Informasi dalam konten edukasi di *TikTok* diakses secara langsung oleh pengguna sebagai personal sesuai dengan kepentingannya karena khalayak sebagai mahluk sosial di Yakini akan selalu merasa haus dengan informasi.

Selain itu fungsi lainnya yang pastinya terasa dalam konten edukasi di *TikTok* adalah fungsi Pendidikan sebagai fungsi umum yang kedua karena konten konten tersebut memberikan wadah kepada *creator* maupun *user* untuk saling berdiskusi dengan ide dan gagasan yang telah di visualisasikan. Dan fungsi umum yang terakhir adalah fungsi mempengaruhi dimana fungsi ini secara implisit dapat mempengaruhi *user* nya untuk mempercayai ,melakukan validasi dan melakukan apa yang kita sampaikan dalam konten tersebut.

SIMPULAN

Maka dari fenomena tersebut satu hal yang pasti perkembangan komunikasi dalam kekinian bukan hanya pada *platform* nya saja namun juga merambah pada konten konten nya, dari persepsi yang kurang baik kepada platform berubah menjadi persepsi positif terhadap *platform* dan konten dalam *platform* tersebut sedangkan dari sisi manfaat, *user* merasa mendapat kebermanfaatan dari konten dalam platform tersebut untuk mendapatkan informasi dengan mudah karena dapat di akses siapapun dan disampaikan dengan unik dan menarik sesuai dengan tren gaya komunikasi yang berlaku atau yang sedang di sukai pengguna *platform* tersebut. Penelitian masih membahas fenomena konten konten edukasi *TikTok* dari sisi pengguna, kedepannya peneliti merasa konteks penelitian perlu untuk di lanjutkan dengan melihat dari sisi konten kreator membangun personal branding dirinya dan proses penyampaian informasi yang di lakukan dengan tujuan berdampak pada banyak orang. Dalam penelitian ini juga peneliti melihat adanya kebersinambungan dari teori dasar tentang komunikasi yang efektif dan teori dasar tentang komunikasi masih sesuai dengan aplikasinya di lapangan terutama dalam konteks media sosial sebagai *underbow* dari komunikasi massa atau yang sering di kenal dengan *New Media.*

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, O. U. (1993). *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek*. Rosdakarya.

Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.

Moelong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.

Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Rajawali Press.

Salim, A. (2002). *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Tiara Wacana Yogya.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

REPRESENTATIF *TOXIC RELATIONSHIP* TERHADAP PASANGAN DALAM FILM "YANG HILANG DALAM CINTA"

Mufti Fauzi Rahman [1]
Universitas Bhakti Kencana
Mufti.fauzi@bku.ac.id
Nadia Ushfuri Amini [2]
Universitas Bhakti Kencana
Nadia.ushfuri@bku.ac.id
Ira Hasianna Rambe [3]
Universitas Bhakti Kencana
Ira.hasiannarambe@bku.ac.id

Abstract

This research aims to analyze Toxic Relationships in couples depicted in the film "Yang Hilang dalam Cinta" *through scenes that portray various forms of Toxic Relationships. The representation of Toxic Relationships employs a qualitative method and semiotic analysis as its approach. The researcher utilizes Charles Sanders Pierce's semiotics, specifically the model of the meaning triangle, consisting of Sign, Object, and Interpretant. The scenes chosen by the researcher in the film "*"Yang Hilang dalam Cinta"*" represent aspects of Toxic Relationships through the analysis of the meaning triangle. The research findings reveal representative forms of toxic relationships in couples in the film, including: Firstly, Physical Violence is depicted through events or actions that result in injuries and pain due to severe punches or choking. Secondly, Verbal Abuse is manifested through demeaning words, insults, and vulgar language. Thirdly, Quick Temper is demonstrated by intense anger leading to both physical and verbal violence. Fourthly, Possessiveness is shown through a lack of respect for the partner's privacy and a constant tendency to harbor negative assumptions about the opposite gender.*

Keywords: Toxic Relationship, Semiotic Analyze, Charles Sander Pierce

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Toxic Relationship* terhadap pasangan dalam Film "yang Hilang dalam Cinta" melalui adegan-adegan terkait bentuk-bentuk dari *Toxic Relationship.* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotik. Penerapan model *triangle meaning* dalam semiotika Charles Sander Pierce, yang melibatkan *sign, object* dan *interpretant* sebagai elemen-elemen kuci dalam analisisinya. Peneliti memilih segmen adegan dari film "yang Hilang Dalam Cinta" yang mencerminkan konsep *Toxic Relationship* melalui penerapan analisis *triangle meaning.*Hasil penelitian representatif *toxic relationship* terhadap pasangan dalam film yang hilang dalam cinta yaitu Pertama, Kekerasan Secara Fisik ditunjukan oleh peristiwa atau perbuatan yang mengakibatkan luka dan rasa sakit akibat pukulan keras atau cekikan. Kedua, ditunjukan dengan Kekerasan verbal yaitu Kata-kata yang merendahkan, hinaan, kata-kata kasar. Ketiga, ditunjukan dengan mudah marah dengan kemarahan besar yang mengakibatkan kekerasan fisik dan kekerasan verbal terjadi. Keempat, ditunjukan dengan bentuk posesif dan tidak menghargai privasi pasangan dan selalu berprasangka buruk terhadap lawan jenisnya.

Kata kunci: Toxic Relationship, Analisis Semiotika, Charles Sander Pierce

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 75-86
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
14 November 2023
Tanggal Revisi :
05 Desember 2023
Tanggal Diterima :
18 Desember 2023

PENDAHULUAN

Setiap orang akan selalu mendambakan kehidupan yang penuh dengan keharmonisan, ketentraman, kenyamanan dan juga hubungan yang sehat menuju agar tetap langgeng. Pada kenyataannya, hal tersebut tidak berjalan dengan mulus. Sebuah Upaya untuk hubungan yang sehat dimulai dengan komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal yang baik. Sebuah hubungan yang sehat bukan berarti tidak ada konflik. Hadirnya konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan merupakan sebuah hal yang normal dan wajar. Ketidakwajaran terjadi manakala konflik tersebut menjadi sebuah tindakan yang berujung kepada kekerasan baiku itu verbal, seksual maupun fisik. Hubungan tersebut menjadi *toxic relationship* manakala penuh dengan prahara yang tidak berujung. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA) melihat trend ini mengalami peningkatan sepanjang tahun.

Toxic Relationship adalah situasi di mana Individu merasa tidak mendapatkan dukungan, diabaikan atau menjadi sasaran serangan. Bentuk perilaku negatif yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang dapat berupa agresi fisik, psikologis, atau emosional. Banyak yang mejadikan toxic relationship sebagai pelampiasan atas emosi yang tidak tersalurkan dengan baik, atau adanya trauma psikis yang mendorong seorang untuk melakukan tindak pembalasan (Nihayah et al., 2021). Tentunya hal tersebut sangat merugikan.

Kantor (2013) pun memberikan statement yang sama bahwa *Toxic Relationship* itu merugikan karena mengikis martabat seseorang, di bawah ambang kepercayaan dirinya, dan membengkokkan kepribadiannya. Apakah terjadi secara instan atau bertahap, kesusahan yang diakibatkannya dapat memburuk seumur hidup.

Kasus *Toxic relationship* tidak hanya terjadi dalam realita. Kasus *toxic reltionship* pun banyak diangkat dalam sebuah film fiksi. Film "Yang hilang dalam cinta" adalah salah satu cerita yang mengangkat toxic relationship. Film ini merupakan serial bergenre romansa dan fantasi yang tayang di Disney+ Hotstar yang disutradarai oleh Yandy Laurens dan dibintangi oleh Sheila Dara, Dion Wiyoko, dan Reza Rahadian. Awal peluncuran Film "Yang Hilang dalam Cinta" tayang setiap sabtu dan mempunyai 12 episode. Film ini mengisahkan seorang perempuan yang bernama Dara (Sheila Dara) seorang perempuan yang memutuskan untuk menjalin hubungan dan berencana menikah dengan Rendra (Reza Rahadian). Dalam menjalani hubungannya, Dara selalu mendapatkan kekerasan baik fisik maupun psikis. Rendra mempunyai sifat tempramental, otoriter dan merasa selalu tidak aman tentang hubungan mereka. Apalagi saat Dara dan Rendra bertemu dengan Satria (Dion Wiyoko) yang merupakan teman masa kecil. Hubungan Rendra dan Dara terjebak dalam hubungan yang tidak sehat dan dipenuhi dengan pertengkaran. Namun, Dara bersedia terus menerima dan mengalah agar hubungan mereka bertahan hingga dia cenderung kehilangan jati diri dan menganggap kemarahan Rendra adalah kesalahan penuh yang dilakukan oleh Dara. Suatu ketika, setelah Rendra mencecar Dara habis-habisan karena masalah sepele, Dara tiba-tiba saja menghilang dari pandangannya bahkan semua orang. Dara Tidak mampu menggambarkan atau merasakan sesuatu atau seseorang secara fisik. Satu-satunya sosok yang memiliki kemampuan untuk memandang, menyentuh dan berkomunikasi dengan Dara adalah Satria.

Film merupakan media penyampaian pesan untuk masyarakat yang menonton film tersebut. Hal ini dikuatkan oleh (Prasetya, 2019b) , bahwa Film mampu menarik perhatian penonton, Sebagian besar karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan yang unik. Keistimewaan dalam penyampaian pesan oleh film terletak pada aspek audiovisual yang dimilikinya. Memaknai karakter dalam sebuah film akan membawa kita pada sebuah pemikiran yang strukturalis namun juga kontemporer.

Film merupakan suatu bentuk media yang memiliki keunikan tersendiri, ditandai dengan keberagaman dan kekhususan yang memisahkannya dari bentuk media seni lainnya seperti seni Lukis, eni pahat, fiksi dan drama. Selain itu, film merupakan bentuk yang paling populer dan memiliki pengaruh yang sangat besar. Sebagai medium naratif, film berfungsisebagai wadah untuk bercerita dan memiliki unsur-unsur yang serupa yang bisa ditemukan dalam cerpen dan novel. Karena film menyajikan banyak kesamaan dengan pertunjukan panggung titik persamaan antara keduanya yaitu keduanya sama-sama memainkan atau menjabarkan dengan gerak dan suara atau mendramatisasikan kisah dan arti mereka.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda.tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan titik yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara dua kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2018). Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu untuk meneliti lebih lanjut pada aspek masalah sosial berkaitan dengan *toxic relationship* dalam sebuah film menggunakan analisis semiotika

LITERATUR

Representasi

Sifat representatif tanda menurut Peirce tanda merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Menurut Sobur (2018), Reprentasi adalah ekspresi konkret dari ide-ide abstrak, beberapa di antaranya bersifat dangkal atau kurang kontroversial. Sebagai ilustrasi, cara hujan direpresentasikan dalam film dapat dianggap sebagai contoh yang sesuai. Hal ini dikarenakan sulitnya menangkap hujan sebenarnya oleh kamera dan kesulitan dalam produksinya.

Yuwita (2018) membagi representasi menjadi dua bagian, yakni pikiran dan bahasa. Kedua bagian ini saling berhubungan dan dapat menjadikan sebuah konsep dari dalam pikiran kita sehingga dapat memberikan interpretasi makna. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Representasi merupakan suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada di pikiran manusia melalui bahasa dandimanfaatkan untuk membantu kita guna mengetahui makna. Representasi sering digunakan dalam teks media yakni untuk menggambarkan hubungan antara teks dengan realitas yang ada.

Representasi dalam hal ini adalah sebuah hubungan yang berdasarkan analisa semiotika bahwa cinta sebagai tugas yang sulit. Disamping mencintai pasangannya yaitu baik lelaki maupun wanita. Dalam mitosnya, manusia dapat mencintai anak maupun orang tua, saudara, hewan kesayangan, negara atau Tuhan sama seperti mereka mencintai makanan kesukaan, pelangi dan olahraga favoritnya(Putri & Putri, 2020). Dengan kata lain, representasi merupakan suatu proses pemahaman yang mengaitkan suatu keadaan yang mewakili simbol, gambar dan semua hal yang memiliki makna.

Toxic Relationship

Toxic relationship seperti kekerasan dalam sebuah hubungan termasuk kekerasan personal. Ada tiga tingkatan kekerasan dalam pacaran, yaitu kekerasan verbal, kekerasan seksual, dan kekerasan fisik. Saat salah satu pasangan sudah melakukan salah satu tingkat kekerasan

tersebut maka sudah seharusnya hubungan tersebut di lepaskan. Maka dari itu penting bagi seseorang yang akan menjalin sebuah hubungan untuk menanyakan perihal tujuan hubungan yang akan dijalani (Saidiyah & Julianto, 2017).

Gambar 1. Jenis Kekerasan Terhadap perempuan
Sumber : Sulaeman et.al 2019

Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang sering terjadi dan ditangani oleh JaRI (Rismiyati, 2005)yaitu, *Pertama*, kekerasan fisik merujuk pada tindakan yang mengakibatkan rasa sakit atau cedera yang serius. *Kedua*, Kekerasan Psikologis mencakup perilaku yang mengakibatkan rasa takut, Hilangnya keyakinan diri, perasaan tidak berdaya atau timbulnya penderitaan psikis yang berat. *Ketiga*, Kekerasan Seksual mencakup segala tindakan pemaksaan dalam hubungan seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara yang tidak wajar atau memaksa seseorang untuk tujuan komersil. *Keempat*, penelantaran dalam lingkup rumah tangga adalah perilaku yang mengabaikan kewajiban memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada anggota rumah tangga sesuai dengan perjanjian atau hukum yang berlaku. *Kelima*, penelantaran yang menciptakan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi atau melarang korban untuk bekerja secara layak, baik di dalam maupun diluar rumah, sehingga korban menjadi tergantung pada orang yang melakukan penelantaran tersebut.

Analisis semiotika charles Sanders pierce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2018).

Lebih lanjut Berger (2015), menjelaskan tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya.

Peirce memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi sintaktik semitoik dan hubungan Antar tanda (semantik semiotik) serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik) (Rusmana, 2022).

Model analisis semiotik charles shanders Pierce, seperti yang dikemukakan Fiske, 2002 & little Jhon&Foss, 2008 (dalam Kriyantono, 2022) memiliki tiga elemen utama atau yang disebut *triangle meaning*. Diantaranya:

1. Tanda, Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda itu disebut objek.
2. Acuan tanda (objek), adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda
3. Pengguna tanda (interpretant), konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

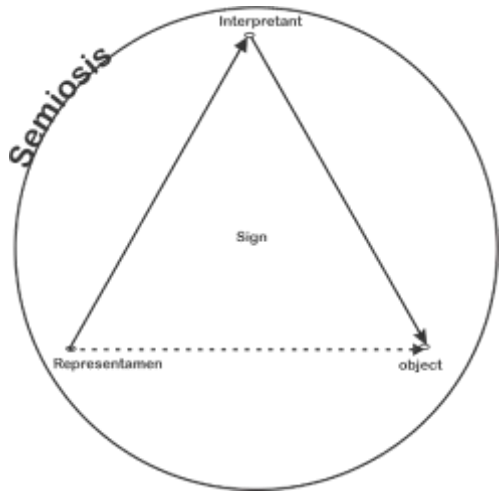

Gambar 2. Segitaga Makna Peirce (Trianle of Meaning Peirce)
Sumber: (Prasetya, 2019)

Gambar di atas memberikan sebuah jalan bagaimana makna dari sebuah obyek diamati hingga akhirnya menjadi sebuah interprestasi bagi individu tertentu. Ketika mengamati sebuah objek, serupa dengan mengamati makna dan sebuah tujuan, dalam hal ini sebuah maksud kenapa, mengapa dan bagaimana objek tersebut ada. Konsep tanda menjadi inti utama dalam kerangka pemikiran semiotic. Seperti yang selalu diungkapkan Peirce "diperlakukan" sebagai poros di sini merupakan sebuah pemikiran utama yang tidak terlepas dari hubungan antara manusia, makna dan obyek yang diamati (Prasetya, 2019).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik analisis semiotika charles Sanders Pierce. Menurut pierce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, pierce menyebutnya *triangle meaning* (Kriyantono, 2022).

Subjek dan objek tercakup dalam penelitian ini. Subjek penelitian representasi *Toxic Relationship* dalam film yang hilang dalam Cinta yaitu teks serta makna dari film tersebut. Kemudian, objek penelitiannya adalah representasi *toxic Relationship* dalam fim yang hilang dalam cinta. Penelitian ini menitikberatkan pada elemen audio, visual, percakapan, dan latar belakang film Yang Hilang dalam cinta beserta hasil analisis mengenai hubungan *toxic* yang terdapat dari film tersebut.

Analisis triangle meaning digunakan dalam penelitian ini untuk memilih adegan-adegan yang merepresentasikan *toxic relationship* dalam film yang hilang dalam cinta. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan melalui analisi semiotika ini adalah mendefinisikan objek analisis, mengumpulkan teks, mendeskripsikan teks, menganalisis teks, kemudian membuat kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi hubungan *Toxic Relationship* dalam Film yang Hilang dalam cinta

Sign	 Gambar 3. Scene 1 Adegan Saat Terjadi kekerasan Fisik
object	Dara menatap kosong ke arah depan. Sudut bibirnya ada darah mengalir. Rendra menatap ke arah Dara dengan penuh amarah
Interpretant	Dalam adegan ini menginterpretasikan pertengkaran baru saja terjadi. Sudut bibir Dara terkena pukulan keras dari Rendra hingga menyebabkan darah keluar. Terlihat dara sangat ketakutan, pundaknya terangkat. Dalam adegan ini tidak disebutkan alasan pertengkaran tersebut, karena awal dari adegan film, namun mempunyai makna dari perlakuan Rendra kepada Dara ada suatu hal yang tidak dikehendaki dan membuat marah Rendra.

Sign	 Gambar 4. Scene 2 Adegan Interogasi dan Cemburu berlebih
object	Interogasi Rendra kepada Dara. Rendra menanyakan terkait mengapa lamanya menelepon pembatalan Vendor Fotografer (salah satu kawan Dara)
Interpretant	Adegan ini menginterprestasikan adanya Tatapan rendra penuh dengan kekesalan. Dara mencoba meyakinkan Rendra agar kekesalan dan kekecewaan Renda berkurang.

Sign	 Gambar 5. Scene 3 Adegan saat Seseorang direndahkan dan tidak dihargai yang merupakan kekerasan psikis
Object	Rendra mencoba berbicara Kepada satria, " ini Cuma perkara anak kecil ngambek, nyusahin semua, bikin ulah, jangan mau di goblok-goblokin, Pak. Keluarganya Enggak heran, kok, Pak pernikahannya Batal. Gak heran. Bikin malu, bikin susah. Kalau sekarang kita harus mengerti perasaan dia (dara), yang naik-turun kaya anak kecil. Semua orang ikutan Tolol!
Interpretant	Rendra menyudutkan dan menyalahkan bahwa segala yang terjadi adalah kesalahan Dara. Rendra begitu yakin bahwa permasalahan intinya ada pada Dara.

Sign	 Gambar 6 Scene 4 Adegan saat Rendra Marah kepada Dara
Object	Adegan ini setelah kejadian hilangnya Dara. Rendra meminta maaf dan membujuk dara untuk bisa bersama kembali. Akhirnya Dara menerima kembali, karena permintaan maaf Rendra yang dirasa tulus. Di dalam mobil, setelah berpamitan dan mengucapkan terimakasih ke Satria, Tampak rendra yang seperti menahan sesuatu untuk mengucapkan. Akhirnya Rendra berbicara: "Dara, Aku boleh minta pendapat kamu nggak? Ada satu cerita tentang orang kaya dan miskin gitu lah ya, disebuah desa, Si Kaya ini punya beberapa hewan ternak gitu, ada kambing, ada sapi ada ayam. sementara si miskin ini punya cuma punya satu dia cuma punya domba. sayang banget dia sama domba ini, dia biarin bahkan tinggal dalam rumah berkeliaran bebas gitu, dia tidak ditaruh di kandang, bahkan tidur dengan pemiliknya juga. pada satu hari sih orang kaya ini kedatangan tamu lah gitu dari kota, terus dia mulai agak bingung aduh ini gimana ya mesti disiapin makanan Sampai akhirnya dia berpikir untuk mana ya kira-kira hewan ternak yang harus saya potong gitu. terus menurut kamu ini aku potong yang mana? Enggak tahu aku. dipotong yang mana? Jawab Dara Dia Potong domba. Domba punya orang miskin itu. Domba yang Bahkan bukan punya dia yang punya domba juga hancur banget. Dia ngerasa satu-satunya yang dia punya paling berharga dirampas gitu aja menurut kamu harusnya diapain?" Rendra menancapkan pedal gas mobilnya hingga Dara ketakutan.
Interpretant	Pada episode 7 ini, Rendra menganalogikan bahwa cerita tentang "Orang Miskin", sebagai dirinya sendiri (korban), yang mana, ia hanya punya domba (Dara) yang diambil dan disembelih oleh Orang Kaya, bagaikan Satria yang mengambil Dara, yang merupakan milik Rendra satu-satunya. Rendra

	menempatkan dirinya sebagai korban yang paling disakiti dalam hubungan percintaan dengan Dara, sementara Rendra menempatkan Dara sebagai penyebab kerusakan dalam hubungan mereka, sesuai dengan *toxic relationship* dimana salah satu individu dalam hubungan direndahkan, diperlakukan tidak adil dan menjadi sasaran amarah, seperti yang dilakukan Rendra pada Dara, tanpa Dara sadari.

Sign	 Gambar 7 Scene 5 Adegan Marah dan Kekerasan Fisik
Object	Adegan ini adalah saat hari pernikahan Rendra dan Dara. Sebelum mengucapkan janji pernikahan, Rendra bertanya pada Dara, sebenarnya apa hubungan Dara dengan Satria, kemudian Rendra mengulik kembali saat Dara mengambil barang yang tertinggal di hotel dan menuduh bahwa itu hanyalah alasan Dara agar bertemu Satria. Satria mempertanyakan apa yang dilakukan Satria dan Dara berduaan di ruangan Satria. "Jawab Dara, Jawab saya bilang." Sembari memukul jendela Van. "Sebelum kita ada disana, kamu ngapain sama dia? Jawab sekarang."

	"Mas, aku beneran ga ada apa-apa." Jawab Dara Lalu, Rendra menyentak Dara dengan berkata bohong, sembari mendorong dan mencengkram kepala dan leher Dara, karena merasa tidak puas dengan jawaban yang Dara berikan. Rendra terus-menerus berkata bahwa ia benci dibohongi, sambil terus mencengkram leher Dara kemudian mendorong Dara dengan keras hingga terjatuh. "Aku cuma minta kamu jujur, ya. Aku gimana mau bisa berubah kalau kamunya kayak gini terus. Kalau sampai aku gagal berubah, Dara, itu karena kamu. Kalau kamu masih terus main-main sama laki-laki lain kayak begini, terus pernikahan kita gimana? Aku udah ngorbanin semuanya buat kamu, hidup aku, karir aku, semua. Coba cari laki-laki mana yang bisa nerima perempuan kayak kamu, ga ada, cuma aku. Cuma aku yang bisa terima kamu." Kata Rendra dengan sinis. Kemudian dalam ingatan Dara terngiang-ngiang seluruh cacian dan makian merendahkan Dara yang diucapkan oleh Rendra selama ini dan Dara pun menghilang.
Interpretant	Hubungan yang tidak sehat antara Dara dan Rendra akan membahayakan kondisi fisik serta mental. Terlihat di mana Rendra melakukan kekerasan verbal dan kekerasan fisik pada Dara. *Toxic relationship* ditunjukkan dengan kurangnya penghargaan terhadap pasangan sehingga sering melanggar batasan pribadinya, bahkan sering dilakukan tanpa sadar, seperti yang dilakukan Rendra pada Dara. Gambar ini memperlihatkan bahwa hubungan Rendra dan Dara telah membuat Dara dilecehkan, kurangnya dukungan, tidak dipahami serta direndahkan yang mempengaruhi kondisi psikologis dan emosional Dara, sehingga untuk kedua kalinya Dara "Hilang", jauh lebih dalam dari sebelumnya.

Film "yang hilang dalam cinta" rilis tepat pada tanggal 30 Juli 2022 karya Yandi laurens yang merupakan serial Garapan starvision plus. Walaupun bergenre Fiktif, namun Serial yang ditayangkan di Disney hotstar ini mengangkat isu *ˆtoxic Relationship* yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Film ini mengangkat ceritatentang Rendra dan dan dara yang merupakan Sepasang kekasih yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat. hal ini bermula dari terpaan Rendra yang selalu sentmen dan tempramen kepada Dara baik secara fisik maupun Verbal. Dara sangat sadar bahwa diirinya terjebak dalam hubungan yang penuh dengan toxic, namun ia tidak henti mencoba mempertahankan hubungannya.

Suatu Ketika setelah peristiwa Dara yang dirasa mengecewakan Rendra gara-gara hal sepele. tiba-tiba Dara menghilang dari pandangan banyak orang. Ia tidak dapat menyentuh benda apapun dan siapapun. Namun satu sosok yang bisa melihatnya adalah Satria, sahabat masa kecilnya yang baru bertemu akhir-akhir ini. Bahkan Satria bisa menyentuh dan berbicara dengannya hingga membantu Dara dalam menuntaskan masalah hubungan yang ia hadapi dengan Rendra. Di satu sisi, Satria pun berupaya mengembalikan Dara ke wujud normal.

Representasi *toxic Relationship* terlihat dari Gambar 3 Scene 1, terlihat darah yang keluar dari sudut bibir kanan Dara akibat pukulan keras dari Rendra. Pundak Dara terangkat, tatapan matanya kosong seperti meratapi kesalahanya. Rendra melakukan kekerasan secara fisik dan verbal. Perempuan yang diterpa dengan kekerasan akan memengaruhi penerimaan dirinya (*self acceptance).* Hal ini yang diungkapkan oleh Nihayah et al., (2021) Perasaan bersalah dan merasa tidak bahagia dan menderita yang dirasakan oleh korban juga akanmempengaruhi pada penerimaan dir (*self acceptance*). Fenomena kekerasan dalam sebuah hubungan adalah salah satu masalah yang dapat menyebabkan penerimaan diri korban menjadi rendah.

Makna gambar 4 Scene 2 Menandakan sebuah raut wajah dan ekspresi yang penuh kekesalan. Renda yang merasa Cemburu karena Dara menelepon Kawannya yang merupakan vendor Fotografi pernikahan untuk pembatalan, itupun karena Rendra yang meminta dibatalkan. Rendra Mengaggap Dara menelpon karena durasi cukup lama, hingga diperiksa durasi di Handphone Dara. Akhirnya Rendra marah besar. Dari *Scene* ini, cerita Dara mulai "menghilang" dari pandangan banyak orang. Ada kekerasan secara psikis di adegan ini. Kekerasan Psikismencakup perilaku yang mengakibatkan rasa takut, Hilangnya keyakinan diri, perasaan tidak berdaya atau timbulnya penderitaan psikis yang berat

Terdapat bentuk *Toxic Relationship* yaitu dominanasi yang seringterjadi dalam hubungan berpacaran posesif. pada umumnya, bentuk-bentuk dominan tersebut meliputi sifat rasa ingin tahu berlebihan, selalu menuntut, selalu mengecek ponsel pasangan, sering mengirim pesan spam dan menelpon setiap saat (Putri & Putri, 2020).

Terkadang Masalahnya cukup sederhana dan masih bisa dibicarakan dengan baik, namun bagi orang-orang yang sangan dominan dan berada dalam dalam sebuah hubungan yang *toxic* memiliki kecenderengan untuk mudah sekali marah dan meledak-ledak hingga memunculkan kekerasan verbal dan sangat mudah sekali meminta maaf dan hal ini berlanjut dan berulang.

Makna gambar 5 scene 3, Satria meyakinkan bahwa Dara ada di hadapan Rendra namun tidak terlihat dan Hanya Satria yang haya dapat melihatnya. Hal ini tentunya membuat Renda tidak percaya dan mengaggap lelucon. Hingga akhirnya melontarkan kata-kata yang sangat Kasar dan Rendah tentang Dara.

Makna gambar 6 scene 4, Rendra menahan kemarahan terhadap Dara, di adegan ini bahkan Renda teramat kesal hingga mencapkan gasnya hingga Dara ketakutan. Bagi Rendra, posisinya dirinya adalah sebagai korban, karena orang-orang disekelilingnya berupaya untuk merenggut kebahagiaan yang Ia miliki. Temasuk memiliki Dara. Sayangnya, menurut Rendra orang yang Ia sayangi malah membuat dia terluka, termasuk kehadiran Satria. Hal ini sesuai analogi yang Ia sampaikan pada dialog di gambar 6 Scene 4 Ini. Di scene ini, baru saja dara normal Kembali setelah dirinya "hilang" beberapa lama. Rendra merasa bahwa semua kekcewaan dan ketidaknyaman yang terjadi adalah karena Dara. Hal ini persis yang disampaikan Fuller (2020) (dalam Yani et al., 2021), bahwa Ciri hubungan dikatakan *toxic relationship* ialah ketika ketika pasangan terus saja memarahi pasangan, terlibat perkelahian ketika pelaku berbeda pendapat pasangan, tidak dapat menyelesaikan masalah. Individu juga dapat dikatakan *toxic relationship* apabila menolak untuk menangani suatu konflik yang ada, tidak merasa bersalah, bahkan menyalahkan orang lain

Makna gambar 7 scene 5, kekerasan fisik sangat terlihat dalam scene ini. Rendra menyentak Dara dengan berkata bohong, sembari mendorong dan mencengkram kepala dan leher Dara, karena merasa tidak puas dengan jawaban yang Dara berikan. Rendra terus-menerus berkata bahwa ia benci dibohongi, sambil terus mencengkram leher Dara kemudian mendorong Dara dengan keras hingga terjatuh. Kekerasan fisik yaitu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat.

Dari beberapa *scene* di atas, banyak sekali merepresentasikan *toxic relationship* berbentuk kekerasan. Murray (2007) menjelaskan bahwa kekerasan yang didapatkan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik (*physical abuse*) seperti pukulan menggunakan tangan atau benda tumpul bahkan benda tajam. Tetapi juga berbentuk kekerasan verbal (*emotional abuse*), seperti makian, cacian, hinaan, dan berkata-kata kasar terhadap pasangannya. Kekerasan seksual (*sexual abuse*)juga termasuk kedalam bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap pasangannya, akan tetapi kekerasan seksual pada umumnya dikatakan sebagai suatu hal yang mustahil untuk dikatakan sebagai kekerasan seksual dengan alasan

suka sama suka, seperti ciuman, menyentuh area intim, atau melakukan hubungan intim yang dilakukan tanpa adanya paksaan, ancaman, ataupun intimidasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hubungan *toxic* yang terjadi pada Film "yang hilang dalam Cinta" lebih banyak dilakukan oleh Rendra sebagai pasangan laki-laki. Beberapa Representasi *Toxic Relationship* ditunjukan yaitu, Pertama, Kekerasan Secara Fisik ditunjukan oleh peristiwa atau perbuatan yang mengakibatkan luka dan rasa sakit akibat pukulan keras atau cekikan. Kedua, ditunjukan dengan Kekerasan verbal yaitu Kata-kata yang merendahkan, hinaan, kata-kata kasar. Ketiga, ditunjukan dengan mudah marah dengan kemarahan besar yang mengakibatkan kekerasan fisik dan kekerasan verbal terjadi. Keempat, ditunjukan dengan bentuk posesif dan tidak menghargai privasi pasangan dan selalu berprasangka buruk terhadap lawan jenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berger, A. A. (2015). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Tiara Wacana.

Kantor, J. (2013). *Toxic Relationship Cure: Clearing Traumatic Damage From A Boss, Parent, Lover Or Friend With Natural, Drug- Free Remedies* (First Edit). Right Whale Press.

Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (Edisi Ke-1). Kencana.

Murray J. (2007). *But I Love Him: Protecting Your Daughter From Controlling, Abusive Dating Relationship*. Harper Collins Publisher.

Nihayah, U., Pandu Winata, A. V., & Yulianti, T. (2021). Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, *5*(2), 48–55. Https://Doi.Org/10.19109/Ghaidan.V5i2.10567

Prasetya, A. B. (2019a). *Analisis Semiotika Dan Komunikasi*. Intrans Publishing.

Prasetya, A. B. (2019b). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Pertama). Intrans Publishing.

Putri, N. B., & Putri, K. Y. S. (2020). Representasi Toxic Relationship Dalam Video Klip Kard - You In Me. *Jurnal Semiotika*, *6*(1), 48–54.

Rusmana, D. (2022). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori Dan Metode Interprestasi Tanda Dari Semiotika Struktural Hingga Dekontruksi Praktis* (Edisi Kedu). Pustaka Setia.

Saidiyah, S., & Julianto, V. (2017). Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikologi; Vol 15, No 2 (2016): Oktober 2016do - 10.14710/Jpu.15.2.124-133* . Https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Psikologi/Article/View/13482

Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi* (Edisis Ket). Remaja Rosdakarya.

Yani, D. I., Radde, H. A., & Gunawan, A. (2021). Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship. *Jurnal Psikologi Karakter*, *1*(1), 38–43. Http://Https//Journal.Unibos.Ac.Id/Jpk38

Yuwita, N. (2018). 1565-File Utama Naskah-4608-2-10-20190728. *Jurnal Heritage*, *6*(1), 40–48.

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PEMBANGUNAN SPALD-T CIANJUR DI JAWA BARAT

Yessi Sri Utami [1]
Universitas Putra Indonesia
Yesi.sri@unpi-Cianjur.ac.id

Pupu Jamilah[2]
Universitas Putra Indonesia
pupujamilah@unpi-cianjur.ac.id

Abstract

This study aims to identify how the development communication strategy becomes an innovation that is beneficial for the surrounding community to solve a problem in terms of health that is packaged in development. The Centralized Domestic Wastewater Treatment System (SPALD-T) must begin with determining the right strategy, determined by considering the conditions of the planning area. This research method uses an approach technique with the results of an interview, observation, documentation and with the results obtained, namely the results of development and innovation that are obtained running smoothly. The results in this study that need to be taken are to seek onsite wastewater management because it is considered relevant, while to increase community participation in the development of SPALD-T it needs to be coordinated by the KSM.

Keywords: SPALD-T Development Communication, Diffusion of Innovation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembangunan menjadi sebuah inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk menyelesaikan suatu permasalahan di bidang kesehatan yang dikemas dalam pembangunan. Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) harus diawali dengan penentuan strategi yang tepat, ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi wilayah perencanaan. Metode penelitian ini menggunakan teknik pendekatan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan dengan hasil yang diperoleh yaitu hasil pengembangan dan inovasi yang diperoleh berjalan lancar. Hasil penelitian ini yang perlu dilakukan adalah mengupayakan pengelolaan air limbah secara onsite karena dianggap relevan, sedangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan SPALD-T perlu dikoordinasikan oleh KSM.

Kata kunci: SPALD-T, Komunikasi Pembangunan, Difusi inovasi

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 87-98
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
26 September 2023
Tanggal Revisi :
19 Oktober 2023
Tanggal Diterima :
23 Desember 2023

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan mencakup status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Fanni Hanifa, 2021). Sanitasi dilingkunganya ditunjukkan dalam memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan limbah domestik atau kotoran manusia yang diolah menjadi higienis dan tidak mencemari lingkungan. Mekanisme terselenggaranya program menerapkan pendekatan pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sampai dengan upaya keberlanjutan di dalam peningkatan kualitas prasarana dan sarana sanitasi (Fitri Lubis & Zubaidah, 2019).

Pelaksanaan pembangunan saluran pengolahan air limbah domestic terpusat (SPALD-T) ini dilaksanakan di Kp. Pareang RT 001 RW 003 Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar atau swadaya masyarakat, sasaran melalui pelaksanaan pembangunan sistem pengolahan air limbah domestik ini menentukan keberlanjutan program SPALD-T yang dilaksanakan oleh pemerintah (Surahmat & Rismayanti, 2022). Sasaran program pembangunan SPALD-T adalah daerah rawan sanitasi, daerah yang mayoritas penduduknya tidak memiliki mata pencaharian tetap, daerah yang penduduknya berada dibawah garis kemiskinan (MBR), dan termasuk daerah yang tertinggal dan berkembang.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi masyarakat dan meningkatkan pemahaman sanitasi dan perilaku hidup bersih serta sehat. Oleh karena itu artikel ini mengacu pada rumusan masalah penelitian mengenai pencemaran dan pembangunan pada sistem pengolahan air limbah domestik dalam aspek kesehatan, kepedulian dan kemampuan masyarakat dalam melakukan strategi komunikasi dalam hal pembangunan padasistem pengolahan air limbah domestik.

LITERATUR

Teori difusi inovasi dikembangkan pada awal abad 20 oleh sosiolog Perancis Gabriel Tarde, yang memperkenalkan kurva difusi berbentuk S kepada masyarakat. Kurva ini menjelaskan bahwa inovasi yang dilakukan seseorang dianggap dalam dimensi waktu.

Kurva ini memiliki dua sumbu. Satu sumbu menggambarkan tingkat penerimaan dan sumbu lainnya menggambarkan dimensi waktu.

Konsep dan tujuan utama difusi inovasi adalah adopsi inovasi, yaitu gagasan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, baik oleh individu maupun kelompok sosial tertentu (Setyowati et al., 2019). Oleh karena itu, Rogers adalah (Octavianti et al., 2016) mengemukakan bahwa ada empat karakteristik inovasi, atau keunggulan relatif, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan oleh individu atau kelompok sosial tertentu. Keunggulan relatif adalah keunggulan yang dirasakan suatu inovasi baru dibandingkan inovasi sebelumnya. Kesesuaian atau kompabilitas dapat dijelaskan bahwa kesesuaian ini menunjukkan bagaimana suatu inovasi dapat dikatakan sesuai dengan kondisi masyarakat, budaya dan nilai-nilainya, dan apakah kesesuaian tersebut sesuai dengan persyaratan. Kompleksitas: Kompleksitas ini ditentukan oleh seberapa baik pengguna dapat memahami dan menerapkan inovasi. Dapat Diuji Coba dan diuji kembali, dimana suatu inovasi itu akan lebih mudah diadopsi manakala inovasi tersebut dapat diuji coba kan dengan sebenar benarnya dan bermanfaat sebagai suatu hal yang baru

Adapun juga elemen dalam teori difusi inovasi (Rochmaniah & Jariyah, 2018) ini, yaitu :

a. Inovasi

   Inovasi ini artinya sebagai gagasan, ide, atau tindakan untuk menciptakan sesuatu inovasi yang dianggapnya baru oleh seseorang.

b. Saluran Komunikasi

   Suatu inovasi dapat diadopsinya oleh seseorang apabila inovasi tersebut di komunikasikan atau disampaikannya kepada orang lain hal ini dimaksudkan dan juga di sesuaikan dengan siapa yang dituju dari inovasi tersebut.

c. Jangka Waktu

   Jangka waktu mencakup suatu dimensi waktu yang dimulai dari proses awal inovasi itu di komunikasikannya atau disampaikannya kepada seseorang sampai kepada keputusan untuk mengadopsi inovasi tersebut.

d. Sistem Sosial

   Hal ini mencakup kumpulan unit-unit sosial yang membentuk suatu ikatan dalam kehidupan sosial, sistem sosial ini kiranya menjadi sasaran bagi sebuah inovasi dan merekalah yang menjadi pihak menerima maupun menolak.

Tahapan pengambilan keputusan inovasi (Wijayanti & Dhani, 2020) terdiri dari:

a. Tahapan Munculnya Pengetahuan (Knowledge)

   Tahapan ini bagaimana masyarakat memahami inovasi yang disampaikannya atau dikomunikasikannya.

b. Tahapan Persuasi (Persuasion)

   Individu ataupun kelompok sosial dalam tahap ini mulai menunjukan sikap berupa sikap yang positif maupun sikap yang negative.

c. Tahapan Keputusan (Decision)

   Individu maupun kelompok mulai mengambil keputusan pada inovasi yang dikenakan kepadanya dan mulai mengadopsinya.

d. Tahapan implementasi (Implementation)

   Pada tahapan ini indivdu maupun kelompoknya melaksanakan keputusannya dan akan diterapkan kedalam aspek kehidupannya.

e. Tahapan Konfirmasi (Confirmation)

   Tahapan dimana individu maupun kelompoknya melalui tahapan dimana ia mulai menemukan pengetahuan untuk keputusan menerima dan menolak suatu inovasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dilakukan yaitu metode kualitatif, metodologi Kualitatif mencakup penelitian secara deskriptif dengan pendekatan intepretif. Penelitian ini menempatkan informan penelitian sebagai subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati(Moleong, 2007). Metode penelitian kualitatif mencakup metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, penelitiannya adalah sebagai key informan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya secara induktif, dan hasil penelitiannya kualitatif lebih menekankan maknanya dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Pada perkembangannya penelitian kualitatif kemudian dibagi menjadi berbagai ragam pendekatan yang digunakannya. Adapun pendekatan yang dimaksudnya adalah pendekatan yang dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah penelitian.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang mejadi perhatiannya dalam sebuah penelitian karena objek penelitiannya merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono,2013) pengertian objek penelitian sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk didapatkannya data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian ini adalah dampak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sekitar melalui pengembangan sistem pengolahan air limbah domestik.Objek ini digunakan untuk melakukan analisis. Topik ini berisi pembahasan yang sering terjadi dalam penelitian. Orang, objek, atau lembaga (organisasi) yang menjadi syarat hakiki penelitian adalah sesuatu yang tertanam atau termasuk dalam subjek penelitian.

Signifikansi penelitian dan pengambilan sampel ini bergantung pada keputusan bebas peneliti dan akan disesuaikan secara khusus dengan tujuan penelitian. Contohnya hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan. Sampel terdiri dari peristiwa, orang, dan situasi yang diteliti. Responden yang termasuk dalam sampel juga dapat menunjuk orang lain yang terlibat dalam pengumpulan data, dll, dan peningkatan sampel yang terus menerus disebut snowball sampling. Untuk memperoleh data yang spesifik, pengambilan sampel dapat dilanjutkan hingga mencapai tingkat redundansi.

Subjeknya dalam penelitian ini yang merupakan sumber data atau keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin mendapatkannya keterangan. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni sebuah organisasi masyarakat atau kelompok swadaya masyarakat yang menaungi dan penanggung jawab dalam proses pembangunan tersebut, subjek dalam penelitian ini tidak hanya kelompok swadaya masyarakat saja akan tetapi ada satu kelompok yang diberikan tupoksi perihal pasca pembangunan atau proyek yaitu kelompok pengelola pemanfaat dan beberapa masyarakat penerima pemanfaat disini pun menjadi sebuah subjek bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara.

Adapun data penelitian ini mencakup data yang bersifat kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal dan tidak menggunakan perhitungan kuantitatif (Nurbaeti et al., 2022). Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

a. Perilaku hidup masyarakat sekitar
b. Kondisi masyarakat sekitar
c. Kondisi sarana dan prasarana sekitar masyarakat

Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dalam (Tumilantow et al., 2021) Analisis data meliputi proses penelitian dan sintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan, dicapai bagi orang lain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, menguraikannya ke dalam satuan-

satuan, mensintesiskannya, memilahnya ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai sehingga mengakibatkan kejenuhan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sarana dan prasarana sanitasinya di Desa Haurwangi Sebagian besar menggunakan rumah kayu yakni sebanyak 631unit, 209unit mash semi permanen dan baru 2.900unit yang sudah menggunakan bangunan rumah permanen. Mayoritas warganya juga sudah memiliki water closet (WC) di dalam rumahnya yakni sebanyak 2.811unit rumah, sedangkan sisanya sebanyak 92unit belum memiliki WC dan masih menggunakan MCK umum atau MCK Masjid untuk kebutuhan buang air besar.

Tabel 1. Sarana Dan Prasarana Sanitasi

No	Prasarana dan Sarana Sanitasi	Jumlah
1	Jamban	2.811
2	Septic Tank	2.022
3	MCK Umum	2
4	Sumur Gali	2.347
5	Sumur Pompa	48
6	Sambungan PDAM	400

Sumber: Data Desa Haurwangi(2023)

Kondisi Eksisting Sanitasi Kondisi eksisting atau pembuangan di desa Haurwangi terutama di Kp. Pareang ini secara umum warga membuang limbah domestik nya sebagian besar ke bagan sungai namun sebagian juga sudah mempunyai tangki septik namun belum kedap sehingga khawatir akan mencemari air dan tanah, berikut adalah salah satu contoh kondisi pembuangan atau sarana prasarana sanitasi yang ada di Kp. Pareang Desa Haurwangi

Gambar 1. Kondisi Eksisting Sanitasi Terdekat

Sumber Dokumentasi Peneliti (2023)

Ketersediaan lahan dalam pembangunan sistem pengolahan air limbah domestiknya di Kp Pareang Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi ini disediakan dengan luas pembangunan SPALD-T Kombinasi MCK 2 bilik direncanakan 50m2 yang terletak di Kp Pareang RT 01 RW 03 Desa Haurwangi Kecamatan Haurwangi, dengan kondisi lahan Kondisi lahan yang akan dipergunakan merupakan lahan kosong berupa kebun dan sebagian kolam ikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengambilan data dari hasil wawancara dari berbagai kelompok seperti KSM, KPP, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, dan penerima pe manfaat yang ada di Kp. Pareang RT 01 RW 03. Dengan melakukan hasil wawancara tersebut akan disambungkan dengan teori yang ada di bab sebelumnya yaitu Teori Difusi Inovasi, dengan menghubungkan beberapa elemen-elemen teknis atau inovasi yang ada di dalam hasil wawancara pembangunan sarana dan prasarananya sanitasi ipal komunal tersebut.

Teori Difusi inovasi ini sangat berkaitan dengan komunikasi pembangunan dikarenakan elemen-elemen tersebut sangat relevan dan cocok untuk dibahas salah satunya adalah inovasi. Tujuan utama diseminasi teori inovasi adalah adopsi inovasi, yaitu gagasan, ilmu pengetahuan dan teknologi, baik oleh individu maupun kelompok sosial tertentu.Oleh karena itu, Rogers menemukan ada empat ciri suatu inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan oleh orang atau kelompok sosial tertentu. Pada dasarnya, teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana ide dan konsep baru ditransmisikan ke dalam suatu budaya.

Dalam strategi komunikasi yang dilakukan masyarakat terkait kepedulian dan kemampuan dalam mengelola pembangunan tersebut tidak lepas dari yang namanya peran atau partisipasi masyarakat dalam melakukan sebuah inovasi baru yang berbentuk pembangunan sanitasi, selain daripada peran pekerja dan tukang maupun ksm dan tfl peran masyarakat dalam berjalannya pembangunan yang efektif adalah salah satu peran yang sangat penting yang

mana pembangunan ini akan berkelanjutan yang berarti akan adanya sebuah perawatan pasca pembangunan sistem pengolahan air limbah domestiknya ini.

Langkah selanjutnya dalam strategi komunikasi pembangunannya yang dilakukan masyarakat terutama yang bertanggung jawab dalam segi pembangunan yaitu ksm sebagai pelaksana tentunya di dalam pembangunan ini ada yang disebut pasca pembangunan atau proyek, dengan demikian adanya pengalihan fungsi pembangunan yang harus dilakukan. Tim pelaksana pun mengumpulkan masyarakat untuk bermusyawarah atau sosialisasi untuk pembentukan tim kelompok pengelola pemanfaat, sosialisasi ini dilakukan dengan terbuka dengan maksud mengundang tokoh-tokoh masyarakat terutama masyarakat yang memang ber sukarela menjadi bagian dari kelompok pengelola pemanfaat untuk mengurus pembangunan yang berkelanjutan tersebut. Sosialisasi tersebut dilakukan agar komunikasi di masyarakat dapat memahami apa yang direncanakan dan dilakukan ketika pembangunan sistem pengolahan air limbah domestiknya tersebut selesai, dengan demikian strategi komunikasi dalam pembangunan akan berjalan dengan lancar.

Peneliti melakukan sebuah wawancara kepada ketua kelompok pemanfaat tersebut mengenai tindak lanjut apa yang akan dilakukan setelah pembangunan ini selesai. “Seperti hasil sosialisasi yang dilakukan oleh pihak ksm untuk pembentukan kelompok ini dalam hal pasca pembangunan, kelompok kami akan melakukan pengalihfungsian atau memanfaatkan bangunan sistem pengolahan limbah ini yaitu dengan menjadikan fasilitas taman baca bagi para santriawan dan santriawati di sekitar, dan tidak hanya itu saja, strategi kami dalam pengelolaan ini yaitu menjadikan tempat untuk rapat atau tempat berkumpulnya masyarakat sehingga pembangunan ini tidak hanya sebatas bangunan pengolahan limbah domestik saja, dan tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai tupoksi kelompok pengelola pemanfaat yaitu merawat dan memelihara jika adanya sebuah masalah” (wawancara dengan pak Dadan sebagai ketua kelompok pengelola pemanfaat (KPP)).

Strategi komunikasi yang dibangun untuk membuat masyarakat sekitar lebih mengeratkan tali silaturahmi dalam hal pengelolaan dan peneliti pun strategi komunikasi tersebut akan efektif dalam melakukan strategi komunikasi yang akan dibangun. Hal positif yang patut dicontoh dalam kelompok masyarakat ini adalah tidak memandang mendapatkan atau tidaknya sambungan tersebut yaitu dengan melakukan swadaya yang artinya masyarakat sekitar meskipun tidak mendapatkan atau mendapatkan bantuan tetap melakukan swadaya selagi ada waktu senggang, swadaya dalam hal ini adalah menyumbangkan tenaga dengan tidak mempertimbangkan bahwa dirinya mendapatkan upah atau tidaknya. Tenaga

Fasilitator Lapangan (Pemberdayaan) yaitu Sumarna mengataka : "Kepedulian masyarakat sekitar terhadap kegiatan pembangunan air limbah domestik itu dilihat dari peran swadaya masyarakat dalam kegiatan ini bukan hanya sekedar mengandalkan pendanaan dari pusat akan tetapi peran swadaya masyarakat Kp Pareang ini sangat baik, dalam hal ini pembangunan pasca konstruksi ada namanya iuran untuk perawatan bangunan ipal tersebut. Kepedulian masyarakat ini meskipun tidak termasuk ke dalam penerima pemanfaat mereka dengan sukarela membantu apa saja yang memang dirinya mampu untuk melakukan sebuah pekerjaan bahkan meskipun tidak menerima manfaat mereka tetap mengikuti iuran perawatan yang dikumpulkan oleh Kelompok Pemelihara Pemanfaat (KPP)".

Alasan dari mereka melakukan hal yang bersifat sukarela adalah karena memang di dalam sosialisasi dijelaskan bahwa ini bukan kepentingan individu atau satu kelompok namun kepentingan ini untuk bersama yang menjadikan kehidupan yang sehat dan bermanfaat. Mengenai pernyataan diatas dalam hal swadaya masyarakat tentunya paham akan adanya hal yang bermanfaat meskipun memang tidak mendapatkan bantuan namun mereka mengesampingkan ego untuk hal yang positif dan berguna bagi dirinya dan orang lain, maka dari itu pentingnya sebuah pengetahuan dalam sebuah bagaimana suatu inovasinya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain sehingga inovasi ini bisa dirasakan bersamasama. Alasan lain yang saya dapatkan dari penerima pemanfaat maupun bukan penerima pemanfaat yaitu adanya inovasi yang memang bermanfaat dan berkelanjutan di dalam pembangunan sarana dan prasarana sanitasinya ini.

Proses pemeliharaan pasca pembangunam dilakukannya musyawarah yang bertujuan akan diapakan selain daripada fungsi mengolah air limbah domestik dan hasil dari musyawarah dari kelompok pemanfaat, KSM KPP dan swadaya masyarakat ini berniat akan menjadikan bangunan sanitasi ini menjadi taman baca atau taman bermain bahkan tempat kumpul bagi warga sekitar terutama bagi santriawan dan santriwati yang melakukan kegiatan belajar di luar ruangan terutama madrasah di sekitar bangunan ipal ini menjadikan tempat untuk menghafal alquran atau Hafidz Quran sehingga ksm, kpp, dan masyarakat sekitar bangunan ipal membuat hal ini se-nyaman mungkin sehingga dalam hal pasca konstruksi ada hal yang bermanfaat bagi masyarakat selain daripada manfaat adanya bangunan pengolahan air limbah domestiknya yang memang berkelanjutan dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada penerima pemanfaat yang bernama Rizky ini menyatakan bahwa "Partisipasi masyarakat pada saat pembangunan ini sangatlah

antusias dikarenakan adanya inovasi atau teknologi yang sangat bermanfaat mulai dari tahapan perencanaan sampai pelaksanaan banyak yang membantu, selain daripada peran KPP yang memang tupoksi nya adalah memelihara bangunan", tingkat kepedulian masyarakat juga sangat baik mungkin memang karena dapat merasakan solusi yang belum terpecahkan mengenai adanya pencemaran air sehingga adanya pembangunan ini adalah solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan pencemaran lingkungan terutama pencemaran air.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasannya yang ada di bab sebelumnya yang sudah dijelaskan dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu :

1. Pembangunan sistem pengelolaan air limbah domestik di Desa Haurwangi dalam aspek teknis dan kesehatan yaitu dapat menghindari dari beberapa penyakit yang berkaitan dengan sanitasi dan membuat lingkungan menjadi bersih terhindar dari aroma tidak sedap di setiap saluran pembuangan. Selain daripada fungsi utama dari pembangunan ini dengan berbagai inovasi yang terbaru yang menciptakan berbagai hal positif terutama dalam hal kesehatan, hasil dari pembangunan ini bisa di alih fungsikan menjadi sebuah taman baca yang memang sudah direncanakan sebelumnya oleh pihak kelompok pengelola pemanfaat yang menjadikan bangunan tersebut tidak hanya sebatas untuk pengolahan saja tapi bisa digunakan dengan hal di luar dari pada fungsi utama bangunan ini.
2. Kepedulian dan kemampuan masyarakat di dalam pengelolaan sistem pengolahan air limbah domestiknya ini akan menjadikan aktifitas yang positif dan akan menjadi takaran seberapa besar tingkat kepedulian dan kemampuan masyarakat sekitar dalam hal merawat dan mengelola bangunan ipal tersebut. Terlepas dari tugas Kelompok Pengelola Pemanfaat (KPP) atau masyarakat penerima manfaat dari program pembangunan sistem pengolahan air limbah domestik ini memang hal yang tidak mudah, karena ada hal lain yang memang harus menjadi tanggung jawab bersama dalam mengelola hasil dari manfaat pembangunan ipal tersebut, yaitu pemanfaatan pasca proyek atau pembangunan ipal ini dengan cara mengalih fungsikan bangunan ini menjadi hal yang lebih manfaat lagi yaitu dibuatkan taman kecil kecilan atau dipakai untuk tempat berkumpulnya masyarakat sekitar.

Saran Teoritis

1. Untuk pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah wawasan atau ilmu yang berguna di masa yang akan datang.
2. Bagi para peneliti selanjutnya besar harapan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, dalam melakukan penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menggunakan proses pengumpulan data gunakannya teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Saran Praktis

1. Besar harapan bagi masyarakat, tokoh -tokoh masyarakat, kelompok masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan dapat menjadi langkah awal untuk selalu meningkatkan perilaku hidup bersih serta sehat.
2. Untuk lebih meningkatkan antusias masyarakat menuju arahnya yang lebih baik maka diharapkan adanya peran serta dari pihak instansi yang terkait seperti dinas lingkungan hidup dan dinas bidang air bersih dan sehat untuk selalu memberikan penyuluhan yang dibalut dengan program program berbasis swadaya masyarakat terutama program yang berkaitan dengan pola hidup bersih serta sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Fanni Hanifa, N. I. mon. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Berat Lahir dan Panjang Lahir dengan Stunting pada Anak Usia 25-72 Bulan. *Artikel Penelitian*, *11*(4), 519.

Fitri Lubis, E., & Zubaidah, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, *5*(2), 156–163. http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP

Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 98–106. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328

Octavianti, M., Koswara, I., Dhisa, Y., & Advika, S. (2016). Karakteristik Inovasi Kebijakan Kantong Plastik Tidak Gratis Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi*, *8*(2), 134–146.

Rochmaniah, A., & Jariyah, A. (2018). Difusi Inovasi "Program Desa Melangkah" Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Acta Diurna*, *14*(2), 168. https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2018.14.2.1361

Setyowati, Y., Tinggi, S., Masyarakat, P., & Apmd, D. ". (2019). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN SEBAGAI PERSPEKTIF BARU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DI INDONESIA Empowerment Communication as a New Perspective of Education Development for Development Communication in Indonesia. *Komunikasi Pembangunan*, *17*(2), 188–199.

Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, *20*(02), 155–168. https://doi.org/10.46937/20202241222

Tumilantow, N. C., Umaternate, A. R., & Singal, Z. H. (2021). *Pergesaran Budaya Tarian Maengket di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon PENDAHULUAN Tarian maengket sendiri terdiri atas tiga bagian atau babakan dengan fungsi dan nilai yang terkandung di dalamnya . Babak pertama yaitu " Maowey*. *1*(1), 54–58.

Wijayanti, C. N., & Dhani, J. A. (2020). Tahapan Proses Pengambilan Keputusan Warga RW 19 Dukuh Sukunan dalam Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, *8*(1), 65. https://doi.org/10.30659/jikm.v8i1.9957

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

CITRA POLITIK GANJAR PRANOWO DI YOUTUBE PODKAESANG DEPAN PINTU: ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE

M Almuntaqi Dewangga [1]
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
ukybanaran@gmail.com

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi [2]
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
rhesazuhriya.bp@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

With the rapid development of new media, political figures create a better political image. This study aims to examine Ganjar Pranowo's political perspective as a party official based on the YouTube content of Podkaesang Depan Pintu (PDP) episode 23. Data collection for this research was carried out using digital observation, documentation, interviews, and literature studies, as well as qualitative descriptive theory with semiotic analysis John Fiske. The results of data analysis show that Ganjar Pranowo uses the YouTube media Kaesang Pangarep to improve his political image. In the broadcast, Ganjar shows himself as a figure and cadre of the PDI Perjuangan (PDIP) political party rather than as Governor of Central Java. Apart from that, as his political identity, Ganjar Pranowo uses terms that are easy for the public to remember. As a result, Ganjar Pranowo described himself as a PDIP party cadre through verbal language, namely building a narrative and communication style in PDP broadcasts. Additionally, he shows his ideology nonverbally through his clothing, expressions, and gestures.

Keywords: Political Image, Ganjar Pranowo, New Media.

Abstrak

Dengan perkembangan media baru yang cepat, tokoh politik menciptakan citra politik yang lebih baik. Studi ini bertujuan untuk meneliti perspektif politik Ganjar Pranowo sebagai petugas partai berdasarkan konten YouTube Podkaesang Depan Pintu (PDP) episode 23. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi digital, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur, serta teori deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo menggunakan media YouTube Kaesang Pangarep untuk meningkatkan citra politiknya. Dalam tayangan tersebut, Ganjar menunjukkan dirinya sebagai tokoh dan kader partai politik PDI Perjuangan (PDIP) daripada sebagai Gubernur Jawa Tengah. Selain itu, sebagai identitas politiknya, Ganjar Pranowo menggunakan istilah yang mudah diingat oleh masyarakat. Hasilnya, Ganjar Pranowo menggambarkan dirinya sebagai kader partai PDIP melalui bahasa verbal, yaitu membangun narasi dan gaya komunikasi dalam tayangan PDP. Selain itu, dia menunjukkan ideologinya secara nonverbal melalui pakaiannya, ekspresinya, dan gestur.

Kata kunci: Citra Politik, Ganjar Pranowo, Media Baru.

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 99-112
Bandung, Desember 2023

p-ISSN: 2774 - 2342
e-ISSN: 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
06 Desember 2023
Tanggal Revisi :
17 Desember 2023
Tanggal Diterima :
18 Desember 2023

PENDAHULUAN

Internet adalah sumber demokrasi. Internet menjadi ancaman yang berbahaya bagi negara-negara dengan sistem pemerintahan yang otoriter atau monarki. Baik yang bersifat rahasia maupun umum, informasi politik dapat tersebar melalui internet. Akibatnya, kelompok minoritas yang dimarginalkan, bahkan pihak oposisi pemerintahan, dapat menggunakan internet untuk memperjuangkan hak-hak politiknya. Apalagi di daerah-daerah di mana media konvensional telah menjadi sarana untuk mempromosikan kebijakan pemerintah. Untuk alasan ini, internet sangat penting dalam komunikasi politik (Fatimah, 2018).

Dalam berbagai konteks dan situasi, media dan internet telah menemukan cara baru untuk menampilkan aktivisme sipil dan perubahan dalam proses pembentukan politik. Pengguna media sosial, terutama di Indonesia, menghadapi tantangan dalam hal penggunaan teknologi dan pengembangan di berbagai bidang terutama perpolitikan. sebaliknya, kemampuan untuk menggunakan media tersebut digunakan untuk memengaruhi stabilitas politik (Hiplunudin, 2017).

Para politisi sering menggunakan media baru sebagai sumber informasi dan sarana komunikasi. Persepsi para aktor politik dan masyarakat tentang perkembangan politik dapat dipengaruhi oleh cara media menampilkan peristiwa politik. Media baru, bersama dengan institusi sosial lainnya, dapat memanfaatkan kontrol sosial mereka untuk meyakinkan publik untuk mengubah struktur politik (Hamad, 2004).

Berdasarkan survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) Denny JA, faktor paling banyak yang menjadi alasan masyarakat untuk memilih partai politik adalah melihat kinerja kader partai politik di tingkat nasional, sedangkan paling sedikit yaitu kinerja tokoh partai politik di tingkat provinsi. Peran para kader sangat berpengaruh terhadap elektabilitas partai politik. Maka dari itu, tidak sedikit dari kader-kader melakukan personal branding untuk menunjukkan citra positif guna menarik perhatian dan suara dari Masyarakat (Ali, 2015).

Salah satu kader tokoh politik yang cukup dikenal masyarakat adalah Ganjar Pranowo. Memulai karier politik menjadi anggota DPR RI selama 2 periode, kemudian Ganjar terpilih menjadi Gubernur Jawa Tengah pada 23 Agustus 2013 dengan membawa *tagline "mboten korupsi mboten ngapusi"* (tidak korupsi tidak membohongi) dan bertahan hingga 2 periode sampai 5 september 2023 (Utami, 2013).

Ganjar Pranowo merupakan salah satu kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sejak tahun 1996 dengan memulai karier politik menjadi simpatisan. Dilansir dari hasil rekapitulasi Pemilu 2019 pada laman resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), PDI Perjuangan merupakan partai dengan perolehan suara tertinggi pada pemilihan legislatif dengan perolehan persentasi 19.91%.

Sejak terpilih menjadi Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo melakukan personal branding melalui media sosial dengan cara selalu aktif dalam menanggapi permasalahan masyarakatnya melalui akun media sosialnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Ganjar Pranowo memiliki 6,3 juta pengikut *Instagram*, 7,2 juta pengikut *TikTok*, 3,4 juta pengikut *Twitter/X*, dan 2,08 juta *subscriber YouTube*. Hal itu menjadikan aktivitas Ganjar Pranowo selalu dipantau oleh banyak masyarakat pengguna media sosial.

Ganjar Pranowo memiliki strategi dalam meningkatkan citra dirinya dengan aktif mengelola akun media sosial dan turut hadir dalam program acara di beberapa platform media baru. Banyak media sosial baru yang bisa dimanfaatkan Ganjar dalam meningkatkan citra politiknya salah satunya adalah *podcast*.

Menurut Hidayat (2018) *Podcast*, sejenis media baru, mulai digunakan secara luas di Indonesia untuk mempromosikan politik, terutama mempromosikan calon presiden dalam pemilihan presiden (pilpres) 2024. Meskipun beberapa partai politik maupun koalisi partai politik yang diakui oleh lembaga KPU secara resmi mengumumkan calon presiden dan wakil presiden, para tokoh politisi berlomba-lomba untuk melakukan *branding* terhadap calon yang telah dipilih. Popularitas dan elektabilitas calon presiden dan wakil presiden dapat dilihat dari pendapat publik melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh lembaga survei. Data tersebut dapat diakses oleh publik melalui berbagai media, termasuk media sosial. Hal tersebut bertujuan untuk memengaruhi Masyarakat untuk mendukung tokoh partai politik (Panuju, 2023).

Salah satu konten bersama Ganjar Pranowo yang membahas persoalan politik dalam bentuk *podcast* video adalah Podkaesang Depan Pintu. Podcast ini dikelola oleh kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat yang sudah ada sejak 12 Mei 2013. Kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat ini merupakan kanal milik Kaesang Pangarep. Kanal ini dibuat oleh Kaesang mengkolaborasikan dengan perusahaan miliknya yang bergerak di bidang peningkatan pengelolaan UMKM Bernama GK Hebat. Perusahaan GK Hebat berada dibawah naungan PT Harapan Bangsa Kita yang dikelola oleh Kaesang Pangarep.

Konten yang ada di kanal YouTube ini memuat video *podcast* dengan bintang tamu dengan latar belakang politik. Berawal dari video unggahan pertama dengan judul *"KLARIFIKASI. SAYA BUKA SUARA"* yang menayangkan video respon Kaesang Pangarep tentang dukungan salah satu partai yaitu Partai Solidaritas Indonesia (PSI) mendukung Kaesang Pangarep untuk terjun ke dunia politik. Setelah itu, konten pada kanal YouTube ini menayangkan video *podcast* bersama tokoh-tokoh politik seperti Mahfud MD, Zuklifi Hasan, Muhaimin Iskandar, Sandiaga Uno, Budiman Sujatmiko, Bobby Nasution, Basuki Tjahaja Purnama, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo.

Konten yang ada di kanal *YouTube* ini berisi *podcast* tentang dunia politik yang notabene dibahas secara serius dan padat. Namun *podcast* ini memiliki perbedaan yaitu dikemas secara unik dan lucu dengan editing program yang menarik sehingga penonton mampu memahami isi dari *podcast* tersebut. Selain itu, sarkasme dan sindiran terhadap bintang tamu yang dilontarkan pembawa acara mampu membangun dialog dalam *podcast* ini berbeda.

Gambar 1. Thumbnail Podkaesang Depan Pintu Episode 23
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Pada episode 23 yang berjudul *"PDP EPS 23 - PAK GANJAR PUNYA TRIK MENANG PEMILU!!",* program siaran Podkaesang Depan Pintu mendatangkan bintang tamu tokoh politik yaitu Ganjar Pranowo dengan *host* Kaesang Pangarep, Kiky Saputri, dan Fathih Andika. Video *podcast* ini memiliki durasi 38 menit 32 detik. Tayang pada 25 Agustus 2023, video ini sudah dilihat sebanyak 2.969.304 penonton (dalam pengamatan terakhir 21 Oktober 2023 pukul 00:08). Dalam video ini menayangkan bagaimana seorang Ganjar

Pranowo berdialog dengan host dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang rekam jejak Ganjar pemerintahan dan perpolitikan.

Penulis melakukan penelitian terhadap tayangan ini untuk mengamati bagaimana media yang berada diluar lingkup dari personal Ganjar Pranowo menggambarkan citra politiknya melalui kode-kode sosial seperti dialog, gaya bicara, gestur, penampilan, dan lain sebagainya. Selain itu, Podkaesang Depan Pintu memiliki penyajian *podcast* yang lebih menonjolkan ekspresi dari bintang tamu melalui teknik pengambilan gambar dan editing. Ganjar Pranowo dalam tayangan *podcast* ini juga lebih menunjukkan simbol-simbol nonverbal yang mengarah ke pemaknaan perpolitikan. Dalam hal ini, Ganjar Pranowo merepresentasikan citra politiknya sebagai kader dari partai politik.

Dengan menggunakan teori analisis semiotika yang merupakan metode digunakan untuk menganalisis tanda-tanda (*sign*). Menurut John Fiske, makna dibentuk oleh kode berupa tanda yang ditayangkan dalam acara televisi. Penonton televisi tidak hanya melihat realitas melalui kode-kode tersebut, tetapi juga menggunakan alat indera mereka untuk mempertimbangkan apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, orang-orang melihat kode dengan cara yang berbeda (Fauziah et al., 2018). Fiske mengungkapkan dalam teori "*the code of television*" bahwa tayangan-tayangan berupa adegan atau peristiwa yang ada di televisi telah produksi dan diklasifikasikan oleh kode sosial yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi (Handayani, 2021).

Pertama, kode sosial realitas meliputi penampilan, kostum, riasan, lingkungan, kelakuan, gaya bicara, gerakan, dan ekspresi. Kedua, kode sosial representasi meliputi kode teknis seperti kamera, pencahayaan, perevisian, musik, dan suara. Representasi dalam kode konvensional meliputi narasi, konflik, karakter, aksi, percakapan, layer, dan pemilihan pemain. Ketiga, kode sosial ideologi meliputi individualisme, feminisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan lainnya (Vera, 2022).

Jika merujuk pada tayangan *podcast* Podkaesang Depan Pintu episode 23 yang menghadirkan Ganjar Pranowo sebagai bintang tamu, peneliti mencari makna konstruktif "petugas partai" terhadap Ganjar Pranowo dalam tayangan tersebut melalui tingkatan kode-kode sosial. Beberapa momen dalam video ini menunjukkan Ganjar Pranowo menggambarkan dirinya seorang politisi yang membawa nama PDI Perjuangan melalui verbal dan nonverbal. Hal ini merujuk pada teori yang dikemukakan John Fiske bahwa tanda-tanda yang ada didalam tayangan ditransmisikan dan penerimaan kode komunikasi adalah proses pembentukan hubungan sosial (Wijaya & Riau, 2022). Ganjar juga menjawab problematika yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat seperti Ganjar Pranowo yang dianggap merepresentasikan sebagai petugas partai.

LITERATUR

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas citra politik dan personal branding Ganjar Pranowo di media sosial. Rahmah (2021) menjelaskan dalam penelitiannya, mengenai bagaimana strategi *personal branding* Ganjar Pranowo dalam upaya mewujudkan komunikasi politik yang dilakukan melalui media sosial yaitu *Instagram* berdasarkan empat strategi pembentukan dan pengembangan *personal branding*. Senada dengan penelitian diatas, Putra dkk (2022) juga melakukan analisis terhadap Ganjar Pranowo dalam segi *Political Branding* di *Instagram*. Atribut personal yang melekat dalam diri Ganjar Pranowo menjadi aspek paling berpengaruh dalam upaya pencitraan politiknya. Dalam penelitian ini,

terdapat tiga aspek yang menunjukkan Ganjar Pranowo melakukan pencitraan politik yaitu kemampuan sebagai pemimpin, empati, dan gaya personal.

Pradana & Utomo (2020) menulis tentang tindak tutur ilokusi pada salah satu akun media sosial Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yaitu twitter menggunakan metode deskriptif. Melalui tulisannya, cuitan Ganjar Pranowo di akun twitter dapat menganalisis personal branding Ganjar Pranowo. Dalam upaya menaikkan citra politiknya, Ganjar juga diserang dengan isu-isu kontroversi melibatkan namanya yang turut mempengaruhi citra politik Ganjar Pranowo.

Ganjar Pranowo sering menggunakan istilah-istilah yang khas sehingga dapat melekat di ingatan masyarakat dan mudah untuk dikenal. Seperti dalam penelitian terdahulu, Alayya (2023) meneliti tentang penggunaan narasi populisme *"wong cilik"* oleh Ganjar Pranowo untuk membangun citra positif pemimpin "*wong cilik*" di media twitter. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan istilah yang menunjukkan ciri khas dari diri Ganjar Pranowo. Namun yang menjadi pembeda adalah istilah yang digunakan pada penelitian ini adalah "Petugas Partai" dan media yang menjadi obyek penelitian adalah media YouTube.

Selain itu juga ada istilah lain yang menjadi gambaran sosok Ganjar Pranowo yang muncul seperti "Tugiman", dan yang terbaru ini sebutan "Petugas Partai" yang diucapkan oleh Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri saat penetapan bakal calon Presiden pada pemilu 2024 dari fraksi partai tersebut. Dilansir dari media *kompas.com*, istilah "Petugas Partai" dapat mempengaruhi reputasinya sebagai tokoh politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada ruang lingkup narasi dan gaya bahasa yang disampaikan Ganjar Pranowo dalam media baru. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis aktivitas yang dilakukan oleh subjek meliputi persepsi, perilaku, Tindakan, dan motivasi dari subjek sendiri. Hal ini dilakukan menyeluruh dengan penjabaran melalui komunikasi baik kata maupun bahasa, dalam konteks alami dan menggunakan beberapa teknik ilmiah (Moelong, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi digital, dokumentasi, studi literasi, dan wawancara. Observasi digital termasuk Teknik untuk mengumpulkan data yang efektif dalam penelitian kualitatif. Riyanto (2001) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Ahyar & Sukmana, 2020). Observasi digital dilakukan dengan cara mengamati obyek penelitian yang terdapat pada media digital. Subjek dalam observasi ini adalah video podcast yang ada di kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Dengan cara menganalisis konten tersebut yang menampilkan personal seorang Ganjar Pranowo dan bagaimana citra politiknya didalam media tersebut yang diamati secara verbal melalui segi gaya bicara & bahasa, selain itu juga melalui bahasa nonverbal yaitu cara berpenampilan, dan gerak tubuh.

Pengambilan data melalui dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat berupa foto, video, gambaran hidup, sketsa, dan lain-lain. Sugiyono (2015) menjelaskan, dokumen terdiri dari catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Dokumen

yang ditulis dapat berupa catatan harian, kisah hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan (Ahyar & Sukmana, 2020).

Studi literatur merupakan Teknik yang cukup bermanfaat untuk penulis karena memberi mereka kesempatan untuk mempelajari konsep secara menyeluruh dan membuat kerangka berpikir, terutama untuk mengatur dan memilih referensi yang paling relevan dengan penelitian. Buku-buku referensi, jurnal, dan website adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. (Vira & Reynata, 2022).

Menurut Berger (2011), wawancara secara mendalam dilakukan pada dasarnya dilakukan dengan cara berdiskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi (Musyaffa & Romadlan, 2023). Adapun informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah X, tim pengelola sosial media Instagram dan TikTok Ganjar Pranowo, dan Y kader PDI Perjuangan yang juga menjabat sebagai ketua ranting di salah satu daerah di Kabupaten Karanganyar. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang asumsi kader lain terhadap citra politik Ganjar Pranowo sebagai kader partai PDI Perjuangan.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan-pesan yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo dalam media baru. Pesan tersebut dapat berupa verbal dan nonverbal mulai dari gerak tubuh, gaya berpenampilan, dan cara penyampaiannya di media baru untuk membangun citra politik dan personal branding. Dengan menggunakan metode analisis semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske melalui teori tentang kode-kode televisi (the code of television), peneliti menganalisis dan mengkategorikan setiap shoot yang memiliki keterkaitan dengan kode-kode sosial realitas, representasi, dan ideologi.

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memeriksa dan memperbandingkan data lain yang berupa sumber, metode, dan teori (Hadi, 2010). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber didapatkan dengan membandingkan dan mengecek kembali validasi informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda sebelumnya. Hasil dari proses pengamatan yang diperoleh peneliti dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang citra politik Ganjar Pranowo. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode dalam penelitian ini. Triangulasi metode menggunakan beberapa teknik pengumpulan data-data lain untuk memperoleh informasi data baru yaitu berupa observasi digital, dokumentasi, studi literatur, dan wawancara.

Observasi digital dilakukan untuk memperoleh data utama yang valid dan utuh, dokumentasi dilakukan untuk menunjukkan shoot yang berkaitan dengan citra politik Ganjar Pranowo, studi literatur untuk mencari kesenjangan penelitian terhadap data yang ada di lapangan dengan penelitian terdahulu, dan wawancara bertujuan memperoleh data-data terkait dari informan yang kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti yang terdapat dalam bab sebelumnya, telah ditemukan dan dijelaskan bagaimana Ganjar Pranowo merepresentasikan citra politik dirinya dalam siaran podcast Podkaesang Depan Pintu pada episode 23. Selain itu, teori analisis semiotika John Fiske berfungsi membantu penulis untuk menjabarkan tanda-tanda komunikas, baik yang terbentuk secara alami maupun yang telah dibangun oleh objek penelitian. Semiotika mampu untuk mengartikan makna-makna yang tersurat maupun

tersirat karena didasarkan pada logika subjektivitas dari peneliti. Tanda-tanda yang ada dalam semiotika meliputi tanda natural yang terbentuk secara alami dan tanda konvensional merupakan tanda khusus yang dibuat untuk proses komunikasi (Pah & Darmastuti, 2019).

Terkait dengan korpus penelitian, potongan shoot dalam tayangan tersebut yang menjadi bahan analisis berjumlah 10 shoot. Dari keseluruhan shoot yang dianalisis tersebut, terdapat simbol-simbol baik berupa dialog, penampilan, gestur, dan ekspresi dari Ganjar Pranowo yang menggambarkan dirinya seorang petugas partai. Hasil analisis terhadap shoot tersebut diklasifikasikan berdasarkan kode-kode sosial sesuai dengan teori The Code of Television John Fiske yaitu realitas, representasi, dan ideologi.

Petugas Partai: Positif atau Negatif?

Petugas partai diartikan sebagai pelaku politik yang diberi amanat untuk menjalankan visi dan misi dari partainya sendiri di semua tingkatan lembaga pemerintahan baik legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Tanggung jawab penuh terhadap partai menjadi konsekuensi ketika pelaku politik menjalankan amanat partai. Partai terbentuk dari kepentingan, tujuan, nilai, dan ideologi yang yang diorganisir untuk rakyat. Dalam PDI Perjuangan, memantenkan norma petugas partai menjadi norma dalam pengorganisasian. Hal itu dalam rangka mengatur dan mendisiplinkan kader yang diberi penugasan agar dapat menjalankan nilai-nilai partai (Nazirudin, 2021). Penyebutan petugas partai dalam dunia politik adalah hal biasa karena petugas partai adalah seorang kader yang menjalankan tugas dan amanat sesuai dengan visi dan misi dari partai tersebut.

Istilah petugas partai kerap kali dibandingkan dengan petugas rakyat yang dinilai lebih mementingkan persoalan masyarakat ketimbang kepentingan partainya.Petugas rakyat dimaknai sebagai seorang akder yang dipilih oleh rakyat dengan tujuan mewujudkan keinginan dan kebutuhan rakyat. Oleh karena itu, petugas tersebut memiliki tanggung jawab penuh terhadap rakyat. Hal itu terjadi karena didalam lingkup masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang memiliki persepsi dan tujuan yang berbeda satu sama lain (Labolo, 2023). Masyarakat yang tidak berada dalam lingkup perpolitikan menilai bahwa istilah pertugas partai kerap kali diasumsikan sebagai orang yang bertugas hanya untuk kepentingan kelompok atau satu partai saja. Kader yang memiliki loyalitas tinggi terhadap partai akan menjalankan tugas sesuai dengan arahan dari petinggi partai dan hal ini kerap kali istilah petugas partai dinilai negatif oleh masyarakat.

Pemaknaan citra dalam komunikasi politik tidak sekedar bahasa verbal atau istilah saja. Citra menjadi aspek kemampuan nonverbal tokoh politik untuk menarik perhatian khalayak sehingga dapat merubah pikiran masyarakat untuk menaruh pilihan terhadap dirinya (Indrayani, 2009). Citra politik di dalam media baru berkaitan dengan teori John Fiske yaitu dalam meningkatkan citra politik, seorang tidak hanya cakap dalam kode sosial realitas, namun juga mampu mengkorelasikan realitas dengan representasi meliputi narasi, karakter, dialog, dan konflik. Sehingga kecakapan non-verbal juga sangat berpengaruh terhadap citra politik.

Ganjar Pranowo yang merupakan tokoh politik juga sering mendapatkan asumsi dari masyarakat sebagai petugas partai karena dalam rekam jejaknya di media baru sering menunjukkan jati dirinya sebagai kader partai politik yang solid. Karier Ganjar Pranowo mulai menjadi anggota di salah satu lembaga legislatif yaitu DPR RI juga tidak luput dari peran PDI Perjuangan. Sehingga citra Ganjar Pranowo dalam perpolitikan selalu melekat dengan partai politik ini. Semenjak ditetapkan menjadi bakal calon Presiden pada Pemilu 2024 dari fraksi PDI Perjuangan, Ganjar Pranowo mem-branding citranya melalui media-media yang bisa menaikkan value personalnya. Selain kemampuan berbicara di depan

publik, Ganjar juga menarik perhatian melalui komunikasi nonverbal yang ditampilkan dalam media.

Menurut Solomon (2013) dalam praktik pengelolaan citra politik diumpakan seperti pemeran yang tampil di atas panggung. Setiap pemeran memiliki tugas dan fungsi berbeda. Proses pencitraan di atas panggung mengutamakan konsistensi agar khalayak yang melihat dapat memiliki persepsi bahwa hal yang dilakukan pemeran adalah nyata (Alvin, 2019). Informan dalam penelitian ini yaitu X yang bertugas sebagai pengelola media sosial Instagram dan TikTok Ganjar Pranowo menjelaskan bahwa dalam media sosial, Ganjar Pranowo lebih dominan menggambarkan citra politiknya sebagai tokoh publik yang dekat dengan rakyat dan generasi milenial. Hal ini berbeda ketika citra politik Ganjar Pranowo di media yang secara kepemilikan berada di pihak lain yang lebih menggambarkan dirinya sebagai kader partai.

Informan lain yang diwawancarai yaitu Y mengungkapkan bahwa Ganjar Pranowo dalam kiprahnya di dunia politik merupakan seorang kader yang militan dan tegak lurus dengan ideologi PDI Perjuangan. Ganjar menjadi kader yang menjalankan perintah sesuai dengan arahan partainya. Sebagai contoh ketika PDI Perjuangan tegas menolak kehadiran Israel pada perhelatan Piala Dunia U-20 yang awalnya akan digelar di Indonesia, Ganjar Pranowo menjadi salah satu kader yang juga menunjukkan sikapnya yang sama dengan PDI Perjuangan.

Loyalitas Ganjar Pranowo sebagai Kader Partai

Untuk menganalisis citra politik Ganjar Pranowo dalam program podcast Podkaesang Depan Pintu episode 23, peneliti mengamati dan mengklasifikasikan seluruh scene ke dalam tiga tahapan analisis yang sesuai dengan teori analisis semiotika menurut John Fiske yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Setelah melihat dan menganalisis keseluruhan tayangan Podkaesang Depan Pintu pada episode 23 ini, penggambaran citra politik Ganjar Pranowo sebagai kader atau petugas partai sangat kuat. Untuk memetakan tanda-tanda dalam tayangan ini, peneliti harus melakukan pencatatan dalam setiap adegan-adegan yang memiliki unsur semiotika. Pencatatan kemudian diuraikan dan dikategorikan sesuai dengan tahapan kode sosial.

Dalam level realitas, peneliti menguraikan adegan-adegan dengan memfokuskan ke dalam beberapa kode seperti kode kostum, kode ekspresi, dan kode gesture. Selain itu kode sosial yang lain adalah level representasi yang meliputi teknik pengambilan gambar, percakapan, dan editing.

Gambar 2. Penampilan Ganjar Pranowo memakai kemeja bergaris warna hitam putih yang melambangkan ketegasan (06:22)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Kode sosial pada level realitas adegan ini adalah penampilan Ganjar Pranowo yang mengenakan kemeja bergaris berwarna hitam putih yang menunjukkan personal yang tegas

dan adil. Selain itu, pemilihan kostum ini merepresentasikan citra politiknya namun tidak disampaikan secara eksplisit. Ganjar juga menjelaskan bahwa pemilihan kostum tersebut adalah rekomendasi dari Joko Widodo yang juga merupakan kader PDI Perjuangan.

Gambar 3. Ganjar Pranowo mengucapkan "Darahku Merah" dengan menunjukkan ekspresi bangga (07:40)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Pada adegan ini Ganjar Pranowo menunjukkan ekspresi dan gaya bicara ketika ditanya oleh Kiky Saputri "kenapa nggak pakai baju warna merah pak? Malah pakai baju hitam putih". Ganjar menjawab dengan tersenyum bangga "Darahku merah". Pernyataan Ganjar Pranowo merepresentasikan warna PDI Perjuangan yang senada dengan warna darah.

Gambar 4. Ganjar Pranowo mengacungkan 3 jari sebagai identitas PDI Perjuangan (13:02)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Menurut Pateda (2001) tanda-tanda yang bersifat nonverbal adalah tanda yang dihasilkan menggunakan anggota badan, lalu disertai dengan simbol atau lambang (Sobur, 2006). Gestur Ganjar Pranowo dalam adegan ini menggambarkan representasi PDI Perjuangan melalui gerakan tangannya. Dengan mengacungkan 3 jari (ibu jari, telunjuk,dan kelingking), Ganjar menunjukkan bahwa ia adalah kader PDI Perjuangan sejati. Simbol 3 jari tersebut merupakan simbol PDI Perjuangan yang diberi nama "salam metal", metal merupakan singkatan dari Merah Total yang berarti warna yang menjadi identitas PDI Perjuangan. Hal ini terlihat dari ekspresi wajahnya dengan mengerutkan dahi serta tatapan mata tajam, sehingga menggambarkan kesungguhan dalam menyampaikan pesan.

Gambar 5. Ekspresi Ganjar menunjukkan kebanggaan ketika menceritakan kisahnya ketika menjadi juru kampanye Megawati pada Pemilu 2009 (15:27)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Seperti halnya pembentukan kata, sebagian besar tanda-tanda nonverbal juga tidak bersifat universal. Tanda-tanda tersebut dapat memiliki arti yang berbeda dan ditentukan secara kultural (Sobur, 2006). Dalam mengungkapkan rasa kebanggaan Ganjar Pranowo ketika menjadi juru kampanye (jurkam) calon presiden pada Pilpres 2009 yaitu Megawati Soekarnoputri. Ganjar bernarasi dengan tersenyum dan mata yang melihat kearah atas yang menggambarkan kesan bangga.

Gambar 6. Ekspresi Ganjar ketika disindir dengan ucapan pekerja partai (24:55)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Menurut Berger (2016) salah satu bentuk humor yang digunakan untuk menyampaikan kritik adalah humor satire. Humor ini digunakan oleh pelaku untuk mengkritik dengan mengejek atau memperlakukan seseorang (Sobur, 2006). Pada gambar 6, Ganjar tampak tertawa terbahak-bahak ketika Kiky Saputri mengucapkan *"Saya kan pekerja part-time, kalau bapak pekerja partai".*

Gambar 7. Ganjar Pranowo menjelaskan tugas kader ketika pemilu (34:28)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Ganjar Pranowo menjelaskan tugas sebagai kader dan pendukung yang harus melaksanakan tugas sesuai dengan perintah dari pimpinan. Hal ini merepresentasikan bahwa Ganjar Pranowo memiliki ideologi loyalitas terhadap pimpinan.

Gambar 8. Ganjar Pranowo mengajak Kaesang Pangarep untuk berpolitik dengan kendaraan yang sama dan muncul logo PDI Perjuangan (10:55)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Dari level representasi, adegan ini berfokus pada dialog dan editing. Dialog antara Ganjar Pranowo dengan Kaesang Pangarep yang membahas kendaraan saat pemilu 2024. Dalam hal ini, kendaraan yang dimaksud adalah pilihan partai politik yang mengusung. Editing dengan penambahan logo PDI Perjuangan memperkuat bahwa Ganjar Pranowo memiliki maksud bahwa kendaraan yang disampaikan adalah PDI Perjuangan.

Gambar 9. Ganjar bernarasi ketika dirinya menjadi juru kampanye (jurkam) Jokowi ketika Pemilu 2014 dan 2019 (13:50)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Gestur ganjar yang mengangkat tangan menjelaskan jumlah pendukung dengan loyalitas penuh ketika menjadi jurkam Joko Widodo pada Pemilu 2014 dan 2019. Dalam komunikasi tatap muka, 93 persen dari semua makna sosial diperoleh dari tanda-tanda nonverbal (Sobur, 2006). Adegan ini menampilkan Ganjar Pranowo serius saat menjelaskan perannya dalam dunia perpolitikan terutama sebagai kader.

Gambar 10. Ganjar Pranowo menceritakan kisahnya ketika membacakan Dedication of Life milik Ir Soekarno pada acara Bulan Bung Karno (34:34)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Gambar 11. Ganjar secara lantang mengucapkan "Pilih PDIP" sebagai closing statement (36:26)
Sumber: https://www.youtube.com/@Kaesang

Pada gambar 10, narasi yang dibentuk adalah ketika Ganjar Pranowo menceritakan dipilih oleh Megawati Soekarnoputri sebagai kader yang membacakan "Dedication of Life" milik Ir Soekarno saat apel Bulan Bung Karno. Sampai saat ini yang membacakan buku karya bung karno tersebut hanya 2 kader yaitu Joko Widodo dan Ganjar Pranowo. Hal itu secara tidak langsung, Ganjar Pranowo menunjukkan bahwa dia merupakan kader pilihan dan memiliki jiwa loyalitas yang tinggi terhadap PDI Perjuangan.

Gambar 11 secara verbal Ganjar Pranowo mengucapkan "pilih PDIP!" sebagai closing statement. Upaya Ganjar Pranowo dalam adegan ini merupakan titik puncak representasi citra politik. Sebagai bagian dari partai politik, Ganjar Pranowo memanfaatkan media sebagai salah satu sarana untuk mem-branding partai dan personal.

Kode sosial pada level representasi yang lain adalah kamera atau pengambilan gambar. Pemilihan narasi juga dibangun atas beberapa unsur seperti cutting, teknik pengambilan gambar secara close-up, two shoot, long shoot, zoom-in, zoom-out, dan teknik editing seperti fade, dissolve, slow motion, speeded-up, special effect (Sobur, 2006). Namun disisi lain, narasi tersebut juga mencakup tanda-tanda representasi yang lebih sempurna, yang mencakup dalam kompleksitas dari penggambaran visual. Dalam Podkaesang Depan Pintu episode 23, teknik pengambilan gambar didominasi teknik close-up. Hal ini dilakukan agar mempertegas ekspresi pada objek. Selain itu, pengambilan gambar long shoot dalam tayangan ini digunakan untuk mendeskripsikan suasana lingkungan yang tampak di gambar.

Ideologi Ganjar Pranowo: Petugas Partai?

Dalam teori analisis semiotika, John Fiske mengungkapkan bahwa ideologi dibangun melalui penggabungan analisis dari kode sosial realitas dan representasi. Berbagai persoalan ideologis pada media muncul ketika apa yang disampaikan media (representasi), kemudian dikaitkan dengan realitas sosial, memunculkan berbagai permasalahan ideologis didalam kehidupan sosial dan budaya (Sobur, 2006). Upaya peningkatan citra politik Ganjar Pranowo dalam media pasti disorot masyarakat luas, bukan hanya karena Ganjar diangkat menjadi bakal calon presiden pada 2024. Namun, track record-nya dalam dunia politik menjadi faktor dirinya dikenal dengan sebutan sebagai petugas partai.

Proses pelaksanaan politik di Indonesia, partai politik tidak terlalu mengutamakan loyalitas terhadap ideologi partai dan pemilihan kader-kader juga tidak melalui seleksi ketat sehingga terlihat terbuka dalam proses pengkaderan. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi politik pada masa orde lama dan orde baru yang menjunjung tinggi proses doktriner partai politik (Indrayani, 2009). Hal tersebut tercermin pada diri Ganjar Pranowo yang merupakan kader PDI Perjuangan sejak tahun 1980-an. Ganjar menjalankan tugasnya sebagai kader dengan menjunjung ideologi partai dalam media-media. Selain itu, Ganjar juga melakukan komunikasi persuasi terhadap publik dengan memanfaatkan bahasa nonverbal.

Kader partai merupakan tonggak berdirinya dari sebuah partai politik. Kualitas partai akan dapat dinilai baik buruknya melalui kualitas dari kader partai itu sendiri. Maka selain menjalakan tugas, visi, dan misi dari partai politik, juga diperlukan adanya political branding yang dilakukan setiap kader untuk mendongkrak popularitas dirinya sendiri dan nama partainya. Termasuk juga dari kader PDI Perjuangan, Ganjar Pranowo mem-branding diri ke media sosial dalam rangka meningkatkan citra partai politiknya.

Loyalitas merupakan sikap kesetiaan terhadap suatu hal secara maksimal, dalam ruang lingkup politik loyalitas diperuntukkan kader yang memiliki kesetiaan terhadap partai politik (Pangesti et al., 2019). Salah satu faktor yang membentuk loyalitas seorang kader dalam sebuah partai adalah penentuan ideologi yang sama antara kader dan partai politik. Ganjar Pranowo memiliki ideologi yang sama dengan PDI Perjuangan, selain itu faktor figur dari kader juga mempengaruhi loyalitas terhadap partai politik. Ganjar sebagai figur yang kuat dan mampu membangun komunikasi yang persuasi sehingga mampu meningkatkan citra politik baik untuk dirinya sendiri maupun partai politik.

KESIMPULAN

Ganjar Pranowo yang merupakan salah satu tokoh politik yang cukup dikenal oleh masyarakat luas berupaya meningkatkan citra politiknya agar mampu bersaing dalam dunia perpolitikan. Selama melakukan political branding, Ganjar melakukan berbagai cara, salah satunya adalah meningkatkan citra politiknya melalui media baru. Pemilihan media baru yang dilakukan Ganjar Pranowo atas dasar pekembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga harus mengikuti perkembangan tersebut agar selalu dapat meningkatkan citra politiknya. Salah satu media yang menjadi tujuan Ganjar Pranowo adalah kanal YouTube milik Kaesang Pangarep by GK Hebat.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan kesimpulan bahwa Ganjar Pranowo menggambarkan loyalitas seorang kader PDI Perjuangan dalam konten Podkaesang Depan Pintu episode 23 melalui analisis semiotika oleh John Fiske terhadap kode-kode sosial yang bersifat verbal maupun nonverbal. Tanda bersifat verbal dilakukan oleh Ganjar Pranowo dengan bernarasi bagaimana rekam jejak dirinya sebagai kader partai. Kemudian tanda bersifat nonverbal yang ditampilkan Ganjar Pranowo adalah gaya berpakaian yang filosofis dan gestur Ganjar yang merepresentasikan identitas PDI Perjuangan. Selain itu, ideologi yang dibawa Ganjar Pranowo saat berada di media adalah ideologi yang juga diterapkan oleh PDI Perjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. https://www.researchgate.net/publication/340021548

Alayya, J. (2023). Strategi Populisme "Wong Cilik" Ganjar Pranowo Dalam Twitter Untuk Mengelola Citra Positif. *Jurnal Komunikasi Profesional*, *7*, 354–368. http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp

Ali, D. J. (2015). *Bahan Rilis Surnas LSI_Temuan Survei Tgl 10-18 Jan 2015_Parpol_di_Mata_Publik (1)*. https://www.lsi.or.id/post/partai-politik-di-mata-publik

Alvin, S. (2019). Manajemen Citra Politik Prabowo Subianto Dan Sandiaga Uno Melalui Akun @Prabowo Dan @Sandiuno. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *13*(2). https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.2538

Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, *1*(1). https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154

Fauziah, D., Puspita, R., & Nurhayati, I. K. (2018). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, *2*(2), 157–171.

Hadi, S. (2010). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *17*.

Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*. Granit.

Handayani, A. P. (2021). Analisis Semiotika John Fiske Pada Iklan Kampanye Pemilu Presiden 2019 Jokowi-Ma'ruf Amin di Televisi. *Jurnal Semiotika*, *15*(1). https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/2

Hiplunudin, A. (2017). *Politik Era Digital*. Calpulis.

Indrayani, I. I. (2009). Media dan Politik Citra Dalam Politik Indonesia Komtemporer. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, *3*(2), 129–139. www.strike-the-root.com/4/

Labolo, M. (2023). *Petugas Partai vs Petugas Rakyat*. https://jakarta.ipdn.ac.id/?p=1912

Moelong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Musyaffa, A., & Romadlan, S. (2023). Citra Ganjar Pranowo dalam Konflik Desa Wadas Di Media Online. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, *15*(1), 98–117.

Nazirudin, S. (2021). *Petugas Partai: Dilema Antara Menjadi Representasi Rakyat atau Representasi Partai* [Universitas Gajah Mada]. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/199322

Pah, T., & Darmastuti, R. (2019). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa di Kepulauan Sula. *Communicare: Journal of Communication Studies*, *6*(1).

Pangesti, A. W., Azhar, M. A., & Mahaswari, S. M. (2019). Perubahan Loyalitas Elit Partai Politik (Studi: Peprindahan Elit Parpol Golkar dan Nasdem Pada Pileg 2019 di kota Denpasar). *Neliti: Jurnal Politik Udayana*.

Panuju, R. (2023). Podcast Politik Indonesia: Upaya Mencari Calon Presiden Indonesia 2024. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, *5*(1), 53–66. https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.222

Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*.

Putra, O. D., Sufa, S. A., & Ratnasari, E. (2022). Political Branding Ganjar Pranowo Melalui Media Sosial Instagram @ganjar_pranowo. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Adminitrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, *8*. https://doi.org/10.33084/restorica.v8i2

Rahmah, S. (2021). Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *5*(1). https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584

Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi* (3rd ed., Vol. 3). PT Remaja Rosdakarya.

Utami, P. (2013, August 23). *Ganjar-Heru Dilantik Pagi Ini*. Kompas.Com.

Vera, N. (2022). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.

Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan YouTube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *19*.

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

GUIDANCE TEACHER INTERPERSONAL COMMUNICATION PATTERNS COUNSELING IN HANDLING VIOLATIONS DISCIPLINE IN STUDENTS

Deden Ramdan

Universitas Pasundan

de2nramdan@yahoo.co.id

Abstract

This study has a discussion of how interpersonal communication patterns that occur between counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations. The purpose of this study is to find out how the communication patterns carried out by counseling teachers who focus on interpersonal communication occur in counseling guidance teachers and students in dealing with disciplinary violations at SMK Islam Iqro Pasarkemis. The research method used by researchers in this study is a qualitative method with a qualitative descriptive study approach. Data collection was conducted through field observations and interviews, as well as documentation. There are twenty-two people as informants, including one expert informant, one academic informant, and twenty students as supporting informants. The results of this study show that the communication that occurs between guidance and counseling teachers with students is formed from self-concepts built by each individual and acts on their respective meanings. Guidance and counseling teachers and students understand each other's objects, so that from the interaction that occurs between guidance and counseling teachers with students

Keywords: Patterns of Communication, Interpersonal Communication, Counseling teachers and students, Disciplinary Violations

Abstrak

Penelitian ini memiliki pembahasan tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru konseling dan siswa dalam menangani pelanggaran disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh guru konseling yang fokus pada komunikasi interpersonal yang terjadi pada guru bimbingan konseling dan siswa dalam menangani pelanggaran disiplin di SMK Islam Iqro Pasarkemis. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara, serta dokumentasi. Ada dua puluh dua orang sebagai informan, termasuk satu informan ahli, satu informan akademik, dan dua puluh siswa sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa terbentuk dari konsep-konsep diri yang dibangun oleh masing-masing individu dan bertindak berdasarkan makna masing-masing. Guru bimbingan dan konseling dan siswa saling memahami objek satu sama lain, sehingga dari interaksi yang terjadi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa

Kata kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Konseling guru dan siswa, Pelanggaran Disiplin

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 113-125
Bandung, Desember 2023

p-ISSN: 2774 - 2342
e-ISSN: 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
06 Desember 2023
Tanggal Revisi :
23 Desember 2023
Tanggal Diterima :
23 Desember 2023

INTRODUCTION

The world of education is one of the supports or factors in the formation of a human person, education plays a very important role in shaping human personality, education is also interpreted as a human effort or process in fostering a personality by norms and values in society and culture (Huffner & Burgon, 2012). It can be concluded from the above understandings that an educational process will be said to be smooth and comfortable in shaping human personality, there must be a component in it that must be carried out in an orderly and disciplined manner by the regulations that exist in the world of education itself. Discipline is one of the supporting factors in the world of education, discipline here is an obedience or obedience in a Discipline is one of the supporting factors in the world of education, discipline here is obedience or obedience to a rule that exists in the school world, in the application of discipline a rule must be made so that students can be disciplined in any case, and with discipline students can develop their self-control while in the school environment or during the teaching and learning process so that they can help an educational goal (Prijodarminto, 1993).

School age is the age of children who will be able to gain outside experiences, and children must also be able to adapt as much as possible to the rules and norms that apply when they are interacting in that place. There are so many aspects that are deliberately made and implemented by schools or by the world of education to keep students or children in the right scope by the norms and regulations that apply in the school. One of the supporting factors in the success of the school's vision and mission is the discipline of all school members, including students. During the Vocational High School (SMK) period, this is a period of adolescence that has high emotions, emotions during this period are emotions that fluctuate and are very difficult to control, so that they can commit any disciplinary violations and do not care about school rules or regulations. So that it can cause a lack of discipline and a lack of sympathy and empathy in teachers and friends, which can lead to an uncomfortable and less effective learning process. At the Vocational High School (SMK) level, especially at Iqro Pasar Kemis Islamic Vocational School, there are problems that occur during the teaching and learning process or the learning process. Discipline at the school, in my opinion, is relatively low due to the lack of disciplinary regulations at the school, so that there are approximately 30 students who do not think about discipline and lack a sense of discipline and respect for teachers and their own friends (Prijodarminto, 1993).

Even though at the Iqro Islamic Vocational School there are school regulations that are supplemented with sanctions, there are still many students who do not behave at all in accordance with the rules that apply in the school, for example: smoking, daring to teachers, arriving late, not doing assignments, fighting, and so on. And there are also many students whose behavior deviates from the rules and norms that apply in society, for example: fighting, speaking rudely and impolitely, dating, being brave towards parents, and so on. In my opinion, all the behavior carried out by students is very deviated from the rules and regulations that apply at school and in society.

Discipline violations committed by students at school are influenced by several factors, including students who come late to school because they wake up late or because of the attitude of parents who do not care about children, and environmental factors or environmental factors of their friends who are not good or diligently skipping school. This bad behavior is a problem that can affect the world of education, and the problem of indiscipline is the most important problem in the world of schools that must be corrected. And, the level of discipline of students at Iqro Pasarkemis Islamic Vocational School is still

lacking in discipline, there are still many students who violate the disciplinary rules that have been made by the school, but every school must have sanctions for students who violate a regulation. rules that have been made. These sanctions are imposed so that students are deterrent and will not repeat actions that violate the disciplinary rules in the school, and the sanctions here mean the consequences of violations committed by these students.

In the school environment, the teacher has a very large role and influence for students because the teacher is an example and a guide that students will follow. Therefore the teacher has a very important role and influence for students, so that the students who are guided can be better than before. The task of a teacher in a learning and teaching activity is not only as an educator, but also must provide guidance. to students at school, because apart from learning material students also need guidance related to the personality of these students so that they can solve a problem properly. And, this is where the important role of the existence of guidance counseling teachers. The role of the guidance and counseling teacher is to provide a service to students who have problems and violate the rules or discipline that has been made by the school, for example arriving late to school, not wearing school attributes, not participating in teaching and learning activities and so on. This is where the role of the guidance and counseling teacher is needed to be able to assist and direct students to behave in discipline (Winkle WS, 2012).

The role of the guidance and counseling teacher at school is very important to shape the character of students and apply discipline. Students who have problems with discipline must need guidance and counseling so that they can be controlled by the counseling teacher. The counseling teacher directs students who have problems with discipline through interpersonal communication or interpersonal communication. With interpersonal communication or interpersonal communication that is carried out persuasively and effectively by guidance and counseling teachers to students, it is hoped that it can help motivate and encourage these students to move in a more positive direction (Winkle WS, 2012).

Patterns of interpersonal communication carried out by guidance counseling teachers to students in dealing with disciplinary violations are carried out through approaches to students who violate the rules of conduct or discipline and are friendly and open to students and carried out through interpersonal communication or interpersonal communication which is carried out directly verbal and non-verbal which will make students more open again to the counseling guidance teacher, and will get the desired feedback (Mulyana, 2019). Based on the background of the research above, it provided an inspiration for researchers to conduct research with the title "Patterns Of Interpersonal Communication Of Counseling Teacher In Handling Disciplinary Violations In Students.

How to research how "Interpersonal Communication Patterns of Counseling Teachers in Handling Disciplinary Violations in Students", several questions are formulated:

1. How is the self-concept of the counseling teacher and students in dealing with disciplinary violations at Iqro Islamic Vocational School?
2. What are the actions of the counseling teacher and students in dealing with disciplinary violations at Iqro Islamic Vocational School?
3. What is the concept of the object (object) of guidance and counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations at SMK Islam Iqro?
4. How is the social interaction (social interaction) of guidance and counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations at SMK Islam Iqro?

5. What is the concept of joint action for guidance and counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations at SMK Islam Iqro?

Objectives and use of the research:

1. To find out how the self-concept (the self) of counseling teachers and students in handling disciplinary violations at Iqro Islamic Vocational School.
2. To find out how the actions (the act) of counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations at Iqro Islamic Vocational School.
3. To find out how the concept of object (object) of guidance and counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations at SMK Islam Iqro.
4. To find out how the social interaction (social interaction) of guidance and counseling teachers and students in handling disciplinary violations at SMK Islam Iqro.
5. To find out how the concept of joint action (joint action) counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations at SMK Islam Iqro.

LITERATURE

This interpersonal communication is communication that is only two people, such as husband and wife, two colleagues, two close friends, teacher-student and so on. In essence, interpersonal communication is communication between communicators and communicants, this type of communication is considered the most effective in an effort to change a person's attitude, opinion or behavior, because of its dialogical nature in the form of conversation. Reverse flow is immediate, the communicator knows the communicant's response right then and there. When communication is launched, the communicator knows for sure whether the communication is positive or negative, successful or not (Widodo et al., 2021).

Interpersonal communication can occur between children and their parents, between lecturers and students and so on. Communication between lecturers and students can occur in the teaching and learning process, both in the classroom and outside the classroom. The teaching and learning process is a process of interaction between lecturers and students based on educational relationships in order to achieve educational goals. Therefore, the teaching and learning process is defined as a communication process, namely the process of delivering messages from the message source through certain channels or media to the recipient of the message. The message to be conveyed is the content of the teachings or education in the curriculum (Abubakar, 2015).

METHOD

Research subjects in qualitative research are people who are used as sources of data or sources of information in the research process or commonly called informants. Informants are sources of information who possess and master knowledge that is unknown to other people, and informants provide space for researchers to dig up as much information as possible so that they can complement the author's data in completing the research. Informants have a duty in the field in answering all questions raised by researchers in accordance with the facts in the field (Kuswarno, 2009; Mulyana, 2001). In qualitative research, this research includes three types of informants, namely:

1. Key informants are those who know and have basic information needed in research. The key informant in this study was addressed to guidance and counseling teachers at Iqro

Pasarkemis Islamic Vocational High School.

2. Academic informants are informants who understand and can provide explanations on various matters related to research. The academic informant in this study is the principal of the Iqro Pasarkemis Islamic High School.
3. Supporting informants, namely informants who understand and can provide explanations on various matters related to research. Addressed to twenty students from all grades 10 and 11 who have committed disciplinary violations at the Iqro Pasarkemis Islamic Vocational School. This is because the students can provide an explanation of some of the things the researcher wants to know.

The subjects in this study were determined based on the person who was considered to know the information needed in the research, so that it would be easier for the researcher to dig up the information the researcher wanted to examine. So the researchers chose research subjects aimed at guidance and counseling teachers who were carrying out interpersonal communication with students who violated discipline at the Islamic Vocational School Iqro Pasarkemis. The object of the research conducted was the guidance and counseling teacher's interpersonal communication patterns in dealing with disciplinary violations in students at Iqro Pasarkemis Islamic Vocational High School. The method used by researchers in this research is descriptive qualitative research method. Qualitative research methods are methods that emphasize or focus on aspects of understanding in depth on a particular problem. Qualitative research aims to explain phenomena in depth through deep data collection (Arikunto, 2010).

In a qualitative descriptive research method, researchers can obtain data using interview techniques and direct observation so that these data can complement this research and can produce descriptive data in the form of written or spoken words from individuals whose behavior can be observed. So that in the end the data that the researcher has collected can be processed by the researcher and described into a scientific work. In qualitative research, researchers go directly to the field and researchers do not try to manipulate. Researchers convey based on the facts and conditions that occur in the field, and try to explain or interpret deeper than the phenomena that are interpreted by various individuals in the field in reality (Moleong, 2017).

Data analysis is the process of searching for and compiling data systematically which is obtained from the results of going directly to the field and from the results of interviews with informants and documentation during the research. Analysis is carried out on the results of preliminary data or secondary data that will be used to determine a research focus. However, the research focus is still temporary, therefore researchers in making this research proposal, in order to find a research focus and its characteristics. The design of data analysis is a way to manage data into information where the data can be understood and useful for solutions to a problem, especially those related to the research the researcher is researching. In research with a qualitative approach, the focus of research problems requires researchers to be able to carry out systematic, in-depth and meaningful assessments. In qualitative research, researchers focus on the problems that are studied and understood with a conceptual and theoretical framework. Data analysis is done by reviewing and reading the results of the data in order to find patterns. This process takes place continuously during the research (Neuman, 2013). According to Miles and Huberman, there are three qualitative data analysis techniques, namely as follows:

1. Data reduction
2. Data Presentation

3. Conclusion Drawing

Data credibility or trust in quantitative research data can be done by observing, extending, increasing, persistence, and translating. The validity of the data is carried out in order to ensure the accuracy of the data for the research conducted. Qualitative research has a focus on humans, therefore to obtain data validity, researchers obtained data from informants, namely counseling teachers and students in dealing with disciplinary violations at Iqro Pasarkemis Islamic Vocational School. The technique of checking the validity of the data carried out in this study is the triangulation technique. Data triangulation, triangulation in testing credibility can be interpreted as checking data from sources in various ways and at various times. Triangulation is a data collection technique that combines various data collection techniques and data sources (Poerwandi, 2005).

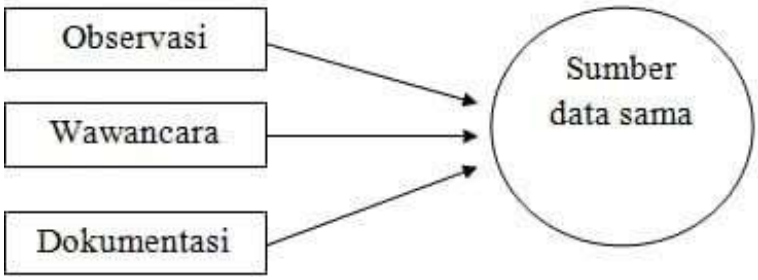

Figure 1. Engineering Triangulation
Source: Data collection

In data collection techniques, triangulation is defined as a data collection technique that combines various data collection techniques and existing sources. Merging can be done in two ways. First, namely technical triangulation, namely combining different data collection techniques from the same source. Second, namely source triangulation, namely obtaining data from different sources using the same technique. Technical triangulation is done by asking the same thing with different techniques, namely interviews, observations, and documentation on data sources. While source triangulation is done by asking the same thing through different data sources (Arikunto, 2010; Moleong, 2017; Mulyana, 2001).

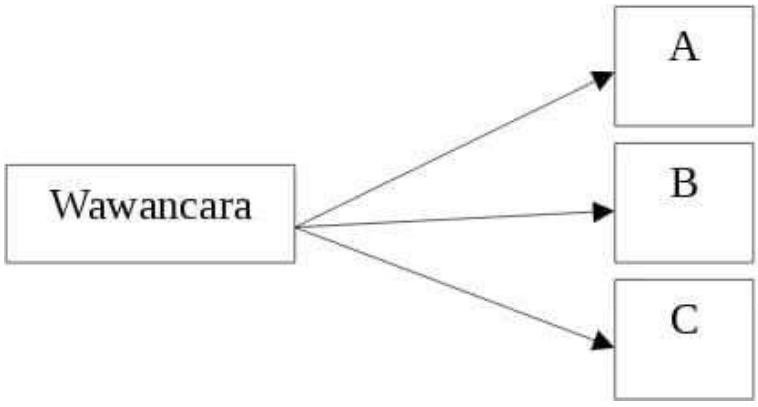

Figure 2. Triangulation of Data Collection Sources

RESULT & DISCUSSION

In this chapter, the researcher will discuss the results of the research conducted at the Iqro Islamic Vocational School Pasarkemis with the Iqro Islamic Vocational School principal, Mrs. Aisyah, S.Pd, and guidance and counseling teacher, Mr. Aris Hariyadi, S.Pd, and 20 other students. In this chapter the researcher will explain the research results obtained based

on data collection in the field by means of interviews with informants who are in accordance with the research study. The research data obtained was then analyzed using qualitative methods based on the results and facts in the field.

In addition to making observations, researchers also conducted interviews to complete the research data. interviews with informants can assist researchers in understanding phenomena that occur in the field regarding interpersonal communication patterns of guidance and counseling teachers in dealing with disciplinary violations in students.

In this section the researcher presents and explains information according to what the researcher found in the field in the form of facts in the form of data and information which can refer to research questions. to be able to know the extent of the information provided by research informants. The composition of writing research data is carried out based on several stages, namely as follows:

1. Develop interview questions based on the focus of symbolic interaction theory (Herbert Blumer), namely Self-Concept, Action Concept, Object Concept, Social Interaction Concept, Joint Action Concept
2. Conduct observations and interviews with informants according to the research questions
3. Transfer the data that has been obtained from the results of interviews with research informants
4. Analyzing the results of research data that has been conducted from the results of interviews with informants.

Self-Concept (the self) Counseling Teachers and Students

Based on the results of the analysis of interviews conducted by researchers to facilitate researchers in analyzing, the researchers divided several important points from the results of the interviews. The following are the results of the analysis that the researchers obtained from interviews with informants:

1. The self-concept possessed by the counseling teacher in dealing with disciplinary violations in students is quite good, the counseling teacher has a different self-concept in dealing with disciplinary violation cases, the concept used by the counseling teacher with students is through the self-approach concept, namely by communicate face-to-face or with other approaches that can make students more open to guidance and counseling teachers.
2. Each student has different characteristics, and has different self-perceptions in assessing himself or others. Guidance and counseling teachers must be able to understand each student, because each child has different characters, emotions, and thoughts.

The concept of action for Counseling Teachers and Students

Based on the results of the analysis of interviews conducted by researchers to facilitate researchers in analyzing, the researchers divided several important points from the results of the interviews. The following are the results of the analysis that the researchers obtained from interviews with informants:

1. Actions carried out by the guidance counseling teacher against students who commit disciplinary violations, namely not playing physically with students, and being warned in advance by the guidance counseling teacher, if the warning does not work then sanctions will be given by the guidance counseling teacher so that students are cured and do not commit serious violations. the second time.

2. Counseling guidance teachers, class teachers or field teachers are a reflection for students, teachers must set good examples so that students can emulate them. If the teacher commits a disciplinary violation, the students will also follow the example of the teacher. Therefore, the teacher must model good things so that all students can emulate and follow them.

The concept of the object of Counseling Guidance Teachers and Students

Based on the results of the analysis of interviews conducted by researchers to facilitate researchers in analyzing, the researchers divided several important points from the results of the interviews. The following are the results of the analysis that the researchers obtained from interviews with informants:

1. The concept of objects that exist in this school environment includes social objects, physical objects, and abstract objects. Which includes in the school environment there are rules that must be obeyed by students and teachers, in order to form a good personality for future students.
2. In the school environment, the teacher has an important role in setting an example for students, so that students can follow the good examples of the teacher, the teacher must also be able to set good examples so that students can follow them.

The Concept of Social Interaction

Based on the results of the analysis of interviews conducted by researchers to facilitate researchers in analyzing, the researchers divided several important points from the results of the interviews. The following are the results of the analysis that the researchers obtained from interviews with informants:

1. Good social interaction between school members can also have a positive influence on students and teachers. Communication built by students and teachers can increase the level of social interaction between school members, social interaction that exists in the school environment can build a level of trust and intelligence for students in the school environment
2. A teacher is important in building communication both verbally and non-verbally and interacting socially with all students in the school environment so that they can establish a close relationship in order to increase their sense of self-confidence and be able to understand each other, both students and teachers.

The concept of Joint Action Counseling Teachers and Students

Based on the results of the analysis of interviews conducted by researchers to facilitate researchers in analyzing, the researchers divided several important points from the results of the interviews. The following are the results of the analysis that the researchers obtained from interviews with informants:

1. The concept of joint action in the school environment must involve the role of the guidance and counseling teacher, homeroom teacher, school principal, and the role of parents. This joint action includes collaboration between guidance and counseling teachers and students, school principals, and other teachers so that students can be more open and more polite about the rules that apply in the school environment so they can have a much better personality.
2. The purpose of the concept of joint action is to be able to improve politeness, discipline, order, and self-reliance for students so that they can form self-confidence and shape students to be even better.

Discussion

Researchers try to present the results of the analysis in accordance with the results of observations and interviews that have been conducted in the field. Researchers can analyze Interpersonal Communication Patterns of Counseling Teachers in dealing with disciplinary violations in students, involving 22 informants, 1 key informant, 1 academic informant, and 20 supporting informants. And then the analysis is described using the theories obtained in chapter 2 and the framework. In this study, researchers used the Symbolic Interaction Theory of Herbert Blumer which includes five concepts of symbolic interaction, which include:

1. Self Concept (the self)
2. The concept of the act
3. Concept of Object (object)
4. The Concept of Social Interaction
5. Concept of Joint Action (Joint Action)

The following is an explanation of each of the concepts mentioned above:

Self-Concept (the self) Guidance Counseling Teachers and Students

Based on the results of interviews with counseling guidance teachers and students at Iqro Pasarkemis Islamic Vocational School, the researchers concluded that the character of the students in the school environment was:

1. Have passion in learning
2. Each student has a different character, some are quiet (introverted) and some don't want to be quiet (extrovert).
3. Able to position themselves as students
4. Easy to interact with the surrounding environment
5. And some are difficult to interact with the surrounding environment
6. Can understand himself
7. The teacher's treatment will always be on

Examples by students in the school environment, therefore both guidance and counseling teachers and other teachers must be able to give examples of good things so that students can follow them. And counseling guidance teachers and other teachers must be able to understand the different personalities and characters of students.

The concept of the act of Counseling Teachers and Students

Based on the concept of human action formed through a process of interaction with oneself. And the concept of human action is greatly influenced by how individuals interpret the actions of others. The action is given meaningby the individual and then consider the response that other individuals will give. So thus, humans act not only because of external factors but individuals can give meaning, evaluate, and choose what action to take. This can indicate that humans have power over themselves (Kuswarno, 2009).

The concept of the object of Counseling Guidance Teachers and Students

At SMK Islam Iqro Pasarkemis, there are several classifications of objects during the interpersonal communication process of guidance and counseling teachers and students. Among them are physical objects such as chairs, tables, counseling guidance office rooms,

and schools. Social objects such as guidance and counseling teachers, students, principals, and homeroom teachers. Abstract objects such as the rules that apply in the school environment. In this section, the researcher will explain one by one about the three objects.

A) Physical Objects

Physical object is something that is tangible (tangible) usually can be seen with the eye or touched. Physical objects in interpersonal communication between guidance and counseling teachers and students at SMK Islam Iqro Pasarkemis are objects that are given meaning and used during the interaction process, such as guidance and counseling rooms, schools, chairs, tables and all the equipment that supports the interaction process.

Giving the meaning of school by these students is based on experience and interpretation by themselves, the school is seenas a place for students to gain knowledge. Such as their experience at school where they receive material every day, do assignments, and receive learning programs provided by teachers, understand learning programs and also develop potential as one of the goals in learning. Every student has different potential, so each student will experience different developments and not all are the same. Other objects such as chairs, tables, guidance counseling room are given the meaning of the guidance counseling teacher and students as a place for interaction carried out by the guidance counseling teacher in dealing with students who violate disciplinary rules and become a place for stories about problems faced by students both problems from in school and outside of school.

B) Social Objects

Social objects are objects of social beings such as teachers, guidance and counseling teachers, students, principals, homeroom teachers and others. Based on the results of interviews and observations, guidance and counseling teachers interpret students as children who need guidance in academic and non-academic fields, they feel they have a responsibility to direct students in a better direction. Whereas students see guidance and counseling teachers as people who guide, educate and teach them about knowledge, disciplines that they did not know before, guidance and counseling teachers have good and pleasant personalities that make them comfortable to share stories. Students at Iqro Pasarkemis Islamic Vocational School do not feel awkward when communicating with the guidance and counseling teacher because the interaction that occurs between the guidance and counseling teacher and the students is quite close.

The next social object is a friend, this friend's social object has a big role and can provide a change in the environment. Friends have good and bad influence, if students join the wrong friends then these students will fall into the friend's environment. Friends are very important for life, there are friends who bring good influences and there are also friends who bring bad influences, according to each of us whether we want to fall into friends who bring bad influences or not, it is according to our own choices.

C) Abstract Object

Physical objects are objects that have a form (tangible), then abstract objects are objects that are not tangible (intangible). These objects such as rules, values and other objects that are exchanged and given meaning during the interaction process take place. In this research, the abstract object in question is the rules that apply in the school environment.

The regulations that apply in the school environment make students more able to comply with the applicable regulations so that they can have a much better personality and have a polite personality for themselves in the future. Regulations are made through a process of

interaction and thinking and adjusting to the values that need to be instilled, the culture that you want to create, then rules are made that will be obeyed.

The Concept of Social Interaction Counseling Teachers and Students

In Blumer's theory, states that the concept of social interaction (social interaction) is that each individual moves himself mentally into the position of another person. Thus, humans try to understand the intent of the actions carried out by other people, so that the interaction does not only take place through gestures, but through symbols that need to be understood and understood. In symbolic interaction, people interpret and interpret the movements of others and act according to that meaning. In the data analysis sub, it has been explained that the social interaction between the counseling teacher and students, namely the counseling guidance teacher or teachers in the school environment, must be able to give examples of good things so that students can see them. And each student has a different character and different emotional levels, which requires counseling teachers to be able to understand what students are and what students' characters are and what kind of wishes and forms students want. The use of symbols carried out by counseling teachers to students when mediation is carried out or given a warning is very helpful in carrying out the mediation or guidance process. Interaction carried out by counseling teachers with students is using face to face or with interpersonal communication both verbally and non-verbally (Cangara, 2016; Effendy, 2003; Mulyana, 2015).

The concept of joint action for Counseling Teachers and Students

In Blumer's theory, the concept of joint action is a collective action born of the actions of each individual which is then matched and harmonized with one another. The essence of the concept of joint action is the harmony between meanings, goals, thoughts and attitudes with each other. The joint action of the counseling guidance teacher and students is during mediation or guidance in the guidance counseling room or outside the room, before being faced with this process the counseling guidance teacher must make a strategy so that students can change and can achieve the desired goals and targets.

The joint action in question is to make the student's personality better than before, to make the student's personality better, there must be cooperation between the counseling teacher and the student. Guidance and counseling teachers must be able to understand the character of students because each student has different characters and emotional levels. Guidance counseling teachers carry out the concept of a personal approach to students, and carry out face-to-face mediation between guidance counseling teachers and students, after mediation we can see how students' responses and student actions change in a better direction or not. Mr. Aris said that after the approach, the students changed, became polite, diligent in going to class, and dressed neatly (Bahri, 2014).

According to the school principal, namely Mrs. Aisyah, the joint action taken by the counseling teacher and students has changed. After an interpersonal approach was taken by the counseling guidance teacher to students, students have experienced a change, which means that there is a joint action between the counseling guidance teacher and students. Guidance and counseling teachers and other teachers also understand that students' characters are different and guidance and counseling teachers and other teachers must set a good example for students to follow and see.

CONCLUSION

Based on the results of the analysis and research that has been done regarding Interpersonal Communication Patterns of Counseling Teachers in Handling Disciplinary Violations in

Students using Herbert Blumer's Symbolic Interaction Theory. And it is known, the communication used by counseling teachers and students is interpersonal communication both verbally and non-verbally and takes place in two directions so that there is a response or reciprocity between the counseling teacher and students. The conclusions that researchers can draw are as follows:

1. The process of forming self-concept is obtained through interaction. From interaction, individuals will gain experience that will shape perceptions, emotions, and expectations about themselves as well as get evaluations from others and expectations from others. The concept of oneself is important for every individual's life because it is oneself that determines how individuals can act in an environment and act in certain situations. Determination of self-concept is formed through the surrounding environment in which the individual's environment is located so that it can allow the individual's self-concept to change from time to time. The self-concept of the counseling guidance teacher realizes that being a counseling guidance teacher must be able to guide students to better things, and counseling guidance teachers are considered to be friends or places to tell stories for students. Meanwhile, students' self-concept must be guided to even better things because each student has a different character and different emotional levels.
2. Communicating with oneself is a capability that must be possessed by humans in interpreting the actions of others and interpreting them. The concept of the act (the act) is that individuals can design, interpret, and arrange actions for what other individuals do, without any intervention from other parties. Individuals have the right to choose actions because individuals have power over themselves, so it is clear that the differences in actions between individuals and other individuals are clear.
3. The concept of social interaction (social interaction) is that every individual at the time of communication must be able to move himself mentally into the position of another person. The interaction between the guidance and counseling teacher and students must be good, intense and not distant, the counseling teacher takes a personal approach to students or face to face or face to face so that students can be more open to the guidance and counseling teacher regarding problems or things that students facing.
4. An object is something that is given meaning by a communication actor, that meaning is not binding on the object, but resides in the self-perception of each individual so that the meaning may vary for each individual, according to the individual's interpretation. There are three objects in the interpersonal communication of guidance and counseling teachers and students, namely physical objects, social objects, and abstract objects.
5. Joint action between guidance counseling teachers and students is when interacting through a personal approach with students inside the guidance counseling room and outside the room. Before carrying out a personal approach or mediation, the guidance and counseling teacher must prepare strategies for students so that they can achieve the goals and targets desired by the guidance and counseling teacher. The concept of joint action at SMK Islam Iqro Pasarkemis is that there is cooperation between guidance counseling teachers and students so that changes occur within students, through a personal approach making students more open to guidance and counseling teachers and making students change about themselves, and become better personalities. even better.

The suggestions that the researcher wants to convey are as follows:

1. The lack of teachers at Iqro Pasarkemis Islamic Vocational School causes classes to always be empty during class hours, and makes students lack the lessons and knowledge they get.

2. Teachers at Iqro Islamic High School Pasarkemis must be able to set a good example for students, so that students do not set an example following the bad things that have been done by teachers at Iqro Islamic High School
3. Improve the regulations that apply at school, and provide sanctions according to student violations so that students are more deterrent and so that students have a much better personality.

REFERENCE

Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pekommas*, *18*(1).

Arikunto. (2010). *Prosedur Pendekatan Penelitian*. Rineka Cipta.

Bahri, D. S. (2014). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta.

Cangara, H. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua). In *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.

Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. In *Citra Aditya*.

Huffner & Burgon. (2012). *Komunikasi Manusia*.

Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Widya Padjadjaran.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Mulyana, D. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Bandung: PT remaja Rosdakarya*.

Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. *Biomass Chem Eng*.

Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Neuman, W. L. (2013). Metodologi penelitian sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Edisi 7 (Penerjemah: Edina T. Sofia). *Jakarta: PT. Indeks Jakarta*.

Poerwandi, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Psikologi UI.

Prijodarminto, S. (1993). *Tips Disiplin untuk Sukses*. Pradnya Paramita.

Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 2168–2175.

Winkle WS, H. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan*. Media Abadi.

BUANA KOMUNIKASI
Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

PEMBUATAN *VIRTUAL TOUR VIDEO 360* MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT

Muhammad Hikmatyar Al-Ghiffari [1]
Universitas Sangga Buana
Muhammadhikmatyar1738@gmail.com

Tanto Trisno Mulyono [2]
Universitas Sangga Buana
tanto.trisno@usbypkp.ac.id

Abstract

This research aims to produce feature news content based on virtual reality, specifically the creation of a 360° virtual tour video in the Museum of the People's Struggle Monument in West Java. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, using data collection techniques such as direct observation, interviews with key informants, and documentation. Data analysis involves data reduction, presentation, and verification, with data validity ensured through diligence, triangulation, and reference materials. The research results reveal the stages of content production, including pre-production involving observation, interviews, and equipment preparation, production involving lighting and filming, post-production involving image and sound editing, as well as production challenges such as inadequate lighting and non-functional power outlets in the museum. The research involves the museum's tour guide coordinator as the key informant, and the content is published on social media YouTube and can be enjoyed through virtual reality headsets.

Keywords: Production, 360-degree video, museum, feature

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memproduksi konten berita fitur berbasis *virtual reality*, khususnya pembuatan video *virtual tour* 360° di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara informan kunci, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta memastikan keabsahan data dengan ketekunan, triangulasi, dan referensi. Hasil penelitian mengungkapkan tahap-tahap produksi konten, termasuk pra-produksi yang melibatkan observasi, wawancara, dan persiapan peralatan, produksi yang mencakup pencahayaan dan pengambilan gambar, pasca-produksi dengan proses pengeditan gambar dan suara, serta hambatan produksi seperti kurangnya pencahayaan dan masalah stop kontak yang tidak berfungsi di dalam museum. Penelitian ini melibatkan koordinator tour guide museum sebagai informan kunci, dan kontennya dipublikasikan di media sosial YouTube serta dapat dinikmati melalui headset *virtual reality*.

Kata kunci: Produksi, konten, video 360, museum, *feature*

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 126-137
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
26 September 2023
Tanggal Revisi :
19 Oktober 2023
Tanggal Diterima :
23 Desember 2023

PENDAHULUAN

Museum adalah salah satu destinasi wisata yang sangat menarik bagi masyarakat. Secara umum, museum merupakan tempat di mana berbagai koleksi peninggalan bersejarah dan peradaban masa lalu yang memiliki nilai-nilai sejarah dan budaya disimpan (Sinurat, 2020). Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan sejarah yang kaya, memiliki banyak museum. Menurut Kotler, museum juga memiliki tujuan untuk merawat dan mengadakan acara serta pameran dari koleksi mereka untuk diperlihatkan kepada masyarakat secara berkala dan terbuka (Kotler, 2008). Bagi masyarakat, museum berfungsi sebagai lembaga unik di mana artefak sejarah, flora, fauna, dan budaya manusia dapat disimpan, dijaga, diamankan, dan digunakan. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2015 tentang Museum, museum memiliki nilai penting terkait dengan sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, budaya, teknologi, dan pariwisata. Secara tidak langsung, keberadaan museum telah mendorong aktivitas pariwisata budaya bagi masyarakat. Museum telah menjadi tempat pembelajaran dan riset bagi masyarakat umum yang memiliki minat dalam memahami seni budaya, adat-istiadat daerah, peninggalan sejarah, dan cara hidup masyarakat masa lalu (Mayasari dkk., 2018).

Salah satu museum bersejarah yang terletak di kota Bandung, Jawa Barat, adalah Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Museum ini didirikan untuk menghormati perjuangan dan pengorbanan para pahlawan yang berpartisipasi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. Museum ini memiliki peran penting dalam melestarikan sejarah perjuangan rakyat dan menjadi saksi bisu peristiwa bersejarah yang membentuk bangsa Indonesia. Sebagai destinasi wisata sejarah, Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat menawarkan pengalaman belajar yang berharga, terutama bagi pelajar dan mahasiswa yang tertarik dengan sejarah perjuangan bangsa pada masa penjajahan. Namun, meskipun memiliki potensi besar sebagai sumber pendidikan sejarah, museum ini masih menghadapi kendala kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaannya.

Berdasarkan hasil observasi, Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat belum memiliki tour virtual atau kehadiran di media sosial sebagai sistem informasi. Ini disebabkan oleh kurangnya SDM yang terampil dalam teknologi di museum ini, sehingga informasi tentang museum masih disebarkan secara manual melalui brosur. Hal ini membuat museum ini tertinggal dibandingkan dengan beberapa museum lain yang sudah memiliki *virtual tour* sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan promosi dengan lebih mudah dan rinci. Oleh karena itu, pembuatan *virtual tour* dapat menjadi sarana informasi, pendidikan, dan promosi bagi Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Di era digital dan perkembangan teknologi informasi saat ini, informasi dapat dengan mudah diperoleh dalam berbagai format, termasuk teks berita, foto, dan video. Penggunaan teknologi *virtual tour* telah menjadi tren populer dalam sektor pariwisata dan pendidikan, memungkinkan pengguna untuk menjelajahi dan mengalami tempat atau ruang secara virtual.

Perkembangan teknologi yang modern ini memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, memengaruhi banyak bidang dalam masyarakat. Salah satu inovasi teknologi yang terkenal adalah Realitas Virtual (VR), yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan maya yang disimulasikan oleh komputer, sehingga mereka merasa berada di lingkungan tersebut.

Dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini, salah satu inovasi yang dapat ditemukan adalah teknologi *Virtual Tour*. Menurut jurnal yang disusun oleh widiya, Wahab, dan

Ismail,*Virtual Tour* merupakan teknologi yang memungkinkan pengguna untuk berada di dalam gambar atau video dan meningkatkan kesadaran situasional serta kemampuan untuk melihat, menangkap, dan menganalisis data virtual secara signifikan (Osman dkk., 2009). Karenanya, sangat disayangkan bahwa Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat belum memiliki *virtual tour* di era perkembangan teknologi saat ini. Virtual ini dapat menjadi peluang bagi museum ini untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dalam promosi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan museum ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara pembuatan *virtual tour video 360°* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Penelitian ini akan menggabungkan semua proses yang telah dijelaskan sebelumnya ke dalam sebuah berita berjenis *feature news*. Dalam dunia jurnalistik, berita dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Berita *feature* termasuk dalam jenis berita ringan, yang fokus pada aspek mendalam dan menarik dari peristiwa, masalah, atau topik tertentu. Ini berbeda dengan berita keras, yang lebih berfokus pada fakta dan peristiwa nyata, serta memberikan lebih banyak ruang untuk penyelidikan, interpretasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut.

Dalam pembuatan berita *feature*, jurnalis sering menggunakan pendekatan naratif untuk memberikan deskripsi mendalam tentang peristiwa dan menangkap suasana. Untuk memberikan perspektif yang lebih kaya, seringkali dilakukan wawancara dengan orang-orang yang relevan, pakar, atau saksi mata untuk memberikan sudut pandang yang lebih mendalam. Selain memberikan informasi, berita *feature* juga bertujuan untuk menginspirasi, mendorong refleksi, dan meningkatkan pemahaman kita tentang dunia sekitar. Dengan melampaui batasan berita tradisional, berita *feature* menawarkan perspektif yang lebih luas tentang masalah dan memberikan konteks yang lebih mendalam.

Dalam upaya untuk membuat pembaca atau pendengar terlibat secara emosional dan intelektual, berita *feature* sering kali menyoroti aspek manusia, cerita inspiratif, latar belakang sejarah, analisis, dan sudut pandang yang berbeda terkait dengan topik. Pendekatan ini memungkinkan pembaca atau pendengar untuk memahami konteks yang lebih luas di balik peristiwa atau masalah yang dibahas.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terkait produksi konten berita *feature* berbasis *virtual reality* dan pembuatan *virtual tour video 360°* pada monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian skripsi ini dengan judul " Produksi Konten Berita *Feature* Berbasis *Virtual Reality* (penelitian kualitatif deskriptif pembuatan *virtual tour video 360°* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

LITERATUR

Multimedia

Multimedia dapat berbeda dari sudut pandang orang yang berbeda. Secara umum, multimedia berhubungan dengan penrggunaan lebih dari satu macam media untuk menyajikan informasi. Misalnya video musik adalah bentik multi media karena informasi menggunakan audio/suara dan video. Berbeda dengan rekaman musik yang hanya menggunakan audio/ suara sehingga disebut mono media (Munir, 2012)

Menurut Vaughan dalam binanto mengungkapkan bahwa "Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer

atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan atau di kontrol secara interaktif" (binanto 2010)

Teori New media

Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dikembangakan oleh pierre levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre levy memandang *world wide web* (www) sebagai sebuah lingkungan yang terbuka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara mencapai keterkaitan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki (Putri, 2014)

Jurnalistik

Pengertian jurnalistik dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yakni, harfiyah, konseptual, dan praktis. Secara harfiyah, jurnalistik (*journalistic*) artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya jurnal (*Journal*), yang artinya laporan atau catatan. Dalam bahasa Prancis dikenal istilah *jour* yang berarti hari (*day*) atau catatan harian (*diary*), kata ini berasal dari bahasa Yunani kuno *du jour* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak. Dalam bahasa Belanda istilah jurnalistik dikenal dengan istilah *Journalistiek,* yang artinya penyiaran catatan harian. Jadi secara harfiah jurnalistik dapat dimaknai dengan kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.

Berita Feature

Dalam teori jurnalistik kita mengenal bahwa produk dari surat kabar itu diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar: *news* (berita), *views* (opini), dan *advertising* (iklan). Sedangkan, *feature* termasuk dalam kelompok atau rumpun *news*. Sekedar ulasan singkat, *news* itu sendiri diklasifikasikan ke dalam dua kategori: *hard news* (berita berita, berita keras) dan *soft news* (berita ringan, berita lunak). Secara teoritas, *feature* termasuk ke dalam *soft news*. Namun perlu dipahami, pengertian ringan atau lunak pada *feature* bukanlah pada materinya, melainkan pada segi atau teknik penyajiannya.

Menurut Badiatul Muchlisin Asti (2005) meminjam pengertiannya Tim LesPi, *feature* adalah tulisan hasil reportase (peliputan berita) mengenai suatu objek atau suatu peristiwa yang bisa bersifat memberikan informasi, mendidik, menghibur, meyakinkan, serta menggugah simpati atau empati 23 pembaca Pengertian senada diungkapkan Julian Harris dalam "*The Complete Reporter*" yang menyebutkan, umumnya *feature* memberi penekanan pada segi "*human interest* atau daya tarik kemanusiannya.

Produksi konten media

Suatu proses produksi program siaran akan melibatkan banyak alat dan orang. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi perlu juga suatu tahap pelaksanaan yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuanya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Secara umum tahap produksi terdiri dari tiga bagian yang lazim standart *operasional procedure.*(Widiyawati dkk., t.t.)

Proses produksi sendiri terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Pra Produksi
   Pra produksi adalah proses persiapan sebelum melakukan sebuah produksi. Dalam pra produksi biasanya dilakukan proses pemilihan topik, pembuatan naskah, dan juga persiapan segala alat yang digunakan dalam proses produksi. Millerson memulai tahapan *pra* produksi dengan *production planning meeting* (konsep program, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai). Pada tahapan pra produksi dibutuhkan sebuah ide, merumuskan model produksi, target audiensi, estimasi biaya, *casting*, dan *set design.*
2. Produksi
   Tahap Produksi dilaksanakan apabila seluruh persiapan studio sudah selesai. Proses produksi dipimpin oleh seorang pengarah acara, secara umum persiapan studio, kamera, *blocking*, gladiresik, *video tapping.* (Fachruddin. 2017)
   Sedangkan menurut morissan, proses produksi terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:
   a. *Organizing*
   b. *Actuating*
   c. *Controlling*
      (Morrisan. 2008)
3. Pasca Produksi
   Pasca produksi dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:
   a. *Capturing,*
   b. *Iogging*
   c. *Editing pictures,*
   d. *Editing sound*
   e. *Final cut*
      (fachruddin. 2012)

Virtual Reality

Virtual reality (VR) adalah salah satu aplikasi dari teknologi multimedia memiliki kelebihan dalam mendeskripsikan sebuah keadaan atau sebuah objek dimana visualisasi yang ditampilkan tidak hanya dapat dilihat dari satu sudut pandang saja namun dapat dilihat dari segala sudut, karena memiliki 3 dimensi visual sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan suatu lingkungan yang disimulasikan oleh komputer (*Virtual Environment*) (Trieddiantoro, P. H., 2015).

Virtual Tour

Virtual tour merupakan teknologi yang menempatkan *user* di dalam gambar dan memungkinkan *user* untuk meningkatkan kesadaran situasional serta meningkatkan daya lihat, tangkap dan menganalisa data *virtual* secara signifikan. *Virtual tour* sendiri biasanya digunakan untuk memberi pengalaman ‘pernah berada’ di suatu tempat hanya dengan melihat layar monitor. Penyajian *virtual tour* dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan gambar, foto ataupun video, selain itu juga dapat menggunakan model 3 dimensi. (F Bailly,B McClendon, 2011)

Video 360°

Video 360 merupakan video yang dibuat oleh system kamera yang secara bersamaan merekam arah secara keseluruhan dengan rotasi 360 derajat, user dapat menggeser dan memutar sudut pandang 360 untuk menonton dari sudut yang berbeda (X. S. Rambing, V. T. 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian Produksi konten berita *feature* berbasis *virtual reality* video 360 pada Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Data yang dihasilkan di penelitian ini merupakan data deskriptif yaitu berupa pendeskripsian proses dan hasil pengembangan atau penciptaan *Virtual Reality video 360* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi & wawancara, yang disusun secara deskriptif berupa pemaparan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi pada saat objek diteliti. Secara umum pemaparan data mengenai objek yang diteliti tersebut menggambarkan ataupun menjawab pertanyaan tentang proses produksi konten berita feature berbasis *virtual reality video 360* pada museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pra Produksi Pembuatan *Virtual Tour Video 360°* Museum Monume Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Peneliti melakukan observasi langsung di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk mendapatkan gambaran awal kondisi museum sebelum memulai produksi *virtual tour video 360°*. Selama kunjungan ini, peneliti juga memeriksa kondisi pencahayaan di dalam museum dan mengecek terminal listrik untuk persiapan peralatan pencahayaan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator *tour guide* museum, Bapak H. Mochamad Rikrik, S.Sos, untuk mendapatkan informasi terkait praproduksi pembuatan video *virtual tour* museum, seperti lokasi terminal listrik dan jumlah stop kontak yang masih berfungsi di dalam museum. Bapak Rikrik menyebutkan bahwa meskipun ada banyak stop kontak, beberapa di antaranya tidak berfungsi.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Rikrik tentang museum, termasuk sejarah museum, alasan pembangunan, dan jumlah koleksi di dalamnya. Setelah wawancara, peneliti meminta izin untuk melaksanakan produksi *virtual tour video 360°* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat pada hari Sabtu, tanggal 8 Juli 2023, yang merupakan hari libur museum. Setelah berkoordinasi dengan atasan Bapak Rikrik, peneliti diberi izin untuk melanjutkan proses produksi pada tanggal tersebut.

Gambar 1. Proses Survey Lokasi Penelitian

Setelah melakukan observasi di museum penelitipun mulai menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk proses produksi diantaranya:

Tabel 1. Alat yang digunakan dan jumlahnya

ALAT	JUMLAH
KAMERA 360°	1
TRIPOD	1
LIGHTING	5
LAPTOP	1
CARD READER	1
TERMINAL	3
MIKROPHONE	1

Proses Produksi Pembuatan *Virtual Tour Video 360°* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti memulai proses Produksi pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Peneliti memulai tahap produksi di hari sabtu tanggal 8 juli 2023, pukul 09:00. Sesampainya di lokasi penelitian peneliti langsung mempersiapkan posisi *lighting* untuk menerangi daerah di dalam museum yang kekurangan cahaya.

Gambar 2. Proses Persiapan Produksi

Setelah selesai memposisikan *lighting* penelitipun mulai menyiapkan kamera 360° agar siap digunakan untuk merekan seluruh isi museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat secara 360°.

Gambar 3. Proses Perekaman Video 360

Peneliti melakukan perekaman keseluruhan museum sebanyak dua kali yang pertama menggunakan resolusi 5.7K 24 fps untuk mendapatkan kualitas video yang lebih baik dan yang kedua menggunakan resolusi 4K 24 fps sebagai *footage* darurat apabila *footage* yang pertama direkam memiliki kekurangan.

Setelah selesai melakukan pengambilan *footage*, peneliti memindahkan *footage* dari memory kamera ke laptop menggunakan *memory card reader*. Setelah proses pemindahan *footage* selesai, peneliti mulai mengakhiri tahap produksi dengan mengembalikan kondisi seperti semula.

Setelah selesai melakukan produksi di museum peneliti melanjutkan tahap produksi selanjutnya yaitu perekaman *voice over* untuk digunakan dalam *virtual tour video 360°* yang dilakukan di lab televisi universitas sanggabuana YPKP bandung dengan menggunakan *microphone* kondensor.

Gambar 4. Proses Perekaman *Voice Over*

Setelah selesai melakukan *voice over* di ruangan lab televisi universitas sanggabuana YPKP Bandung maka selesailah proses produksi pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Dan dilanjutkan dengan proses pasca produksi.

Proses Pasca Produksi Pembuatan *Virtual Tour Video 360°* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

Pada proses pasca produksi pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Dimulai dari mengunduh *software* insta 360 Studio 2023 melalui situs resmi Insta 360 untuk mengconvert file INSV menjadi mp4.

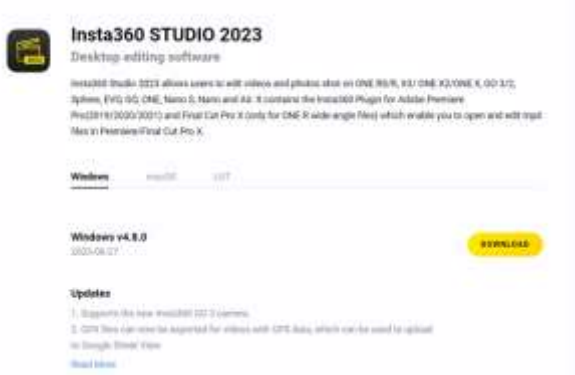

Gambar 5. *Software* Insta360 Studio

Setelah merubah *file* INSV ke Mp4 peneliti baru bisa memulai proses editing di *software* adobe premiere pro 2022 namun sebelum memulai di softwarenya peneliti perlu memilih dan memilah *file* video dan gambar yang akan digunakan di dalam *software* adobe premiere pro 2022.

Gambar 6. *Software* Adobe Premiere Pro

Setelah membuka *software* adobe premiere pro 2022, peneliti melanjutkan proses editing di *software* ini dengan memasukan memasukan semua file yang akan digunakan di dalam video seperti video 360°, audio, dan gambar,

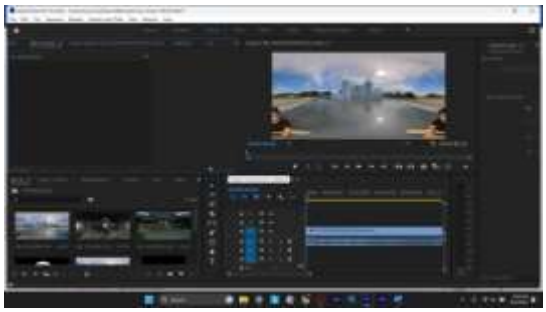

Gambar 7. Tampilan *Software* Adobe Premiere Pro

Setelah memasukan semua file yang akan digunakan, peneliti mulai memasukan semua file ke dalam timeline lalu mengatur semuanya agar tersusun rapih.

Setelah selesai melakukan proses editing peneliti melakukan proses publikasi ke media sosial youtube agar bisa dinikmati oleh khalayak banyak.

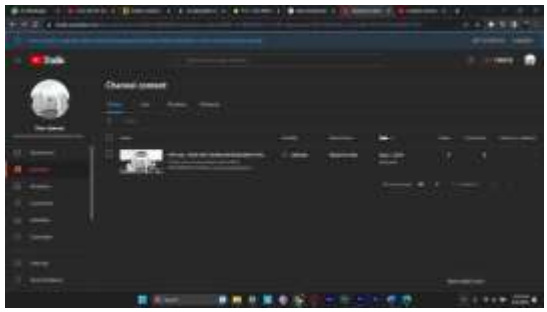

Gambar 8. Tampilan Youtube Studio Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

Hambatan yang Dihadapi Ketika Proses Pembuatan *Virtual Tour Video 360°* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika melakukan produksi pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat peneliti menghadapi beberapa hambatan diantaranya:

1. Kurangnya Pencahayaan di Dalam Museum
   Dikarenakan di dalam museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat berada di bawah monumen perjuangan rakyat Jawa Barat, secara tidak langsung membatasi cahaya dari luar masuk ke dalam bagian museum, selain itu juga ada beberapa bagian di dalam museum yang pencahayaanya rusak sehingga banyak

menimbulkan *dark spot* di dalam museum, sehingga mengharuskan peneliti untuk mempersiapkan *lighting* tambahan untuk menerangi bagian dalam museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Selain itu juga kurang nya pencahayaan di dalam museum mempengaruhi ke kualitas video 360° yang bisa menimbulkan *noise* di dalam video.

Gambar 9. Menunjukan Banyak Lampu Yang Mati di Dalam Museum

2. Banyaknya Stop Kontak yang Tidak Berfungsi

Selama proses produksi pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat peneliti mengahdapi hambatan berupa banyak sekali stop kontak yang tidak berfungsi di dalam museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat, yang mana sangat menghambat proses produksi dikarenakan peneliti harus membawa banyak terminal tambahan untuk menyambungkan *lighting* tambahan ke sumber aliran listrik yang berfungsi.

Gambar 10. Peneliti menunjukan salah satu stop kontak yang rusak

Banyak nya stop kontak yang tidak berfungsi ini lantas peneliti tanyakan kepada bpk Rikrik selaku koordinator *tour guide* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Beliau memberikan jawaban ”ya dikarenakan di museum ini kurang sekali perawatan sehingga banyak stop kontak dan lampu yang rusak”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya lampu dan stop kontak yang tidak berfungsi dikarenakan kurangnya perawatan di dalam museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan produksi konten berita *feature* berbasis *virtual reality* (pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat dengan metode penelitian kualitatif deskriptif), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peneliti mengetahui apa saja yang perlu dilakukan Ketika Pra Produksi pembuatan konten pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat, seperti datang langsung ke lapangan untuk melihat langsung kondisi langsung museum, mewawancarai koordinator tour guide museum monumen perjuagan rakyat Jawa Barat untuk mendapatkan informasi tentang museum, kemudian mepersiapkan peralatan yang akan digunakan Ketika proses produksi nantinya
2. Peneliti mengetahui apa saja yang dilakukan Ketika proses produksi pembuatan *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat seperti, memposisikan *lighting* di tempat yang diperlukan, merekam keseluruhan isi museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat menggunakan kamera 360°. Melakukan perekaman *audio* di lab televisi universitas sanggabuana YPKP Bandung.
3. Peneliti mengetahui apa saja yang dilakukan Ketika Pasca Produksi, mulai dari *Capturing, Iogging Editing pictures,Editing sound,Final cut,* & mempubilkasikan hasil karya ke media sosial youtube agar bisa dinikmati oleh Masyarakat luas dan selain itu Peneliti mengetahui apa saja hambatan yang dialami selama masa produksi pembuatan virtual tour video 360° museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat seperti kurangnya pencahayaan di dalam museum & banyak nya stop kontak yang tidak berfungsi
4. Peneliti telah berhasil menghasilkan sebuah karya *virtual tour video 360°* museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat yang memberikan pengalaman interaktif dan immersif kepada pengguna dalam menjelajahi lingkungan Museum monumen perjuangan rakyat Jawa Barat. Video ini dapat diakses melalui *new media* berupa media sosial youtube atau menggunakan perangkat *Virtual reality headset*

DAFTAR PUSTAKA

Binanto, Iwan (2010). Multimedia Digital – Dasar Teori Dan Pengembangannya. Yogyakarta: Andi.

Fachruddin, Andi. (2017). Dasar-Dasar Produksi Televisi, Jakarta: Prenadamedia Group.

Kotler, N. G., Kotler, P., & Kotler, W. I. (2008). Museum Marketing And Strategy: Designing Missions, Building Audiences, Generating Revenue And Resources. John Wiley & Sons, Inc.

Munir. (2012). Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Morissan. (2008). Manajemen Media Penyiaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

F Bailly,B Mcclendon, (2011). *Virtual Tourof User-Defined Paths In A Geographic Information System.* United States Patent.

X. S. Rambing, V. T. (2017). Virtual Reality Berbasis Video 360 Derajat Pada Tari-Tarian Adat Suku Minahasa. *J. Tek. Inform.*

Mayasari, S., Indraswari, C., Komunikasi Bsi Jakarta, A., & Sitasi, C. (2018). *Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi Hut Museum Nasional Indonesia (Mni)*

Kepada Masyarakat. *9*(2), 190–196. Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jkom

Osman, A., Wahab, N. A., & Ismail, M. H. (2009). Development And Evaluation Of An Interactive 360 ° Virtual Tour For Tourist Destinations. Dalam *Jiti Journal Of Information Technology Impact* (Vol. 9, Nomor 3). Www.Rice.Edu/Virtualtours/.

Widiyawati, R., Komunikasi, J. I., Konsentrasi, ±, & Komunikasi, M. (T.T.). 2´´Radio 2´´Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru. Dalam *Jom Fisip* (Vol. 4, Nomor 2).

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

MANAJEMEN PENYEBARAN INFORMASI GEMPABUMI DI MEDIA TELEVISI OLEH BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Dwi Christianto[1]
Universitas Budi Luhur Jakarta
dwi.christianto@budiluhur.co.id

Suhendra Atmaja[2]
STIKOM Interstudi
Prabusiliwangi1973@gmail.com

Nur'aeni[3]
Universitas Subang
nuraeni@unsub.ac.id

Abstract

None of every government in this world wants its citizens to die as a result of natural disasters. This study aims to reveal how the distribution or dissemination of earthquake disaster information by the Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (BMKG) on television stations in Indonesia. The research applies the theory of Excellence Communication which is a study concept by James Grunig. The research method was carried out through observation and interviews with BMKG public relations and television station management. The state agency BMKG disseminates earthquake information which is automatically received by television stations and then decided by the editorial department to be broadcast immediately in the form of an 'interval' program that cuts off the ongoing program. Researchers found that BMKG had implemented an Excellence Communication Public Relations program to television stations and had implemented standard operating information dissemination about earthquake disasters.

Keywords: Disaster, BMKG, Information, Earthquake, Television

Abstrak

Semua pemerintah di dunia ini tidak mau warga negaranya meninggal akibat bencana alam. Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana penyebaran atau diseminasi informasi bencana gempabumi bumi oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di stasiun televisi di Indonesia. Penelitian menerapkan teori Excellence Communication yang merupakan konsep studi oleh James Grunig. Metode penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada Humas BMKG dan manajemen stasiun televisi. Lembaga negara BMKG menyebarkan informasi gempabumi secara otomatis diterima oleh stasiun televisi kemudian diputuskan oleh bagian redaksi untuk ditayangkan seketika dalam bentu program 'interval' yang memotong program yang sedang berlangsung. Peneliti menemukan bahwa BMKG telah menjalankan program Humas secara Excellence Communication kepada stasiun televisi dan telah menjalankan standar operasi penyebaran informasi tentang bencana gempabumi.

Kata kunci: **Bencana, BMKG, Informasi, Gempabumi, Televisi**

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 138-155
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
23 Agustus 2023
Tanggal Revisi :
21 September 2023
Tanggal Diterima :
23 Desember 2023

PENDAHULUAN

Gempabumi, badai dan bencana lainnya, pada kurun periode tahun 1970 sampai 2010, telah menyebabkan 3,3 juta orang meninggal dunia dengan rata-rata 82.500 korban kehilangan nyawa tiap tahunnya. Jumlah tersebut, merupakan bagian dari 60 juta jiwa orang di dunia yang meninggal dunia pertahun, termasuk di dalamnya sebanyak 1,27 juta korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas (Wiji utomo, 2012). Peristiwa gempabumi menjadi catatan sejarah kelam tiap bangsa dan negara yang pernah didera bencana. Beberapa gempabumi besar pernah terjadi di dunia. Seperti gempabumi 9,5 Skala Richter (SR) yang terjadi pada 22 Mei 1960 – di Chile, yang mengguncang Santiago dan Concepcion, menimbulkan gelombang laut dan letusan gunung api. Sedikitnya 5000 penduduk setempat meninggal dunia sedangkan dua juta orang lainnya kehilangan rumah (Mutia annur, 2023).

Pada 26 Desember 2004 – di Indonesia, terjadi gempabumi 9,1 SR melanda pesisir Provinsi Aceh, yang menyebakan 226 ribu orang di Indonesia, Sri Lanka, Thailand, India, dan sembilan negara lainnya, kehilangan nyawa. Kemudian, pada 11 Maret 2011 – gempabumi dengan kekuatan 9 SR menyerang Jepang, lebih dari 15 ribu orang meninggal dunia. Gempabumi terkuat yang pernah terjadi di Jepang. Tsunami juga menerjang dan memporakporandakan pusat pembangkit nuklir. Akibatnya terjadi krisis nuklir paling parah selama 25 tahun terakhir di Jepang (Smith, 2017). Terdapat juga gempabumi 7,4 SR, tsunami dan likuefaksi yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Barat, Indonesia, pada 28 September 2018, menelan korban jiwa mencapai 4.340 orang (Emerald alamsyah, 2019).

Tidak ada yang tahu kapan datangnya bencana gempabumi, peristiwa dapat terjadi secara mendadak di waktu dan tempat mana saja, dalam zona kegempabumian bumi. Sehingga yang mungkin dijalankan yakni melaksanakan mekanisme penyebaran informasi getaran bumi dan sistem peringatan sebelum *(early warning system)* gelombang besar. Sistem ini digunakan untuk memberi tanda atau bunyi bahaya jika kapan saja terjadi gempabumi.

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menerapkan sistem tanda sebelum kebencanaan gempabumi. Lembaga BMKG memasang rangkaian seismograph di daerah-daerah rawan gempabumi. Seismograph dihubungkan langsung satelit dan *server* sekaligus dikembangkan mekanisme penyebaran informasi informasi getaran bumi dan sistem peringatan sebelum gelombang besar melalui teknologi RANET. Sistem ini menggunakan saluran komunikasi satelit dari worldspace untuk menghubungkan data getaran bumi dari server RANET ke server 5 in 1 SMS gateway, lalu mengirimkan SMS, fax dan bunyi tanda kepada para pelanggan yang sudah terdaftar di server 5 in 1 jika ada gempabumi dan gelombang besar. Karena biaya yang cukup tinggi, layanan satelit ini tidak lagi tersedia dan sistem ini sudah disetop. Sebagai lembaga negara non kementerian, BMKG memiliki bagian komunikasi organisasi (komorg) yang melaksanakan fungsi hubungan antara organisasi dengan masyarakat.

Keunggulan Komunikasi berasal dari Penelitian Keunggulan, yang dilakukan oleh Grunig dan timnya yang terdiri dari David Dozer, Larissa Grunig, William Ehling, Fred Repper, dan John White. Penelitian Hubungan Masyarakat ini didukung oleh International Association of Business Communicators (IABC). Penelitian Keunggulan menghasilkan Teori Keunggulan yang membahas peran dan fungsi yang ideal bagi praktisi hubungan masyarakat di dalam suatu lembaga atau organisasi. Inti dari Teori Keunggulan adalah membahas peran dan fungsi yang ideal dalam Komunikasi Keunggulan, yang menjelaskan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai keberhasilan tinggi dalam organisasi atau lembaga melalui pelaksanaan tugas hubungan masyarakat yang efektif (L. A. Grunig et al., 2003).

Tiga elemen kunci dalam Excellence Communication adalah inti pengetahuan (knowledge core), ekspektasi bersama (shared expectations dengan koalisi dominan), dan budaya

partisipatif (participative culture dalam organisasi). Knowledge core merujuk pada pengetahuan dasar yang dimiliki oleh komunikator mengenai peran manajerial dan strategi operasional, serta bentuk komunikasi yang dianggap ideal dalam konteks organisasi. Konsep komunikasi yang dianggap ideal oleh Excellence Communication adalah komunikasi dua arah antara organisasi dan publik. Jenis komunikasi ini dapat berupa komunikasi asimetris dan simetris (J. E. Grunig, 2013).

Salah satu unsur penting dalam Komunikasi Unggul adalah ekspektasi bersama (shared expectations) dengan koalisi utama. Keberhasilan dalam mencapai hal ini bergantung pada hubungan yang baik antara komunikator atau Humas dengan pihak yang berpengaruh di dalam organisasi, yang disebut sebagai koalisi utama. Koalisi utama memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan organisasi. Seorang Humas yang efektif dalam komunikasinya akan menjadi individu yang dipercaya oleh anggota koalisi utama (L. A. Grunig et al., 2003)

Selain itu, dalam Komunikasi Unggul, ada unsur ketiga yang disebut sebagai budaya partisipatif. Bagian ini membahas pentingnya budaya organisasi yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan Komunikasi Unggul. Budaya organisasi memiliki pengaruh yang besar; organisasi tidak akan efektif dan tidak akan berhasil dalam menerapkan program-program yang berfokus pada Unggulan jika budaya di dalamnya cenderung otoriter, dengan dominasi hierarki kepemimpinan yang kuat, karyawan yang tidak memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapat mereka mengenai keputusan atau kebijakan organisasi, kurangnya kerjasama, dan kurangnya penerimaan umpan balik dari sumber luar. Budaya organisasi yang paling cocok untuk mendukung Komunikasi Unggul adalah budaya partisipatif yang menghargai kerjasama (L. A. Grunig et al., 2003).

Komunikasi Unggul dapat dibagi menjadi tiga bidang (sphere). Bidang pertama, yang terletak di tengah, adalah inti pengetahuan atau knowledge core yang dimiliki oleh Humas. Bidang kedua, yang berada di luar bidang pertama, adalah harapan bersama atau shared expectation, yang mengacu pada harapan bersama dengan koalisi utama terkait dengan komunikasi dua arah. Bidang terluar dari Komunikasi Unggul adalah budaya partisipatif atau participative culture, yang merujuk pada budaya organisasi yang bersifat partisipatif. Anda dapat melihat tiga bidang Komunikasi Unggul dalam gambar berikut ini.

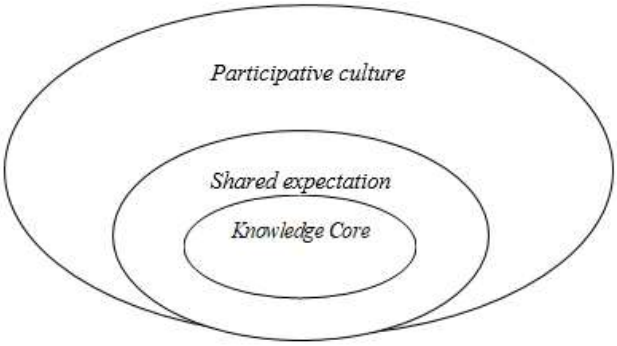

Gambar 1. Tiga bulatan *excellent communication*
Sumber: (L. A. Grunig et al., 2003)

LITERATUR

Manajemen Komunikasi

Pengelolaan komunikasi dapat diuraikan dengan menguraikan dua konsep, yaitu "Pengelolaan" dan "komunikasi." Pengelolaan adalah ilmu yang melibatkan perancangan, penyusunan, dan penataan untuk menuntaskan pekerjaan dengan melibatkan orang lain dalam proses tersebut. Sementara itu, komunikasi adalah proses di mana individu atau

kelompok mengirimkan informasi untuk membangun relasi dengan individu atau kelompok lain.

Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi menjabarkan konsep komunikasi dan prinsip-prinsip pengelolaan yang diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi. Selain itu, seperti yang dilaporkan oleh (Maxmanoe.com, 2019) beberapa ahli juga memberikan definisi pengelolaan komunikasi, yang mencakup:

1. Michael Kaye, menjelaskan cara setiap orang mengatur interaksi komunikasinya dengan orang lain dalam berbagai situasi komunikasi. Ini mencakup berbagai jenis komunikasi, seperti komunikasi antarmanusia, komunikasi dalam kelompok, dan komunikasi yang bersifat massal.
2. Parag Diwan, ini menunjukkan bahwa manajemen komunikasi adalah proses yang melibatkan pemanfaatan sumber daya komunikasi yang beraneka ragam dengan merancang, mengatur, menjalankan, dan mengawasi semua unsur komunikasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan..
3. Joan Gratto Liebler and Larry L. Barker, Ini menjabarkan bahwa manajemen komunikasi adalah proses teratur di antara individu atau kelompok untuk mengurus fungsi-fungsi manajemen guna mencapai sasaran bersama. Proses ini melibatkan tawar-menawar pemahaman di antara individu atau lebih dengan maksud mencapai sasaran bersama. Dalam konteks pencapaian tujuan organisasi atau kelompok, fungsi POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian) seperti yang disampaikan oleh George R. Terry dalam (Daado et al., 2023) diperlukan.

Selanjutnya, George R. Terry dalam (Daado et al., 2023) menjelaskan POAC sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning), merupakan prosedur yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu. Selain itu, perencanaan juga dapat dijelaskan sebagai tindakan yang melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, termasuk menetapkan tujuan dan standar, merumuskan aturan dan prosedur, serta mengembangkan rencana dan strategi
b. Pengorganisasian (Organizing), mencakup tugas seperti mengalokasikan tugas kepada individu yang relevan, membentuk struktur organisasi, melakukan delegasi dan menentukan wewenang, membentuk sistem komunikasi, serta mengkoordinasikan anggota. Fungsi pengorganisasian juga mencakup upaya untuk menyatukan beragam individu dalam kelompok yang berfungsi secara harmonis, dengan tujuan mengarahkan mereka menuju kepentingan bersama dan mengoptimalkan kemampuan mereka secara sinergis
c. Penggerakan (Acuating), merupakan upaya untuk mencapai kinerja yang optimal dan meningkatkan efisiensi. Ini mencakup pencapaian keselarasan antara hasil kerja dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.
d. Pengawasan (Conrolling), pengawasan memiliki nilai dalam memantau pelaksanaan program di lapangan, dengan tujuan untuk menilai apakah berjalan dengan baik atau ada penyimpangan. Pengawasan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, termasuk pengendalian preventif (pengawasan sebelum pelaksanaan program) dan pengendalian represif (pengawasan setelah pelaksanaan program)

METODE PENELITIAN

Terdapat beberapa studi kasus tekait pentingnya penerapan *Excellence Communcation* agar mencapai keberhasilan organisasi. Penelitian terdahulu merupakan penelitian pada suatu perusahaan ekonomi di Amerika tentang *Excellence Communication*. Penelitian itu

menjelaskan kondisi Humas perusahaan yang menjalankan kriteria pengetahuan Humas secara ideal. Akan tetapi, peran dan fungsi Humas seringkali tidak terwujud secara maksimal karena kurangnya dukungan dan pemahaman yang sama dengan pimpinan mengenai peran dan komunikasi perusahaan. Hal ini menyebabkan penilaian rendah terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai Komunikasi Unggul (L. A. Grunig et al., 2003).

Penelitian terdahulu mengenai Komunikasi Unggul di Indonesia meliputi studi tentang bagaimana Peran Humas Bank Tabungan Negara (BTN) dalam menerapkan prinsip-prinsip Komunikasi Unggul yang dikembangkan oleh James Grunig dalam Teori Keunggulan (Wyman, 1999). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Komunikasi Unggul telah diimplementasikan di BTN, namun belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Grunig. Komunikasi dalam organisasi masih bersifat asimetris, dan posisi Humas tidak memiliki akses langsung ke pimpinan, sehingga tidak terlibat dalam rapat pembuatan keputusan bersama dengan dewan direksi. Dalam konteks ini, Humas dapat menggunakan sekretaris perusahaan sebagai penghubung untuk menyampaikan masukan dan pandangan yang mereka dapatkan dari publik kepada pimpinan.

Melalui pelaksanaan peran Humas BMKG, peneliti ingin menilai penerapan *Excellence Communication* dalam manajemen komunikasi publik di BMKG terkait penyebaran informasi gempabumi kepada televisi nasional. Apakah BMKG telah menjalankan perannya sesuai dengan standar komunikasi yang unggul, yang merupakan konsep komunikasi publik universal, dan apakah konsep ini dapat diterapkan di badan pemerintah non kementerian? Melalui konsep yang dikemukakan Grunig, sejauh mana *Excellence Communication* dapat diterapkan dalam penyebaran informasi gempabumi serta, apa elemen-elemen apa saja yang menjadi penghalang dalam menerapkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BMKG, yang merupakan singkatan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, adalah sebuah Instansi Pemerintah Non Kementerian (IPNK) yang dikepalai oleh seorang Pimpinan Badan. Tugas pokok BMKG adalah menjalankan tugas pemerintahan dalam bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, dan Geofisika sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Penulis mengutip nara sumber pertama (1) Drs. Mochhammad Riyadi, M.Si.: Kepala Pusat Gempa Bumi dan Tsunami BMKG yang menjelaskan bagaimana kebijakan yang selama ini ditempuh oleh BMKG dalam membuat dan menjalankan standar operasional prosedur atau SOP atas informasi gempa yang masuk dan terdeteksi oleh alat seismograf yang dimiliki oleh BMKG. Penyampaian informasi di BMKG diselenggarakan oleh Pusat Jaringan Komunikasi (Pusjarkom), yang merupakan salah satu bagian dari struktur organisasi Deputi yang mengurus bidang Intrumentasi Kalibrasi Rekayasa dan Jaringan komunikasi. Pusat jaringan ini telah berjalan sejak BMKG dibentuk pada tahun 2009.

Secara umum tugas dan fungsi Pusjarkom; adalah untuk membangun dan mengurus sistem komunikasi dan internet yang mengedepankan keamanan dan kualitas data dalam lingkup Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Pusat Jaringan Komunikasi bertanggung jawab atas pengelolaan aplikasi dari berbagai pusat lainnya, termasuk CMSS, pusat AWS, situs web, sistem email, dan lain-lain. Selain itu, Pusat Jaringan Komunikasi juga berperan sebagai pusat pengelolaan arus data dan informasi di BMKG.

Sistem komunikasi yang dipakai untuk menyebarluaskan peringatan dini tentang gempa bumi dan tsunami di Indonesia dibuat dengan pendekatan multi moda, dengan harapan bahwa paling tidak salah satu moda akan berhasil sampai ke tujuannya tepat waktu. BMKG,

selain tidak memiliki kewajiban, juga tidak memiliki kemampuan untuk menyebarluaskan informasi secara langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah antarmuka atau penghubung antara BMKG dan masyarakat.

Jaringan penghubung ini adalah lembaga yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat, sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing institusi. Institusi Penghubung ini terdiri dari berbagai entitas, termasuk Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), stasiun radio dan televisi, Radio Pantai, serta penyedia layanan GSM/CDMA.

Saat ini Sistem Diseminasi BMKG menggunakan enam bentuk sistem penyebaran informasi atau diseminasi media penyebaran informasi yang dapat dijelaskan penulis melaui studi literatur sebagai berikut:

a. Sistem Diseminasi SMS

   Sistem penyebaran menggunakan telepon seluler untuk mendapatkan berbagai informasi, seperti peringatan gelombang laut raksasa, data tentang getaran bumi, perkiraan cuaca, dan tingkat kualitas udara. Sistem penyebaran pesan teks ini memiliki dua jalur pengiriman yang berbeda, yaitu Layanan Respons Otomatis dan Layanan Kirim Otomatis atau Layanan Dorong.

b. Sistem Diseminasi Email

   Dengan memanfaatkan pos elektronik (email), data tentang gempa bumi dapat dikirimkan secara lengkap dalam format pesan panjang. Untuk mendapatkan data dari BMKG melalui email, pengguna perlu mendaftarkan alamat email mereka di BMKG terlebih dahulu. Data yang diterima melalui email dapat berupa informasi terkait gempa bumi atau peringatan gelombang laut raksasa.

c. Sistem Diseminasi Fax

   Dengan menggunakan layanan salinan jarak jauh (fax), informasi dapat disampaikan dalam format yang komperhensif. Seperti layanan kirim pesan otomatis (autosender) melalui SMS, nomor faksimili dari suatu lembaga perlu didaftarkan terlebih dahulu dengan BMKG.

d. Sistem Diseminasi Web

   Sistem distribusi melalui web adalah jenis layanan yang bersifat tidak aktif dan dapat dimanfaatkan oleh semua orang. Disebut sebagai layanan tidak aktif karena pengguna harus aktif berselancar di internet untuk mengunjungi situs BMKG.

e. Sistem Diseminasi GTS

   GTS kepanjangan dari *Global Telecommunication System*. GTS digunakan oleh *World Meteorological Organization* (WMO) memakai GTS untuk menyebarluaskan informasi kepada berbagai pusat pemrosesan meteorologi yang terkait dengan jaringan WMO. Aplikasi GTS akan mengirimkan pesan kepada pusat pemrosesan data meteorologi di semua negara yang terkait dengan jaringan WMO, termasuk Indonesia.

f. Sistem Diseminasi WRS

   Fasilitas komunikasi yang disebut Sistem Penerima Peringatan atau WRS memungkinkan pertukaran informasi dari komputer BMKG ke komputer lembaga mitra. Setiap lembaga mitra harus mendaftarkan IP address mereka ke BMKG agar dapat menerima informasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis fokus menjelaskan tentang system diseminasi WRS yang diterima oleh redaksi stasiun televisi atas informasi kegempabumian yang terjadi.

Peringatan Dini-1:

Parameter gempabumi + prediksi daerah yang akan terkena tsunami)

Peringatan Dini-2:

(Pemutakhiran parameter gempabumi + prediksi daerah yang akan terkena tsunami)

(Pemutakhiran Parameter gempabumi + prediksi daerah yang akan terkena tsunami + data observasi tinggi muka laut yang telah terjadi (bila ada)

Pemberitahuan bahwa bahaya tsunami telah berlalu)

Gambar 2**.** Contoh tampilan WRS untuk institusi interface -- khusus TV

Dalam penerapan aplikasinya, media televisi swasta nasional maupun TVRI telah menerima seperangkat komputer yang selalu terhubung *online* melalui Alokasi *IP Address* dan segmentasi VLAN di kantor BMKG pusat. Ini sangat diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan *IP Address* pada masing-masing bagian atau bidang yang cukup besar dan berguna membedakan masing-masing bagian atau bidang itu sendiri. Hal ini memudahkan pemeliharaan jaringan yang terhubung, antara kantor di BMKG dan media televisi yang menjadi mitra BMKG. Berdasarkan riset literatur di BMKG, penulis mendapatkan data bahwa *IP Address* Jaringan LAN di Kantor BMKG Pusat dibagi ke dalam beberapa bagian/bidang atau lebih dikenal dengan segmentasi jaringan, pada masing-masing segmentasi itu sendiri memiliki *IP Address* yang berbeda dengan bagian/bidang yang lain di kantor pusat BMKG.

Prosedur instalasi baru jaringan LAN yang peneliti amati di BMKG dan istalasi yang bekerja sama dengan BMKG, dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses dimulai ketika *helpdesk* menerima surat permohonan resmi berupa isian Formulir Permintaan Akses Jaringan dari bidang/sub bidang yang bersangkutan yang diketahui terlebih dahulu oleh sub bidang infrastruktur iaringan BMKG.
2. Selanjutnya teknisi jaringan atas perintah dari kepala sub bidang infrastruktur Jaringan BMKG akan melakukan survei ke bidang/sub bidang itu. Setelah melakukan survei maka teknisi jaringan membuat layout dan waktu pelaksanaan, lalu di masukan kedalam arsip jaringan. Hal ini berlaku bagi pemasangan *server* di stasiun televisi yang telah bekerja sama dengan BMKG.
3. Kemudian teknisi jaringan melaporkan kepada Kepala sub bidang infrastruktur Jaringan untuk di cek apakah logistik yang diperlukan tersedia atau tidak. Apabila logistik tersedia maka instalasi dapat dilaksanakan, tetapi apabila logistik tidak tersedia maka akan disusun pengadaan barang untuk pemasangan selanjutnya.
4. Selanjutnya Apabila sudah dapat dilaksanakan proses instalasi jaringan LAN maka teknisi jaringan segera melakukan proses instalasi.
5. Setelah itu teknisi jaringan melakukan konfigurasi akses pada *switch* sesuai dengan permohonan yang diberikan yang selanjutnya membuat berita acara instalasi dan ditandatangani oleh pejabat terkait.
6. Kemudian berita acara yang di buat diberikan kepada helpdesk untuk dimasukan ke dalam arsip jaringan.
7. *Helpdesk* melaporkan berita acara kepada Kepala Sub Bidang Infrastruktur Jaringan bahwa proses instalasi telah selesai dilakukan.

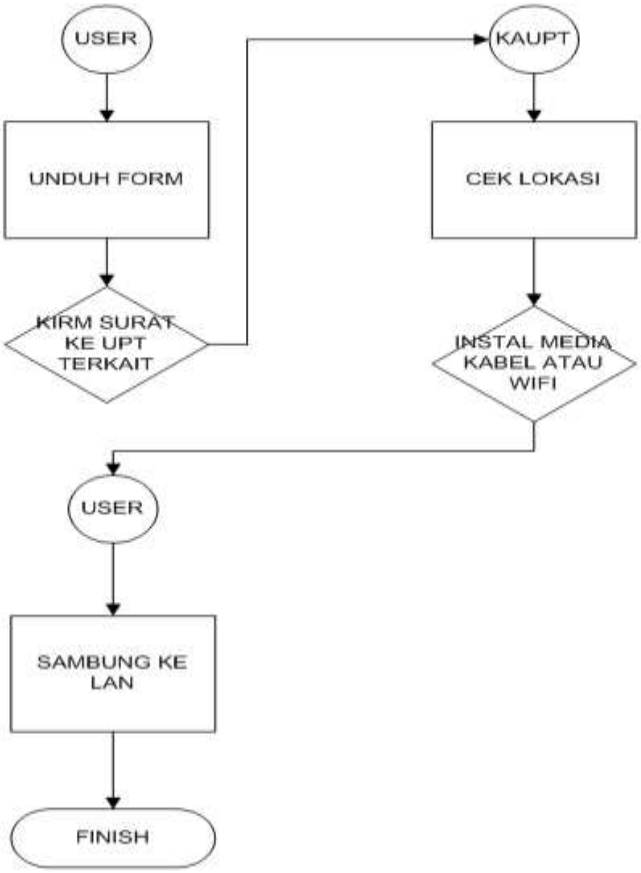

Gambar 3. Prosedur Instalasi Baru Jaringan LAN
Sumber: (Rafael Alesandro Marbun, 2023)

Sementara itu *server* media televisi nasional ditempatkan di Kantor Pusat masing-masing. Penulis selanjutnya mengkonfirmasi letak *server* kepada narasumber 3, 4, 5 dan 6 yang ditempatkan oleh stasiun televisi yang menjadi tempat penelitian, Seperti di:

1. Metro TV, di Jl. Pilar Mas Raya Kav A-D, Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
2. **TV One, di** Jl Rawa Terate II No 2, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur.
3. SCTV dan Indosiar, di SCTV Tower, Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta Pusat.
4. **TVRI Siaran Nasional, di tempatkan di** Jl. Gerbang Pemuda Senayan, Jakarta Pusat.

Dari 11 televisi nasional, penulis mengambil empat sampel media televisi swasta nasional dan satu Lembaga Penyiaran Publik TVRI. Karena Metro TV dan TV One memiliki porsi pemberitaan yang lebih besar, di banding media televisi swasta nasional lainnya. Demikian pula dengan SCTV dan Indosiar, yang ruang redaksinya saat ini telah dalam satu tapuk kepemimpinan pemimpin redaksi dan masih dipercaya oleh masyarakat dalam menyajikan informasi berita yang cepat tepat dan akurat. Selain itu, tidak bisa dipungkiri kehadiran TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, telah memiliki jaringan pemancar yang luas, menjadi penilaian tersendiri bagi penulis, untuk memasukkan TVRI menjadi sampel penelitian ini.

Terkait penempatan *server* informasi dini gempabumi, narasumber 1 menjelaskan pemeliharaan *server* berada di salah satu dinas yang telah ditunjuk oleh instansi BMKG dengan berkoordinasi dengan manajemen televisi nasional yang telah menjalin kerjasama.

Sehingga timbal balik yang terjadi dalam interaksi antar *server*, akan selalu terpantau dengan alur yang lancar. Jika terdapat kerusakan di *server* yang terdapat di masing-masing kantor stasiun televisi nasional, maka manajemen redaksi dengan segera memberitahu kepada staf BMKG yang telah ditunjuk, untuk segera memperbaikinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Informasi tentang terjadinya gempabumi secara otomatis diterima melalui mekanisme *Warning Receiver System* atau WRS, ini adalah alat komunikasi yang memfasilitasi berbagi informasi dari komputer BMKG kepada komputer di institusi antarmuka, seperti pemerintah lokal dan lembaga pemerintahan lainnya., TNI, POLRI, media TV & Radio dll). Khusus untuk televisi nasional, tiap *server* yang berada di kantor masing-masing televisi akan menerima informasi cepat dan serentak mengenai informasi gempabumi dan peringatan dini tsunami. Namun data informasi gempabumi yang terjadi, tidak selalu disalurkan langsung kepada institusi *interface*, khususnya televisi nasional. Kepala pusat gempabumi bumi dan tsunami beserta jajarannya, terlebih dahulu akan menganalisa besaran gempabumi dan dampaknya. Apalagi jika gempabumi itu berpotensi tsunami.

Jajaran BMKG menempatkan petugasnya, dalam pembagian kerja tiga *shift* dalam kurun 24 jam tiap hari. Agar analisa gempabumi dapat dipelajari dan disebarluaskan sesuai dengan informasi yang terjadi di lokasi gempabumi. Narasumber 1 menjelaskan bagaimana mekanisme penjabaran SOP dalam menyebarkan informasi gempabumi yang dilakukan oleh BMKG sehingga dalam paling lama 5 menit pascagempabumi terjadi, informasi gempabumi tersebut dapat langsung tersebar ke media massa khususnya media televisi. Dengan menginformasikan parameter gempabumi, yang terdiri dari:

1. Waktu terjadinya gempabumi(*Origin Time* - OT)
2. Lokasi pusat gempabumi(*Episenter*)
3. Kedalaman pusat gempabumi(*Depth*)
4. Kekuatan Gempabumi(*Magnitudo*)

Analisis tersebut kemudian dikirim dari BMKG melalui *server* ke media televisi nasional dalam hitungan paling lama lima menit, setelah informasi gempabumi diperoleh oleh *server* melalui sistem WRS. Hal ini sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan secara nasional maupun internasional dalam penyebaran informasi gempabumi.

Dalam mekanisme di Pusat gempabumi dan tsunami BMKG, narasumber 1 menjelaskan hampir seluruh pengawai di jajarannya, selalu lebih aktif mencari informasi tentang situasi organisasi yang terjadi. Informasi gempabumi yang masuk dengan segera dianalisa dan dilakukan pendekatan-pendekatan berdasarkan parameter gempabumi yang terjadi. Selanjutnya, para petugas segera memberi informasi yang telah dianalisa tersebut kepada atasan, termasuk narasumber 1 untuk ditindaklanjuti. Apalagi jika besaran gempabumi terbilang signifikan di atas enam skala richter dan berpotensi tsunami. Karakteristik gempabumi menurut *Buku Gempabumi Bumi* yang diterbitkan Litbang BMKG (Kunci, 2010), yakni: peristiwa ini terjadi dalam periode yang sangat pendek, terjadi di lokasi tertentu, dan dapat menyebabkan bencana. Peristiwa semacam ini memiliki potensi untuk terulang, tidak dapat diprediksi, dan tidak dapat dihindari, tetapi dampak yang dihasilkan dapat diminimalkan.

Penulis juga mendapatkan informasi dari nara sumber dua (2), yakni; Kepala bagian hubungan masyarakat BMKG Drs. Eko Suryanto yang menjelaskan mekanisme kerjasama BMKG dengan pihak televisi nasional dan bagaimana mempertahankan alur komunikasi yang terbentuk selama ini.

Karena informasi gempabumi yang berpotensi tsunami, dapat diprediksi kemungkinan besar akan menimbulkan dampak kerusakan atau bencana bagi daerah yang terlanda dan terdampak. Narasumber 2 menyatakan informasi gempabumi membutuhkan penyebaran yang lebih masif dalam penyampaiannya, baik dari tingkat bawah hingga tingkat pimpinan di BMKG. Apalagi info tersebut harus segera disebarkan ke beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Pusat, BNPB daerah, media massa dan elemen masyarakat lainnya. Termasuk informasi seputar akibat Gempabumi, yakni: Getaran tanah (ground shaking), peristiwa likuifaksi (liquifaction), pergeseran tanah, gelombang laut, serta ancaman-ancaman lain (seperti hubung singkat, kebocoran gas yang bisa menimbulkan api, dan sebagainya)

Faktor-faktor yang Mengakibatkan Kerusakan Akibat Gempabumi, menurut nara sumber 2 yaitu; Faktor-faktor seperti intensitas gempa, kedalaman episenter gempa, jarak dari pusat gempa, durasi getaran gempa, karakteristik tanah di wilayah tertentu, serta keadaan bangunan menjadi pertimbangan penting. Dalam sebuah organisasi, untuk mencapai tingkat prestasi yang optimal, semua aktivitas dan upaya yang dilakukan dalam organisasi harus sejalan dengan visi dan misi organisasi itu sendiri, yang menjadi tujuan utama dalam menjalankan organisasi.

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber 1 terlihat visi dan misi BMKG dijalankan sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan oleh staf informasi gempabumi BMKG. Meski demikian ada beberapa staf BMKG ini mungkin tidak memiliki pemahaman yang eksak tentang visi dan misi organisasi tempat mereka bekerja, tetapi pada dasarnya, mereka mengerti bahwa tugas pekerjaan mereka adalah melaksanakan pekerjaan dengan sebaik mungkin

Setelah melakukan pengamatan, penulis tidak menemukan tanda atau penulisan visi dan misi organisasi BMKG yang dipasang di dinding area tempat para staf bekerja. Hal ini, meskipun hanya sebagai pengingat dan untuk membantu memotivasi mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Interaksi antara BMKG dengan individu di media televisi nasional, dijelaskan oleh Narasumber 1 bahwa BMKG dalam setahun selalu merencanakan untuk menggelar pertemuan dengan pemimpin redaksi media massa, termasuk pemimpin redaksi televisi swasta nasional maupun TVRI, untuk memperbaharui informasi tentang gempabumi yang terjadi kurun waktu tahun yang berjalan. Sehingga perkembangan informasi gempabumidan perkembangan di kawasan yang terlanda, akan menjadi perhatian awak redaksi untuk ditindaklanjuti dan disiarkan kepada publik.

Narasumber 1 menjelaskan, BMKG mengundang para pemimpin redaksi dari televisi swasta nasional maupun TVRI, agar dapat bertukar pikiran tentang apa saja yang menjadi perkembangan informasi kegempabumian di Indonesia dan bagaimana seluruh pemangku kepentingan di Indonesia dapat menyikapi kondisi tersebut. Selain itu, para pemimpin redaksi kembali disegarkan akan pentingnya informasi dini gempabumiyang terjadi, apalagi informasi gempabumi yang diperkirakan disertai oleh tsunami. Karena pencapaian informasi yang cepat dan tepat kepada masyarakat atau pemirsa televisi nasional akan menentukan bagaimana masyarakat di sekitar lokasi terjadinya gempabumi dan masyarakat lain yang berkepentingan, dapat melakukan mitigasi atau penanganan bencana dengan cepat.

Sejauh ini, narasumber 1 menilai ada salah persepsi yang diterima oleh para pimpinan redaksi televisi nasional. Ketika undangan disebarkan dan jadwal pertemuan antara pimpinan redaksi dengan pimpinan BMKG telah ditentukan tanggal dan harinya, namun sebagian besar pemimpin redaksi tidak datang. Bahkan ada asumsi bahwa pertemuan tersebut merupakan konferensi pers dari BMKG kepada media massa. Akibatnya, awak

redaksi yang datang dalam pertemuan tersebut, diwakilkan oleh tim liputan (reporter dan juru kamera) dari media televisi nasional yang bersangkutan.

Hal ini mengakibatkan pesan akan sistem yang ingin dibangun oleh BMKG dalam menerapkan penyebaran informasi gempabumi, menjadi tidak sampai kepada pemimpin redaksi atau manajemen televisi nasional yang diundang. Apalagi, penyampaian dan pembahasan dalam undangan diskusi terhadap para pemimpin redaksi, dalam penyampaian informasi gempabumi kepada masyarakat, dilakukan dengan tema-tema yang agak detil dan dalam kerangka penjelasan prosedur serta sistem alur komunikasi informasi gempabumi dari BMKG kepada media massa. Bukan hanya mengenai informasi kegempabumian terkini yang dapat menjadi konsumsi berita.

Narasumber 2 menyatakan, Humas BMKG dalam penyampaian informasi gempabumi mengambil peran sebagai pihak *observator* atau pemantau. Jika dalam pemberitaan tentang gempabumi bumi serta tsunami, yang berbeda dari analisa tim BMKG, maka humas akan berperan untuk meluruskan pemberitaan tersebut. Karena pemberitaan yang disiarkan oleh media televisi nasional, berasal dari produk komunikasi langsung dari pemberi pesan (tim pusat gempabumi dan tsunami BMKG) dengan penerima pesan (awak redaksi media televisi nasional).

Seluruh informasi gempabumi dari BMKG kepada televisi nasional, saat ini masuk melalui *server* dengan mekanisme *Wireless Receiver System* WRS. Sehingga sesaat setelah informasi gempabumi masuk maka secara otomatis dalam hitungan paling lambat lima menit, informasi gempabumi masuk ke *server* media televisi swasta nasional, termasuk TVRI.

Penulis mengkonfirmasi informasi dari Narasumber 1 dan 2 dengan Narasumber ketiga (3) Wayan Eka Putra: News Service Manager PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV), narasumber keempat (4) Wakil Pemimpin Redaksi SCTV Putut Tri Husodo dan nara sumber kelima (5) Wakil Pemimpin Redaksi TV One Totok Suryanto, serta narasumber keenam (6) Jurnalis Senior/ Mantan *General Manager News* Pemberitaan Lembaga Penyiaran Publik LPP TVRI, Pipiet Irianto.

Dalam menyikapi informasi gempabumi yang terjadi, tiap awak redaksi ternyata memiliki sikap yang berbeda dalam menindaklanjuti informasi gempabumi yang masuk ke *server* di tiap-tiap ruang redaksi. Narsumber 3 mengungkapkan sikap tersebut berbeda, karena ada awak redaksi yang menganggap besaran gempabumi tertentu, belum masuk kategori harus diberitakan. Di sisi berbeda, ada awak redaksi lainnya yang menilai, besaran gempabumi tersebut, telah layak untuk diberitakan.

Meski demikian, narasumber 3 menegaskan Metro TV juga telah memiliki Panduan Kebijakan dan Standar Berita, maka grafik informasi gempabumi yang masuk dari BMKG akan masuk dan dapat memotong program apa pun yang tengah berlangsung dan grafik akan ditampilkan di layar televisi dalam durasi minimal 30 detik. Tampilan dan durasi grafik tersebut akan bisa lebih panjang lagi, tergantung penilaian dari tim redaksi yang tengah bertugas di studio. Karena hal ini telah menjadi SOP maka secara otomatis setiap kru di studio telah diberi pengetahuan bagaimana menangani informasi gempabumi. Selain itu, produser dan tim redaksi juga akan segera memberi perhatian khusus atas informasi gempabumi yang masuk. Apalagi jika besaran gempabumi lebih dari 6 skala richter dan berpotensi tsunami.

Selanjutnya narasumber 4 menyatakan, saat informasi gempabumi diterima oleh *server* di stasiun televisi, tiap awak redaksi harus segera tanggap dan sigap dalam menyikapi informasi gempabumi yang terjadi. Tiap individu yang ada di ruang redaksi, seperti koordinator liputan

maupun produser program, harus segera membuat langkah-langkah antisipasi dan segera membuat rencana pemberitaan terhadap informasi gempabumi yang terjadi. Hal tersebut dapat berupa program siaran informasi berita terkini, masuk program berita buletin atau bahkan sampai dibentuk program breaking news. Beberapa program penyiaran tersebut terbentuk melalui diskusi yang cepat dan akurat, tentang informasi gempabumi yakni besaran, parameter dan perkiraan dampak yang ditimbulkan oleh gempabumi yang terjadi.

Tahapan yang dikerjakan oleh awak redaksi, antara lain dapat langsung mengunduh informasi yang berasal dari server BMKG berupa gambar grafis langsung, atau pengayaan data melalui grafik yang dibuat oleh awak redaksi. Pembuatan grafik tersebut untuk melengkapi dan memberi informasi yang lebih detil dan jelas kepada pemirsa televisi. Sehingga diharapkan informasi yang tersedia telah menjadi produk jurnalistik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Bagi narasumber 6, informasi gempabumi dengan besaran lima skala richter, patut menjadi informasi singkat di layar televisi. Namun hal itu juga harus mengacu pada data atau informasi gempabumiyang masuk, yakni kedalaman gempabumi serta apakah gempabumi tersebut berpotensi tsunami, berdasarkan analisis tim dari BMKG.

Kendala-kendala dalam implementasi pengartian informasi gempabumi ditiap awak redaksi, menandakan belum seragamnya pendapat dan sikap yang dilakukan awak redaksi dalam menyerap informasi gempabumi yang terjadi. Sehingga dibutuhkan interaksi komunikasi yang lebih intens antara BMKG sebagai pemangku kepentingan dengan media televisi nasional sebagai penyampai pesan kepada publik.

Pada manajemen informasi gempabumi di BMKG penulis menemukan bahwa sesuai dengan teori multisistem Grunig, terbentuk *problem facing employee*, karena anggota tim analis gempabumi BMKG memiliki tingkat keterlibatan eksternal yang tinggi maupun tingkat keterlibatan internal yang rendah. Tim tidak harus beriteraksi aktif dengan atasan dalam menganalisa gempabumi dan menyebarkannya melalui mekanisme WRS atau secara otomatis. Meski tim pusat gempabumi dan tsunami harus memperoleh informasi gempabumi secara akurat.

Penulis berdasarkan wawancara terhadap narsumber 3, 4, 5, dan 6 menilai, penekanan informasi gempabumi yang dikeluarkan oleh BMKG tidak hanya dalam rangka mempengaruhi publik, namun informasi gempabumi tersebut telah diyakini oleh para awak redaksi di stasiun televisi sebagai informasi yang sangat dipecaya. Selain itu, awak redaksi menggunakan informasi gempabumi itu, menjadi bahan berita yang sangat penting dan harus segera disebarkan ke pemirsa, untuk menjadi perhatian dan sebagai upaya diseminasi informasi dan mitigasi bencana.

Penulis menilai media televisi nasional saat ini, menjalankan informasi gempabumi yang masuk ke *server* media televisi tersebut secara otomatis. Jika informasi gempabumi dirasa cukup kuat untuk diberitakan, maka awak redaksi langsung melakukan penilaian singkat dan melakukan modifikasi informasi gempabumi yang disebarkan oleh tim BMKG. Modifikasi tersebut dalam bentuk pembaharuan informasi melalui pengayaan grafik dengan membuat detil-detil informasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat atau pemirsa televisi yang bersangkutan.

Terdapat beberapa keunggulan menggunakan grafik dalam penyiaran. Pertama, desain dan bentuk grafik akan memberikan kesan kuat bagi para pemirsa tentang isi berita yang disampaikan. Kedua, grafik akan menyampaikan seluruh pendekatan jurnalistik bagi redaksi. (Smith, 2017). Narasumber 3 menjelaskan, gambar grafik tentang informasi gempabumi yang ada saat ini, telah di susun sedemikian rupa oleh BMKG dan manajemen

redaksi televisi nasional. Mulai dari pemilihan dan besarnya huruf, penempatan informasi dalam tampilan grafik dan warna yang terdapat dalam grafik informasi gempabumi yang disebarkan kepada media televisi nasional.

Menurut narasumber 5 tiap awak redaksi diharuskan melakukan sikap yang kritis dalam menerima setiap informasi yang berasal dari luar. Termasuk informasi gempabumi yang telah disebarkan oleh BMKG secara otomatis melalui sistem WRS. Narasumber 5 selalu menekankan, informasi gempabumi yang signifikan harus disertai konfirmasi aktual ke sumber berita dan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, di mana lokasi gempabumiterjadi dan menimbulkan dampak terhadap penduduk di sekitarnya. Pengayaan informasi dapat dilakukan dengan mencari sumber informasi di daerah yang terlanda gempabumi, melalui saluran telepon untuk menggali informasi yang lebih dalam, atau bahkan siaran live langsung, jika awak redaksi menilai hal tersebut perlu dilakukan.

Namun sekali lagi, narasumber 5 sebagai wakil pemimpin redaksi juga menilai BMKG harus sering memberikan pembelajaran dan bertukar pikiran dengan awak redaksi melalui pertemuan yang rutin sehingga tiap awak redaksi mendapat parameter yang kuat dalam menentukan dan membuat berita dari informasi gempabumiyang masuk ke server di media televisi yang bersangkutan. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap penerimaan pesan yang tepat dari informasi gempabumidan akan menghasilkan keluaran berita yang tajam dan akurat tentang informasi gempabumiyang terima awak redaksi.

Berbeda dengan TVRI, narasumber 6 mengungkapkan *server* yang ditempatkan oleh BMKG di kantor TVRI pusat di Senayan, Jakarta Pusat, tidak berfungsi dengan baik. Hal tersebut terjadi karena jarak antara ruang redaksi dengan *master control* di studio pusat TVRI berjarak lebih dari 50 meter dan tidak ada mekanisme langsung siar, yang terdapat di TVRI jika informasi masuk ke *server*. Narasumber 6 menjelaskan, jika informasi gempabumi masuk, maka awak redaksi harus membuat grafik baru, menyimpannya ke perangkat peyimpanan data seperti *flash disk*, kemudia membawa grafik data gempabumi tersebut ke ruang *master control* di studio, untuk kemudian ditayangkan ke layar kaca.

Narasumber 6 juga menyatakan kesulitan lainnya, karena BMKG hanya menempatkan *server* di *master control* di redaksi pusat TVRI, maka penyampaian informasi gempabumi secara cepat dan tepat tidak efektif. Sehingga untuk menyebarkan ke redaksi di stasiun TVRI daerah seluruh Indonesia, masih menggunakan sms seperti saat ini, dan mengakibatkan informasi gempabumi yang sampai di redaksi TVRI di daerah menjadi terlambat. Narsumber 6 menyadari kelemahan ini, karena TVRI daerah tidak memiliki alat server informasi gempabumi, seperti yang ditempatkan BMKG ke TVRI pusat. Namun narasumber 6 menyatakan TVRI membekali awak redaksi TVRI di daerah dengan radio panggil untuk menyebarkan informasi gempabumi.

Kesulitan yang dirasakan narasumber 6, yakni adanya siaran lokal di TVRI daerah. Hal tersebut bedasarkan kontrak TVRI daerah yang terikat dalam siaran muatan lokal, antara pukul 16.00-19.00 WIB. Sehingga, saat jam siaran lokal tersebut berlangsung dan terjadi gempabumi, maka TVRI harusnya menggunakan *system news ticker*, untuk menginformasikan gempabumi secara cepat kepada pemirsanya. Narasumber 6 selalu harus mengingatkan kepada awak redaksi TVRI di daerah, narasumber 6 pun berharap peristiwa gempabumi dan tsunami yang terjadi di Aceh pada 26 Desember 2004, jangan sampai terulang lagi.

Terkait tujuan BMKG dalam menyampaikan informasi gempabumi agar media penerima informasi gempabumi memiliki fungsi *Newsworthy Information*; dengan kata lain setiap organisasi penting untuk menyampaikan hal-hal yang bernilai berita kepada media massa guna menciptakan perhatian pada publik. Berita dapat berisikan informasi mengenai aksi,

perubahan, kontroversi, konflik dan hal lainnya. mengakronimkannya sebagai SiLoBaTi+UnFa, yakni isi utama dari pemberitaan adalah, signifikan, lokal, *balance* (berimbang), *timeliness* (aktual), *Unusualness* (unik), dan *Fame* (dikenal), (Smith, 2017). Maka penulis menilai apa yang dilakukan BMKG telah maksimal dengan menggandeng beberapa media televisi nasional, dalam bekerjasama untuk meningkatkan layanan agar informasi gempabumi dapat tersaji dengan cepat dan tepat.

Hal ini sesuai dengan pemaparan narasumber 3, yang kerap diundang oleh BMKG untuk mendiskusikan perkembangan dan pemutakhiran teknologi dalam menyampaikan informasi gempabumi yang terjadi di Indonesia. Narasumber 3 juga menilai, jika mekanisme informasi gempabumi yang disiarkan telah melalui jalur SOP yang ketat dan terpercaya. Sehingga isi utama berita informasi gempabumi yang dikeluarkan oleh BMKG, telah memenuhi unsur SiLoBaTi+UnFa, yakni isi utama dari pemberitaan adalah, signifikan, lokal, *balance* (berimbang), *timeliness* (aktual), *Unusualness* (unik), dan *Fame* (dikenal). Hal tersebut juga dibenarkan oleh narasumber 4, 5 dan 6 yang menyatakan informasi gempabumi yang dikeluarkan oleh BMKG sangat layak dipercaya, sehingga awak redaksi akan langsung menyiarkannya, meski harus terus memperbaharui informasi gempabumi lanjutan.

Narasumber 2 menjelaskan pada tahun 2014, BMKG telah menyelenggarakan program *online focus discussion* (OGB). Contohnya: terdapat acara OGD yang sebetulnya mengadopsi dari *Regional Focus Group* Meeting (RFG) yang telah secara rutin diikuti oleh staf BMKG. Kegiatan bulanan RFG diselenggarakan oleh WMO VLAb *Center of Excellence Melbourne* pada tiap hari selasa pekan pertama tiap bulannya dengan tema tertentu.

Mengutip pernyataan Kepala BMKG, Andi Eka Sakya dalam pertemuan media se Asia Pasifik, yang menjelaskan pentingnya peran media terhadap penyebaran informasi kebencanaan. Karena media menjadi pilar penting untuk mengurangi korban akibat bencana. Tidak hanya sistem peringatan dini yang bekerja, tapi juga dibutuhkan peran media dalam penyebaran informasi kebencanaan.

Selain itu, Andi Eka Sakya juga menyampaikan kondisi geografis Indonesia sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau membuatnya rentan terhadap bencana alam, seperti gempabumi, tsunami, banjir, dan kekeringan. BMKG dalam hal ini telah mengoprasikan 179 stasiun pengamatan, 164 AWS, 34 radar, 267 *Accelerograph* atau instrumen yang dipergunakan untuk mencatat guncangan tanah yang sangat intens dan mengukur percepatan permukaan tanah., 31 *sirine*, dan 50 DVBs. Sedangkan produk informasi yang dihasilkan disebarkan melalui fax, *web*, sms, elektronik dan sosial media. Penerima produk informasi ini adalah instansi terkait dan masyarakat umum.

BMKG menurut narasumber 2 belajar migitasi bencana dari Jepang tentang bagaimana menindaklanjuti informasi gempabumibumi. Seperti yang dilakukan Stasiun TV NHK Jepang yang memiliki 500 unit kamera beresolusi tinggi dan dapat digerakan dengan *remote controle*, mampu menangkap peristiwa bencana di seluruh Jepang. Kejadian gempabumi, tsunami, badai sehingga dapat langsung disiarkan sebelum reporter datang ke tempat kejadian.

Narasumber 2 menjelaskan stasiun TV NHK menempatkan kamera di berbagai lokasi yang memiliki potensi bencana, seperti bandara, pantai, jalan raya atau pusat kota. Posisi kamera berada pada menara atau gedung yang dapat menangkap suatu obyek dengan baik. Selain Kamera, Stasiun TV NHK Japan ini juga memiliki transportasi helikopter yang memungkinkan reporter bergerak cepat untuk dapat menginformasikan kejadian secara langsung. Informasi yang tersaji dengan cepat ini tentunya dapat mengurangi resiko bencana. karena *civil defance* (pihak berwenang) dan masyarakat dapat segera melakukan evakuasi.

Narasumber 6 menilai apa yang dilakukan NHK sangat dibutuhkan untuk membantu korban, dapat segera dipenuhi. Ternyata media tidak hanya reportase, media juga dapat menjadi inisiator ataupun mediator untuk melakukan adaptasi dan mitigasi bencana. Selanjutnya narasumber 2 berharap, kru redaksi dari media nasional di Indonesia dapat belajar, tentang bagaimana media mampu berperan dalam diseminasi informasi gempabumi dan penyebarannya. Selain itu, pertemuan rutin juga diharapkan mampu mengurangi dampak terputusnya komunikasi antara BMKG dengan awak redaksi stasiun televisi nasional maupun lokal, yang notabene telah menjadi salah satu pihak yang berkepentingan dalam menjalankan fungsi diseminasi informasi gempabumi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian dan pembahasan penulis menyimpulkan; pusat gempabumi dan tsunami BMKG menjalankan sistem operasional prosedur yang ketat dalam manajemen informasi gempabumi. Komunikasi publik yang terjadi merupakan interaksi antara individu dalam tim pengamat peringatan dini gempabumi dan tsunami BMKG dengan individu redaksi di televisi nasional. Komunikasi publik yang terjadi di BMKG berjalan dalam bentuk linier, dam memiliki karakteristik transaksional.

Proses komunikasi publik dalam penyampaian informasi gempabumi oleh BMKG terbagi dua, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal, mengacu pada komunikasi antar tim dan atasan dalam interaksi analisis informasi gempabumi. Melalui penyebaran informasi gempabumibumi, BMKG memainkan perannya dalam komunikasi publik eksternal, dengan makna bagaimana organisasi BMKG beradaptasi dan mempengaruhi publik secara luas, termasuk pihak yang berkepentingan, komunitas, media dan pembuat kebijakan. Organisasi BMKG menggunakan komunikasi publik untuk menciptakan, menegaskan, dan memperkuat imej mereka ketika dibutuhkan, mempengaruhi pembuat kebijakan dan isu-isu yang dianggap penting oleh BMKG.

Peran penting penyampaian komunikasi kepada publik dapat dilihat pada pertemuan informal, pertemuan semiformal, pertemuan formal antaran BMKG dan pengelola redaksi media televisi nasional. Karena komunikasi yang terjalin antara BMKG dengan awak redaksi masih terjadi dalam tataran fokus pada aspek kognitif atau kesadaran telah dilakukan, tetapi masih ada kekurangan dalam menggali aspek afektif dan konatif, yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Selain itu, analisis pemangku kepentingan belum dilakukan secara menyeluruh, dengan penekanan hanya pada kebutuhan badan publik negara dalam hal ini BMKG.

Kegiatan pengembangan pelayanan informasi gempabumi kepada masyarakat dilakukan melalui studi dokumen, pertemuan rutin dan *Focus Group Discussion* (FGD) secara *online*, selain itu BMKG ikut serta menggelar dan menyenggarakan seminar bertaraf regional dan internasional.

Hingga saat ini, belum ada evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan komunikasi publik BMKG yang bersifat metodologis dan berdasarkan data kuantitatif, terutama dalam konteks penyebaran informasi tentang gempa bumi kepada media televisi nasional. Evaluasi yang telah dilakukan pada komunikasi publik adalah penilaian berdasarkan klaim hasil yang nyata atau penilaian berdasarkan pandangan (judgmental assessment), serta hasil yang diperoleh dari kegiatan komunikasi tersebut.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengusulkan bahwa penyampaian informasi mengenai gempa bumi masih mengalami tingkat perlawanan yang tinggi dan kurangnya partisipasi dari pihak awak redaksi televisi. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang

disarankan adalah melakukan perbincangan ilmiah mengenai rancangan komunikasi publik, karena aliran informasi antara BMKG dan publik melalui televisi nasional masih belum optimal.

Dalam pengelolaan komunikasi publik, sebaiknya BMKG fokus pada pengukuran dampak yang dapat diidentifikasi secara jelas dan diukur dengan indikator akademis yang ketat. Saat ini, efektivitas komunikasi publik belum mencakup elemen-elemen seperti tingkat paparan pesan, evaluasi tingkat kesadaran, penerimaan, dan partisipasi. Selain itu, diperlukan upaya sosialisasi untuk mengubah perilaku badan publik dan media televisi nasional, dengan menggunakan alat komunikasi massa, forum advokasi, serta konsultasi yang bersifat khusus. Melalui penyebaran informasi gempabumi kepada media televisi nasional, penulis menyarankan agar BMKG menjalankan komunikasi publik dengan fokus tidak hanya pada pengiriman pesan untuk mempengaruhi khalayak, tetapi juga harus difokuskan pada bagaimana khalayak mencari dan mendapat informasi.

Untuk meningkatkan pemahaman mengenai situasi komunikasi publik, BMKG seharusnya menerapkan metode riset formal seperti survei, analisis konten, dan polling. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengumpulkan informasi obyektif dan mengurangi ketidakpastian dalam merancang rencana komunikasi terkait penyebaran informasi gempa bumi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Daado, J., Handayani, R., & Susilawaty, F. T. (2023). Strategi Komunitas Sultra Island Care Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *2*(4). https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i4.27780

Emerald alamsyah, ichan. (2019). Gubernur: Total Korban Bencana di Sulteng Capai 4.340 Orang. *Republika*. https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/19/01/29/pm3nb1349-gubernur-total-korban-bencana-di-sulteng-capai-4340-orang?

Grunig, J. E. (2013). Excellence in public relations and communication management. In *Excellence in Public Relations and Communication Management*. Taylor and Francis. https://doi.org/10.4324/9780203812303

Grunig, L. A., Grunig, J. E., & Dozier, D. M. (2003). Excellent public relations and effective organizations: A study of communication management in three countries. In *Excellent Public Relations and Effective Organizations: A Study of Communication Management in Three Countries*. Taylor and Francis. https://doi.org/10.4324/9781410606617

Kunci, K. (2010). Gempa Bumi, Tsunami Dan Mitigasinya. *Gempa Bumi, Tsunami Dan Mitigasinya*, *7*(1). https://doi.org/10.15294/jg.v7i1.92

Maxmanoe.com. (2019). *Pengertian Logistik, Tujuan, Manfaat dan Aktivitas Logistik Menurut Para Ahli Terlengkap*. 8 Februari.

Mutia annur, chindy. (2023). *Inilah 10 Gempa Bumi Terbesar Sepanjang Sejarah , Dua di Antaranya dari Indonesia*. 2023.

Rafael Alesandro Marbun. (2023). Analisis Dinamika Atmosfer Terkait Kejadian Hujan Lebat di Naha. *BMKG*. https://www.bmkg.go.id/artikel/?p=analisa-dinamika-atmosfer-terkait-kejadian-hujan-lebat-di-naha&tag=&lang=ID

Smith, R. D. (2017). Strategic planning for public relations: Fifth edition. In *Strategic*

Planning for Public Relations: Fifth Edition. https://doi.org/10.4324/9781315270876

Wiji utomo, Y. (2012). 230 Gempa Besar Terjadi selama 2012. *Kompas.Com*. https://sains.kompas.com/read/2012/12/31/14333578/230.Gempabumi.Besar.Terjadi.Selama.2012

Wyman, G. A. (1999). *the Excellence Reform Movement: Sixteen Years Later Teacher Perspectives From an Arizona School District*.

BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi

http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi

POLITIK DINASTI DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI POLITIK

Muchsin Al-Fikri [1]
Universitas Sangga Buana Bandung
muchsinalfikri2020@gmail.com

Fauzi Ismail [2]
STAIDA Muhamadiyah Garut

Siti Nurjanah [3]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Rifki Rosyad [4]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

The election of President Jokowi's eldest son Gibran Rakabumi Raka as Prabowo's vice president has caused polemics and controversy among the public. This paper elaborates on dynastic political issues that are considered to threaten the life of democracy in Indonesia, how President Jokowi cawe in the presidential election to perpetuate his power and what is the fate of democracy and the future of the Republic of Indonesia after Gibran was carried out. What are the positive and negative impacts for this nation. Then what is dynastic politics in the perspective of Political Communication? Using qualitative methods with a case study approach and data collection through in-depth interviews and literature studies. The practice of dynastic politics carried out by President Jokowi by pushing Gibran to become Prabowo's Vice President by manipulating the constitution has brought this nation into the dark alley of democracy. The mandate of reform 98, one of which bans nepotism, has been betrayed by the president. The enormity of the desire for power and to maintain power has blinded the eyes of his heart so that he has the heart to leave the Party that has been raising him and his family.

Keywords: Dynasty Politics, Democracy, Indonesia, 2024 Presidential Election

Abstrak

Terpilihnya putra sulung Presiden Jokowi Gibran Rakabumi Raka sebagai Cawapres Prabowo telah memunculkan polemik dan kontroversi di kalangan publik. Paper ini mengelaborasi tentang isu politik dinasti yang dianggap mengancam kehidupan demokrasi di Indonesia, bagaimana cawe-cawe presiden Jokowi dalam Pilpres untuk melanggengkan kekuasannya dan bagaimana nasib demokrasi serta masa depan NKRI pasca diusungnya Gibran. Apa dampak positif dan negatifnya bagi bangsa ini. Kemudian bagaimanakah politik dinasti dalam perspektif Komunikasi Politik? Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi Pustaka. Praktek politik dinasti yang dilakukan oleh presiden Jokowi dengan mendorong Gibran menjadi Cawapres Prabowo dengan memanipulasi konstitusi telah membawa bangsa ini ke lorong gelap demokrasi. Amanat reformasi 98 yang salah satunya mengharamkan nepotisme telah dikhianati oleh sang presiden. Dahsyatnya nafsu berkuasa dan mempertahankan kekuasaan telah membutakan mata hatinya sehingga dengan teganya meninggalkan Partai yang selama ini membesarkan dirinya dan keluarganya

Kata kunci: Dinasti Politik, Demokrasi, Indonesia, Pemilihan Presiden 2024

Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi
Volume 04
Nomor 02
Halaman 156-162
Bandung, Desember 2023

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
15 November 2023
Tanggal Revisi :
22 Desember 2023
Tanggal Diterima :
23 Desember 2023

PENDAHULUAN

Di ujung kekuasaannya Presiden Jokowi telah terjebak ke dalam lorong gelap politik Dinasti setelah *by design* beliau mengaku melakukan cawe-cawe terhadap tahapan proses penentuan Capres dan cawapres yang dilakukan oleh Partai Politik. Cawe-cawe itu adalah kata Bahasa Jawa yang maknanya ikut serta dalam menangani sesuatu. Hal itu beliau tegaskan ketika bertemu dengan para pemimpin redaksi media massa nasional di Istana kepresidenan (29/5/1013) (Yanwardhana, 2023).

Puncak cawe-cawe Jokowi adalah dengan ditetapkannya putra sulung Presiden Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres mendampingi Prabowo Subianto oleh Komisi Pemilihan Umum melalui keputusan KPU Nomor 1632 Tahun 2023. Gibran maju melenggang menuju kursi Cawapres setelah Mahkamah Konstitusi yang saat itu digawangi oleh Anwar Usman yang tak lain adalah paman Gibran, mengabulkan gugatan uji materi tentang batas usia Cawapres. Setelah meloloskan iparnya, Anwar Usman sendiri dipecat sebagai Ketua MK oleh Majelis Kehormatan MK (MKMK) karena terbukti melakukan pelanggaran berat terkait kode etik hakim konstitusi. Namun meskipun Anwar diberhentikan tapi keputusannya meloloskan Gibran tetap tidak bisa dibatalkan.

Menurut opini Majalah Tempo, apa yang dilakukan Anwar Usman adalah puncak ambisi Jokowi untuk terus berkuasa. Gagal menggalang dukungan politik dan publik dengan memperpanjang masa jabatan presiden, ia memasangkan anaknya dengan Prabowo (Tempo, 2023). Pasangan Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka sendiri diusung oleh beberapa partai yang relatif besar seperti Partai Gerindra, Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, dan beberapa Partai non Parlemen seperti PBB, Partai Solidaritas Indonesia, Partai Gelora, dll. Dari seluruh koalisi yang ada, koalisi ini merupakan yang terbesar dengan 261 kursi DPR RI.

Komisi Pemilihan Umum RI dan Komisi II DPR RI pun dengan sigap menggelar rapat untuk menyetujui Rancangan Peraturan KPU (PKPU) tentang perubahan atas Peraturan KPU Nomor 19 Tahun 2023 tentang pencalonan peserta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden pada Selasa (31/10/2023) di Gedung Nusantara Senayan Jakarta. PKPU ini diperbaiki pasca putusan Mahkamah Konstitusi yang mengabulkan uji materi terhadap UU nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang memutuskan syarat Capres adalah berusia 40 tahun atau kepala daerah yang sedang atau pernah dipilih lewat pemilihan umum (NN, 2023).

Kemunculan Gibran sebagai Cawapres telah menelan banyak korban politik, mulai dari tersisihnya calon-calon potensial dari partai Koalisis Indonesia Maju seperti Eric Tohir, Airlangga, Prof Yusril Ihza Mahendra, dll sampai dicopotnya Ketua MK Anwar Usman oleh Mahkamah Kehormatan MK melalui SK nomor 2/MKMK/L/11/2023. Ketua MK Prof. Jimly Ass-Shidiqy menandaskan bahwa Ketua MK terbukti melakukan pelanggaran berat terhadap Kode Etik dan Perilkau hakim Konstitusi dan memberikan sangsi berupa pemberhentian dari Jabatan Ketua Mahkamah Konstitusi dan tidak diperkenankan terlibat atau melibatkan diri dalam pemeriksaan dan pengambilan keputusan dalam perkara perselisihan hasil Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, pemilihan anggota DPR, DPD, dan DPRD serta Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang memiliki potensi timbulnya benturan kepentingan (Pembentukan dan Keanggotaan Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi, n.d.).

Salah satu tuntutan reformasi 1998 adalah memberantas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Maka upaya Presiden Jokowi memaksakan anaknya menjadi Cawapres dianggap sudah menghidupkan Kembali penyakit orde baru yaitu KKN dan ini dianggap telah mencederai dan mengancam demokrasi di Indonesia. Adapun faktor terjadinya praktek politik dinasti banyak sekali, diantaranya kandidasi politik yang cenderung tertutup,

sentralisasi politik, kaderisasi partai yang tidak berjalan optimal, jaringan kekuasaan menyebar dari kelompok tertentu dan kekuatan absolut pada suatu jabatan.

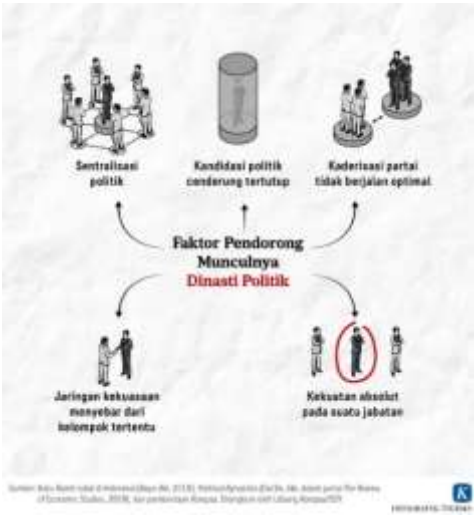

Gambar 1. Faktor Penyebab Munculnya Politik Dinasti

LITERATUR

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa dinasti merupakan keturunan raja-raja yang memerintah suatu kerajaan, dan semunya berasal dari satu keluarga. Politik dinasti merupakan kekuasaan yang secara turun temurun didominasi oleh satu kelompok keluarga yang masih memiliki hubungan darah dengan tujuan untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Secara terminologi, politik dinasti berarti politik dimana jabatan publik didapatkan dan diwariskan secara turun temurun tanpa adanya jeda dari pihak lain. Politik dinasti seringkali dianggap menjadi penyebab mundurnya demokrasi. Bahkan dalam teori politik modern hal seperti itu dianggap melanggar hukum yang tidak tertulis dan melabrak norma politik (wikipedia, n.d.).

Secara historis, akar dinasti politik telah muncul sejak jaman Yunani Kuno sampai muncul dalam perpolitikan modern saat ini. Keberadaan politik kekerabatan atau dinasti politik merupakan strategi untuk membangun dan mempertahankan kekuasaan agar kekuasaan hanya berada di lingkaran keluarga dari generasi ke generasi (Habodin, 2017). Sudah merupakan naluri dasar manusia, menginginkan agar tetap menjaga kekuasaan agar langgeng dan ingin berada di zona aman dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa dinasti merupakan keturunan raja-raja yang memerintah suatu kerajaan, dan semunya berasal dari satu keluarga.

Politik dinasti merupakan kekuasaan yang secara turun temurun didominasi oleh satu kelompok keluarga yang masih memiliki hubungan darah dengan tujuan untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Secara terminology, politik dinasti berarti politik dimana jabatan publik didapatkan dan diwariskan secara turun temurun tanpa adanya jeda dari pihak lain. Politik dinasti seringkali dianggap menjadi penyebab mundurnya demokrasi. Bahkan dalam teori politik modern hal seperti itu dianggap melanggar hukum yang tidak tertulis dan melabrak norma politik (wikipedia, n.d.).

Secara historis, akar dinasti politik telah muncul sejak jaman Yunani Kuno sampai muncul dalam perpolitikan modern saat ini. Keberadaan politik kekerabatan atau dinasti politik merupakan strategi untuk membangun dan mempertahankan kekuasaan agar kekuasaan hanya berada di lingkaran keluarga dari generasi ke generasi (Habodin, 2017). Sudah

merupakan naluri dasar manusia, menginginkan agar tetap menjaga kekuasaan agar langgeng dan ingin berada di zona aman dan nyaman sehingga melakukan upaya apapun agar kekuasannya tetap berada dalam genggamannya (Djati, 2015). Ada beberapa macam tipologi dinasti politik yaitu populism dynasties, octopussy dynasties dan tribalism dynasties.

Populism dynasties (dinasti berbasis populisme) merupakan upaya untuk tetap mengamankan program yang telah dibangun oleh pemimpin sebelumhya. Dinasti model ini berupaya mereproduksi wacana heroism dan mengangkat program populis pemimpin sebelumnya untuk dijadikan sebagai objek kampanye politik bagi kerabatnya yang lain dalam memenangkan kostestasi politik.

Kedua, Octopussy Dynasties (dinasti berbasis jaringan kuasa). Dinasti ini dibentuk berdasarkan adanya figure yang karismatik dan sinergi antara actor formal dan informal. Karakter rezim model ini cenderung bersifat oligarkis. Dinasti model ini merupakan strategi politik kekerabatan yang dilakukan dengan terencana (by design) untuk mendorong para kerabatnya untuk menempati jabatan politik.

Ketiga, Tribalism Dynasties. Model dinasti ini merujuk pada hubungan politik kekerabatan yang berdasarkan pada identitas social seperti ikatan kesukuan, marga dan kekeluargaan (Agus Dedi, 2022).

METODE PENELITIAN

Panelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan observasi dan wawancara mendalam kepada para Ketua Partai pengusung Prabowo-Gibran serta mengutip pandangan para pengamat politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Besar Politik dari FISIP Universitas Airlangga Marijan memiliki pandangan tersendiri di dalam memandang fenomena ini dimana dia beranggapan bahwa pengusungan Gibran itu merupakan strategi yang sangat serius dari Prabowo untuk memenangkan Pilpres 2024. Dapat dipahami karena Prabowo sudah tiga kali mengikuti kontestasi dan terus mengalami kekalahan. Prabowo berharap strategi itu mampu menggaet suara para pendukung Jokowi. Menggaet Gibran juga diharapkan dapat menarik perhatian generasi muda, yang diperkirakan merupakan 50% dari total pemilih.

Selain itu, karena Jawa Tengah memiliki basis pemilih terbesar di Indonesia, Prabowo diperkirakan akan menerima limpahan suaran. Karena, menurut survei yang dilakukan LSI, Ganjar mendapat lebih banyak suara dengan 32%, sementara Prabowo hanya memperoleh 16%. Namun Prabowo diingatkan oleh Prof Kacung bahwa keputusannya ini membawa risiko dan tantangan. Menurutnya, dua hal utama yang dapat menghalangi pemilih yang kritis terhadap kehadiran Gibran adalah kurangnya pengalaman dan politik dinasti yang berkaitan dengan legasi Jokowi.

Marijan menemukan bahwa elemen pengalaman yang berkaitan dengan latar belakang dan riwayat politik Gibran sangat sedikit. Hubungan Gibran dengan Presiden Jokowi, ayahnya, adalah faktor politik dinasti, dan dia adalah salah satu politisi muda yang baru memulai karir politiknya sebagai Walikota Solo sejak 2020. Dianggap sebagai bagian dari dinasti politik

Jokowi, yang juga terdiri dari adiknya, Kaesang Pangarep, dan menantunya, Bobby Nasution, yang juga merupakan walikota Medan, Gibran juga dianggap sebagai bagian. Sebagian masyarakat sering mengkritik politik Dinasti sebagai nepotisme dan oligharki. Selain itu, tiketnya diperoleh dari penipuan pamannya di MK.

Menurut Kacung kedua faktor inilah yang akan menjadi tantangan bagi Prabowo dan Gibran untuk meyakinkan pemilih. Kalau bisa meyakinkan, makaakan mendapatkan dukungan dan kemenangan, tapi kalau gagal meyakinkan maka Prabowo akan kalah lagi (Fitriyah, 2023).

Fenomena tampilnya Gibran juga banyak mendapat resfon dari media international, bahkan sejak awal kemunculan Gibran pada Pilkada Solo 2020, Reuters menyoroti bahwa pencalonan Gibran di Pilkada Solo telah menimbulkan kecurigaan bahwa Jokowi sedang membentuk dinasti baru. Dan hanya selang dua tahun, kecurigaan itu sudah terbukti.

Pada dasarnya, demokrasi dapat dianggap berhasil hanya jika kebijakan dan praktik politik saat ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan bersama bagi seluruh masyarakat Indonesia yang didasarkan pada keadilan sosial. Jika ini tidak terjadi, maka demokrasi dapat dipertanyakan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa praktik demokrasi malah akan menghasilkan dan memperkuat oligarki dan elit. (Nizar & Al qarni, 2021).

Di satu sisi, peningkatan demokrasi melalui Pilpres 2024 harus dihargai, tetapi jangan terperangkap dalam formalitas demokrasi. Jebakan ini sangat berbahaya karena tidak hanya mengancam demokrasi Indonesia tetapi juga dapat menghasilkan rezim politik yang korup yang semata-mata mementingkan kekuasaan daripada membantu masyarakat yang merupakan sumber kedaulatan sebenarnya. Dinasti politik oligarki telah muncul sebagai hasil dari fenomena pemilihan presiden 2024. Mereka mulai mendorong anak-anak dan mantunya untuk berpartisipasi dalam kontestasi dari pilkada hingga pemilihan presiden. (Rahma et al., 2022).

Huntington mengingatkan bahwa, secara teoritis, peran pemilu dalam penegakkan demokrasi hanya terbatas pada aspek prosedural, memungkinkan rakyat memilih sesuai keinginannya politik dan memungkinkan pemerintahan suatu negara berfungsi sebagai legitimasi. Salah satu syarat demokrasi prosedural minimal adalah pemilihan yang jujur dan adil, rotasi kekuasaan yang adil, pelibatan yang signifikan setiap orang dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan jaminan yang memadai bagi hak-hak sosial dan ekonomi.

Tampilnya Gibran sebagai Cawapres Prabowo tidak lepas dari jasa dan pengaruh orang kuat yang dalam hal ini Presiden Jokowi sang ayah. Menurut analisis literatur, orang kuat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan (power), otoritas (authority), pengaruh (influence), suara (voice), kontrol (control), dan akses untuk mempengaruhi orang lain untuk memenuhi keinginan mereka. Selain itu, orang kuat didukung oleh berbagai sumber daya, termasuk kekayaan sosial, keuangan, spiritual, budaya, tradisional, intelektual, dan struktural. (Syauket, 2021).

Dalam rubrik Opini, majalah Tempo menyoroti dengan tajam dengan judul anak haram konstitusi. Disebutkan bahwa Gibran telah kehilangan legitimasi sebagai calon wakil presiden karena diloloskan oleh keputusan MK yang culas. Gibran tak berhak mengikuti kontestasi Pemilu 2024 karena masuk gelanggang dengan aturan main yang telah diakali bapak dan pamannya. Sebagai kepala negara. Jokowi tidak sepantasnya mengacak-acak Pemilu demi ambisinya memperpanjang kekuasaan.

Pasangan Prabowo-Gibran menjadi pasangan paling buruk dalam Indonesia modern, produk gagal reformasi bersanding dengan anak haram konstitusi. Jika Gibran tidak mundur, tatanan

bernegara akan makin rusak karena Jokowi makin tergoda menyalahgunakan kekuasaan untuk memenangkan anaknya demokrasi.

Pewarisan kekuasaan kepada keluarga memiliki satu tujuan yakni mengamankan kedudukan keluarga di tengah kehidupan sosial dan politik. Memasuki periode reformasi, ruh dari praktik politik kekerabatan kian terasa dan menghasilkan dinasti politik (Nizar & Al qarni, 2021). Dalam pendekatan filosofis komunikasi politik, pada prinsipnya politik itu adalah proses pengambilan keputusan bukan untuk kepentingan pribadi tetapi didedikasikan untuk kepentingan masyarakat banyak. Oleh sebab itu cita-cita politik harusnya diorientasikan untuk menciptakan seorang pejabat atau pemimpin yang memiliki komitmen untuk menjadi 'negarawan' bukan hanya 'politisi'. Politik Indonesia hari ini kaya akan politisi tapi miskin negarawan.

Oleh karena posisi negarawan tidak bisa dicapai kecuali melalui keikhlasan dan kejujuran, maka komunikasi politik memiliki filosofi yakni pendayagunaan sumberdaya komunikasi baik itu sumberdaya manusia, infrastruktur maupun piranti lunak untuk mendorong terwujudnya system politik yang mengusung demokrasi dimana kekuasaan menjalankan pemerintahan ada di tangan pemenang pemilu (mayoritas) dengan melindungi hak-hak golongan yang kalah (minoritas). Dengan demikian demokrasi menjadi cita-cita yang luhur sesuai dengan hati nurani, sehingga dapat diabdikan untuk kepentingan semua pihak, baik yang kalah maupun yang menang dalam membangun suatu kebersamaan menuju tujuan yang sama. Bukan malah mengangkangi dan memanipulasi konstitusi untuk kepentingan keluarganya (Purwaningsih, 2023).

SIMPULAN

Praktek politik dinasti yang dilakukan oleh presiden Jokowi dengan mendorong Gibran menjadi Cawapres Prabowo dengan memanipulasi konstitusi telah membawa bangsa ini ke lorong gelap demokrasi. Amanat reformasi 98 yang salah satunya mengharamkan nepotisme telah dikhianati oleh sang presiden. Dahsyatnya nafsu berkuasa dan mempertahankan kekuasaan telah membutakan mata hatinya sehingga dengan teganya meninggalkan Partai yang selama ini membesarkan dirinya dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Dedi. (2022). POLITIK DINASTI DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *8*(1). Https://Doi.Org/10.25157/Moderat.V8i1.2596

Djati, W. R. (2015). Revivalisme Kekuatan Familisme Dalam Demokrasi: Dinasti Politik Di Aras Lokal. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, *18*(2). Https://Doi.Org/10.7454/Mjs.V18i2.3726

Fitriyah, A. (2023). *Pakar Politik UNAIR Sebut Pengusungan Gibran Jadi Strategi Jangka Panjang*. Www.Unair.Ac.Id.

Habodin, M. (2017). *Memahami Kekuasaan Politik*. UB Press, .

Nizar, M., & Al Qarni, W. (2021). Dinasti Politik Dan Demokrasi Lokal. *DEMOKRASI DAN OTONOMI DAERAH*, *9*(April).

NN. (2023). *Komisi II Sepakati Revisi PKPU Terkait Syarat Usia Capres-Cawapres*. Www.Dpr.Go.Id.

Pembentukan Dan Keanggotaan Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi.

Purwaningsih, T. (2023). *Politik Dinasti Di Indonesia: Sejarah Dan Dampaknya Bagi Demokrasi*. Fisipol Press.

Rahma, A. A., Oktaviani, A. A., Hofifah, A., Ahda, T. Z., & Nugraha, R. G. (2022).

Pengaruh Dinasti Politik Terhadap Perkembangan Demokrasi Pancasila Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1).

Syauket, A. (2021). *Membangun Dinasti Politik Oligarki Yang Korup*. Kreasi Cendekia Pustaka.

Tempo. (2023, September). Ugal-Ugalan Paman Gibran. *Tempo*.

Wikipedia. (N.D.). *Keluarga_Politik*. Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki.

Yanwardhana, E. (2023). *Ini Arti Kata Cawe-Cawe Yang Jokowi Sebut*. Www.Cnbcindonesia.Com.